

# **MONOGRAFI**

## **DAERAH BENGKULU**

### **JILID I**



ktorat  
yaan

PROYEK PENGEMBANGAN MEDIA KEBUDAYAAN  
DITJEN KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN R I

# **MONOGRAFI**

## **DAERAH BENGKULU**

### **JILID I**



**DISUSUN OLEH**  
**TEAM MONOGRAFI DAERAH**  
**BENGKULU**

DITERBITKAN OLEH:  
PROYEK PENGEMBANGAN MEDIA KEBUDAYAAN  
DITJEN KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN R I





## KATA PENGANTAR

Dalam rangka melaksanakan Pendidikan manusia seutuhnya dan seumur hidup, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan bermaksud untuk meningkatkan penghayatan nilai-nilai budaya bangsa dengan jalan menyajikan berbagai bacaan dari berbagai daerah di seluruh Indonesia yang mengandung nilai-nilai pendidikan watak serta moral Panca Sila. Termasuk monografi yang dititikberatkan kepada aspek-aspek kebudayaan daerah

Atas terwujudnya Karya ini Pimpinan Proyek Pengembangan Media Kebudayaan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan.

PROYEK PENGEMBANGAN MEDIA KEBUDAYAAN  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PIMPINAN





| <b>DAFTAR ISI</b> |                                                          | <b>Halaman</b> |
|-------------------|----------------------------------------------------------|----------------|
| <b>BAB I</b>      | <b>ZAMAN PRASEJARAH</b>                                  | <b>7</b>       |
|                   | A. ZAMAN PRASEJARAH                                      | 7              |
|                   | B. KEDATANGAN ISLAM                                      | 9              |
|                   | C. KEDATANGAN BANGSA BARAT                               | 12             |
|                   | D. ZAMAN JEPANG                                          | 17             |
|                   | E. ZAMAN KEMERDEKAAN                                     | 20             |
|                   | F. SEJARAH PERJUANGAN UNTUK MENCAPAI<br>DAERAH TINGKAT I | 22             |
| <b>BAB II</b>     | <b>GEOGRAFI DAN PENDUDUK</b>                             |                |
|                   | A. LOKASI DAN LUAS                                       | 27             |
|                   | B. DAERAH–DAERAH ALAMIAH                                 | 27             |
|                   | C. GUNUNG–GUNUNG DAN SUNGAI                              | 27             |
|                   | D. IKLIM                                                 | 28             |
|                   | E. TANAH                                                 | 28             |
|                   | F. VEGETASI                                              | 29             |
|                   | G. KEKAYAAN ALAM                                         | 30             |
| <b>BAB III</b>    | <b>ETNIS DAN LOGAT</b>                                   | <b>47</b>      |
|                   | A. ETNIS                                                 | 47             |
|                   | B. PENDATANG                                             | 48             |
|                   | C. LOGAT                                                 | 48             |
|                   | D. STRUKTUR LINGUISTIK                                   | 49             |
| <b>BAB IV</b>     | <b>AGAMA/KEPERCAYAAN</b>                                 | <b>55</b>      |
|                   | A. LATAR BELAKANG SEJARAH                                | 55             |
|                   | B. SISTIM KEPERCAYAAN KUNO                               | 56             |
|                   | C. KEGIATAN AGAMA/KEPERCAYAAN                            | 57             |
| <b>BAB V</b>      | <b>KEHIDUPAN KELUARGA</b>                                | <b>59</b>      |
|                   | A. DEFINISI KEKERABATAN                                  | 59             |
|                   | B. SISTIM PERKAWINAN                                     | 59             |
|                   | C. SEMENDO AMBIL ANAK                                    | 60             |
|                   | D. SEMENDO MENANGKAP BURUNG TERBANG                      | 60             |
|                   | E. SISTIM PERKAWINAN                                     | 60             |
|                   | F. SIKLUS HIDUP PERORANGAN                               | 61             |
|                   | G. POLA HIDUP SEHARI–HARI                                | 61             |
|                   | H. POLA HIDUP MUSIMAN                                    | 61             |
| <b>BAB VI</b>     | <b>ORGANISASI SOSIAL</b>                                 | <b>63</b>      |
|                   | A. STRUKTUR SOSIAL PERDESAAN                             | 63             |
|                   | B. STRUKTUR MASYARAKAT KOTA                              | 64             |
|                   | C. ORGANISASI FORMIL DAN PERKUMPULAN–PERKUMPULAN         | 65             |
| <b>BAB VII</b>    | <b>STRUKTUR PEMERINTAHAN</b>                             | <b>67</b>      |
|                   | A. PIMPINAN DAERAH                                       | 67             |
|                   | B. PIMPINAN DAERAH KOTAMADYA                             | 69             |
|                   | C. DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH TINGKAT II             | 69             |
|                   | D. ADMINISTRASI DAERAH                                   | 71             |
|                   | E. PENGADILAN DAERAH                                     | 72             |
|                   | F. PEMERINTAHAN DESA                                     | 73             |
|                   | G. PEMERINTAHAN KECAMATAN                                | 75             |

|                                |            |
|--------------------------------|------------|
| <b>BAB VIII HUKUM ADAT</b>     | <b>79</b>  |
| A. HUKUM TANAH                 | 79         |
| B. HUKUM KEKERABATAN           | 79         |
| C. HUKUM PERKAWINAN            | 80         |
| D. HUKUM PEWARISAN             | 80         |
| E. HUKUM PELANGGARAN           | 80         |
| <b>BAB IX PERTANIAN</b>        | <b>81</b>  |
| A. TANAMAN BAHAN MAKANAN UTAMA | 81         |
| B. TANAMAN BAHAN SAYUR-SAYURAN | 81         |
| C. PETERNAKAN                  | 84         |
| D. KEHUTANAN                   | 92         |
| E. PERIKANAN                   | 96         |
| <b>BAB X INDUSTRI</b>          | <b>111</b> |

## B A B I

### A. ZAMAN PRA SEJARAH

Zaman pra-sejarah adalah zaman permulaan adanya peradaban, terjadi pada beribu-ribu tahun yang lalu. Pada zaman itu belum ada peninggalan tertulis. Sungguh pun demikian belum dapat ditentukan dengan pasti mula terjadinya masa itu, namun orang memperkirakan, bahwa manusia pra-sejarah itu sudah ada di bumi ini pada zaman Neozoicum yang terbagi atas zaman Tertier dan Kwartter yakni pada masa jutaan tahun yang telah lalu. Ciri pada zaman itu, adalah di mana binatang menyusui telah berkembang dengan sempurna, dan jenis hewan kera sudah banyak terdapat di bumi ini. Zaman kwarter, yakni zaman yang lebih muda yang ditaksir pada kira-kira 600 ribu tahun yang lalu itu terkenal pula dengan sebutan zaman Es,. Pada zaman itu terjadilah berulang kali permukaan Es kutub bertambah luas, sehingga menutupi bagian dari daratan bumi. Hal itu disebabkan oleh suhu bumi pada ketika itu seringkali mengalami perubahan yang tinggi. Perluasan dari permukaan es kutub itu terjadi kalau suhu bumi berada pada tingkatan yang sangat rendah (dikenal dengan zaman glacial). Dan ketika itu permukaan laut secara keseluruhannya menjadi turun beberapa puluh atau ratus meter ke bawah. Sebaliknya yang terjadi pada zaman interglacial, di mana permukaan laut menjadi bertambah tinggi dan lebih luas dari pada zaman glacial. Akibat dari kejadian dan perubahan demikian bukan saja telah membawa pengaruh kepada bentuk permukaan bumi (daratan serta lautan), tetapi juga membawa pengaruh kepada keadaan iklim di bumi. Dan akibat selanjutnya diperkirakan membawa perubahan dalam peradaban manusia, oleh karena terjadi perpindahan makhluk bumi (manusia dan hewan) dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menyelamatkan diri dari bahaya kedinginan atau bahaya ditelan laut ke tempat-tempat yang dianggapnya lebih aman untuk menyelamatkan dirinya.

Perpindahan makhluk bumi pada masa itu dimungkinkan karena ada pertalian antara satu daratan dengan daratan yang lain, seperti pertalian atau bersatunya daratan Asia Selatan, Malaya dengan Sumatra, Jawa, Kalimantan. Demikian juga pada masa itu diperkirakan Sungai Musi, Sungai Batang Hari dan Sungai Kapuas, bertemu pada suatu tempat yang terletak di antara Sumatra dan Kalimantan. Dan sungai-sungai itu bersama-sama mengalirkan airnya yang bermuara ke dalam suatu teluk di dekat kepulauan Natuna sekarang.

Dari hasil penggalian atas barang peradaban pra-sejarah dari dalam bumi, ditemukan sisa perkakas atau alat senjata dari orang pra-sejarah itu. Peninggalan tulang belulang manusia pra-sejarah yang dianggap paling tua di Indonesia, terdapat di pulau Jawa, antara lain adalah penemuan tengkorak manusia pra-sejarah, hasil penggalian di daerah Mojokerto, Terinil, Sangiran dan Ngandong (dekat Ngawi), yang terkenal dengan sebutan: *Homo Mojokertensis* (orang Mojokerto), *Pithecanthropus Erectus* (orang Terinil) dan *Homo Soloensis* (orang Solo, Ngandong).

Dari penelitian atas tengkorak itu dapat ditentukan perkiraan atas umur dari manusia tersebut, yaitu :

|                   |                 |
|-------------------|-----------------|
| Manusia Mojokerto | 600 ribu tahun; |
| Manusia Terinil   | 300 ribu tahun; |
| Manusia Sangiran  | 300 ribu tahun; |
| Manusia Ngandong  | 40 ribu tahun;  |

Di samping peninggalan berupa tulang-belulang dari manusia pra-sejarah itu terdapat pula peninggalan dari bekas alat utama yang dipergunakan oleh manusia purba, sehingga dengan begitu dapat pula dibedakan zaman pra-sejarah atas zaman Batu dan zaman Logam.

Pada zaman batu tua (palaeolithikum) alat dari batu yang dipergunakan oleh manusia pra-sejarah, masih berada dalam bentuk yang kasar, belum halus sedangkan manusianya masih merupakan orang-orang pengembara.

Kemudian pada zaman Batu-tengah (mesolithikum), tampaknya mereka mulai bertempat tinggal secara lebih menetap, sekali pun dalam hal alat perkakas mereka masih belum lagi banyak perubahan.

Pada zaman batu muda (neolithikum), orang-orang sudah tinggal menetap dan sudah mulai mengenal akan pekerjaan tenunan dan alat-alat batu sudah jadi lebih halus lagi.

Setelah zaman batu, datanglah zaman logam (tembaga, perunggu dan besi). Pada masa itu alat perkakas yang dipergunakan oleh manusia sudah terbuat dari logam, yang biasanya lebih kuat dari pada batu, juga lebih mudah dikerjakan dan lebih banyak macam variasinya. Dalam sejarah terlihat bahwa bangsa Indonesia kuno, hampir tidak mengenal zaman tembaga, jadi tampaknya mereka langsung masuk dari zaman perunggu ke dalam zaman besi.

Dari penggalian dan penemuan fosil binatang yang hidup di zaman pra-sejarah pada beberapa tempat di Indonesia dapat diperkirakan, bahwa perpindahan atau penyebaran manusia dari daratan Asia Selatan menuju daerah Nusantara, terjadi dari dua jurusan, yang pertama melalui Malaya dan Jawa. Jalan itu merupakan jalan yang utama sedangkan yang lainnya adalah melalui Taiwan, Philipina, Kalimantan Utara dan Sulawesi. Semua hal itu dapat diperhatikan dari sisa alat perkakas mereka yang ditemukan, terbuat antara lain dari tulang, batu dan logam. Dapat pula diperkirakan bahwa manusia purba itu lebih banyak hidup dari pada hasil perburuan, menangkap ikan dan mungkin sebagian sudah pandai bercocok tanam. Mereka berdiam sebagian di dalam gua (Abris-sous-roche) dan yang lainnya bertempat tinggal di daerah pantai (Kyokkenmodding).

Dalam hal yang terakhir ini di daerah pantai Aceh (Langsa) dan Medan telah dijumpai bekas kulit siput sedemikian besar jumlahnya, yang diperkirakan adalah bekas sampah makanan yang dipergunakan oleh manusia purba yang hidup dalam zaman Mesolithikum.

Di samping itu dijumpai pula benda lain yang juga menjadi ciri khusus dari perpindahan manusia di zaman pra-sejarah dari Asia ke Nusantara Indonesia dahulu kala, yaitu berupa alat kapak atau semacam kapak yang bentuknya masih dalam keadaan kasar yang bertangkai maupun yang tidak bertangkai.

Manusia yang hidup pada ketika zaman Mesolithikum itu, adalah termasuk ke dalam golongan Papua-Melanesoide. Ciri-ciri kebudayaan zaman itu, khususnya dalam memperhatikan penggolongan jenis kapak yang dipergunakan sebagai perkakas oleh manusia pra-sejarah itu dapat dibedakan ke dalam dua golongan masing-masing: ke dalam kebudayaan kapak lonjong/bulat dan kebudayaan kapak persegi. Daerah-daerah yang agak umum di mana kapak persegi itu tersebar adalah daerah Indonesia bagian Barat, alat perkakas mana diperkirakan telah dibawa oleh bangsa Austronesia yang berpindah dan berasal mula dari daratan Asia.

Jenis kapak persegi itu banyak dijumpai, di beberapa daerah di Sumatera, Jawa dan Bali dari hasil penggalian bumi.

Pada umumnya kapak persegi itu dianggap berasal dan berpusat semula di daerah Tonkin dan bertalian pula dengan bangsa yang bersangkutan yang tampaknya berhubungan dengan laut dan mempunyai kepandaian untuk membuat perahu yang terkenal dengan sistim perahu bercadik (alat bambu yang dipakai di samping kiri-kanan perahu), dengan perahu-perahu mana golongan bangsa yang mempunyai kebudayaan kapak persegi itu mengadakan perpindahan tempat tinggal ke arah selatan dari negeri asalnya di daratan Asia.

Pada zaman Neolithikum itu di daerah Tonkin hidup dua golongan bangsa, yaitu Papua Melanesoide dan Eropaside. Ada juga golongan bangsa lain Mongoloide dan Australoide. Percampuran antara Melanesoide dan Eropaside kemudian menumbuhkan bangsa Austronesia yang selanjutnya menyebar dan berpindah dari daratan Asia Selatan antara lain ke daerah Nusantara Indonesia.

Di tempat yang baru mereka berkembang biak, turun-temurun, mungkin bercampur pula dengan manusia-manusia purba, yang telah lebih dahulu datang ke situ, dan akhirnya menjadilah nenek moyang Bangsa Indonesia.

Perpindahan bangsa Austronesia itu belum dapat ditentukan dengan pasti kapan sebenarnya terjadi, akan tetapi sudah dapat dipastikan bahwa gelombang perpindahan itu terjadi secara berulang kali, baik di dalam zaman batu tua (palaeolithikum), zaman batu tengah (mesolithikum), zaman batu muda (neolithikum), maupun terjadi di dalam zaman logam. Sementara ahli beranggapan bahwa perpindahan bangsa Austronesia dari daratan Asia menuju ke daerah Nusantara itu, terjadi pada tahun-tahun 4.000 – 2.000, sebelum Masehi. Sebagian dari mereka mencari tempat tinggal baru di daerah-daerah pegunungan yang subur dan kemudian selama beratus-ratus tahun terisolir dari pengaruh luar. Hal itu terlihat dari berbagai suku bangsa di Indonesia seperti suku bangsa Batak, Rejang, Komeri/Ranau dan Toraja. Sebagian dari bangsa itu mengambil tempat kedudukan di daerah pesisir dan kemudian secara lambat laun menumbuhkan suku bangsa Neo-Malayan Type,

Di daerah Bengkulu jikalau dilihat dari segi bahasa/dialek, terdapat beberapa suku bangsa yang merupakan bagian dari suku Neo Malayan Type, yaitu suku Rejang (bertempat tinggal terutama di

daerah Rejang Lebong dan Bengkulu Selatan), Suku Serawai/Pasemah (bertempat tinggal terutama di daerah Bengkulu Selatan), mungkin termasuk di sini suku Kaur (daerah Bintuhan), Suku Lembak (bertempat tinggal di daerah Kota Bengkulu dan sekitar daerah Kepala Curup), suku Bengkulu di daerah Kota Bengkulu dan suku Katahun—Muko-muko di daerah Bengkulu Utara. Kecuali bahasa/dialek dari suku Rejang, maka dapat dikatakan bahwa bahasa/dialek suku-suku yang disebutkan itu adalah bersumber dari bahasa Melayu/Indonesia, hanya di sana sini seperti penggunaan ujung kata dan beberapa istilah tertentu terdapat perbedaan dengan bahasa asalnya. Sungguhpun demikian namun kalau dilihat dari bentuk muka (mata, hidung dan rambut) dapat dikatakan semua suku itu adalah satu jenis, seperti bangsa Indonesia pada umumnya dan sangat sukar untuk membedakan antara yang satu dengan lain.

## **B. KEDATANGAN ISLAM**

Bilamana masuknya Islam di Bengkulu, belum dapat ditentukan secara pasti. Akan tetapi dapat diperkirakan bahwa agama Islam dianut dan dikenal oleh orang Bengkulu pada abad ke XVI. Dalam hal itu orang-orang Banten dan orang-orang dari Sumatra Barat merupakan penyebar utama dari agama Islam di Bengkulu.

Kedatangan mereka ke Bengkulu ditujukan semula dalam rangka usaha untuk mengadakan pembelian merica dan lain-lain hasil hutan untuk dibawa ke daerah Banten dan Sumatra Barat (Pariaman), yang selanjutnya akan diangkut pula ke Aceh. Untuk seterusnya akan diperdagangkan ke Eropah.

Pada pihak lain orang-orang Banten dan Sumatra Barat ke Bengkulu membawa barang-barang dagangan seperti tekstil untuk bahan pakaian, barang pecah belah dan sebagainya yang mereka peroleh dari orang-orang asing atau dari orang Aceh yang datang ke Negerinya. Untuk mengikuti perkembangan agama Islam di daerah Bengkulu kiranya perlu diketahui juga perkembangan agama Islam di daerah Banten dan Aceh yang mempunyai pengaruh langsung akhirnya bagi tersebarnya agama Islam di Bengkulu.

Pada permulaan abad ke XVI, datanglah ke Banten Haji Falatehan atau biasa juga disebut Fatahillah (seorang ulama yang semula berasal dari Pasai di Aceh) kemudian setelah kembali dari tanah suci di Mekah berpindah ke Demak dan menjadi menantu dari Sultan Demak yang bernama Trenggana. Ternyata Haji Falatehan telah berhasil, dengan baik mengembangkan ajaran agama Islam di daerah Banten. Pada ketika itu bandar Jakarta sekarang (dulu bernama Sunda Kelapa) yang merupakan bagian dari kerajaan Hindu Pajajaran, diduduki oleh orang Portugis.

Pada tahun 1527 setelah Haji Falatehan merasa cukup kuat maka diserangnyalah bandar Sunda Kelapa sehingga Portugis terpaksa meninggalkan bandar tersebut dan bandar Sunda Kelapa diroboh namanya dengan Jayakarta. Setelah itu Haji Falatehan memperluas daerahnya ke arah utara dengan menduduki dan mendirikan kesultanan Cirebon.

Penyebaran agama Islam ke daerah Bengkulu mungkin sekali terjadi pada waktu Falatehan berkuasa di Banten, Sunda Kelapa dan Cirebon, sejalan pula dengan tumbuhnya bandar Banten dan Sunda Kelapa sebagai bandar yang ramai dalam perdagangan internasional.

Di dalam sejarah tercatat bahwa pada tahun 1285 kesultanan Samudera Pasai di Aceh ketika itu berada di bawah Sultan Malik Us Saleh, sudah menganut agama Islam. Demikian juga halnya dengan Kesultanan Bandar Kalifah di Aceh dalam tahun 1286 yang berada di bawah Sultan Muhamad Al Kamil Alam Syah yang selanjutnya berusaha dengan gigih memperluas daerah kekuasaannya sambil menyebarkan agama Islam ke semenanjung Malaya, antara lain dengan mendirikan kerajaan Muar di Malaya.

Kemudian tampaknya ada semacam kelesuan pada Sultan-sultan Aceh dalam usaha memperluas daerah kekuasaannya, sehingga dengan demikian perkembangan agama Islam menjadi agak terhenti selama berpuluh-puluh tahun. Mungkin sekali Sultan-Sultan Aceh pada masa itu mengalami berbagai kesulitan dalam menyelesaikan urusan-urusan di dalam negeri.

Akan tetapi di bawah Sultan Ali Mugayat Syah (1514-1530) dilakukan lagi usaha-usaha untuk terlebih dahulu menyatukan kesultanan yang ada di daerah Aceh yang terdiri dari Aceh Besar (Lamuri), Pidi, Pasai dan Daya. Kemudian olehnya dilakukan perluasan daerah dengan menaklukkan kesultanan Aru.

Pekerjaan perluasan daerah itu dengan sendirinya disertai pula oleh penyebaran agama Islam. Hal itu kemudian diteruskan pula oleh Sultan Salahaddin (1530-1537) kemudian bersama-sama dengan Sultan Alaadin Rakyat Syah (menantu beliau) mendirikan Kuta Lingga (di kepulauan Lingga) dan Johor di ujung selatan Semenanjung Malaya.



Pada zaman Sultan Alaudin Riayat Syah Alqahhar (1537-1568) perluasan daerah dan penyebaran agama Islam oleh kesultanan Aceh diteruskan lagi, sekarang mulai ditujukan lagi ke daerah-daerah bagian Selatan Aceh dengan menyerang kerajaan Hindu di Padang Lawas dan juga daerah-daerah yang terletak di Pesisir Timur Sumatera Utara. Ketika itu beberapa kota kecil di Pesisir Sumatera Barat seperti Pariaman dan Tiku dikuasai oleh kesultanan Aceh, yang beragama Islam mashab Syi'ah. Laksamana Aceh di Pariaman yang terkenal ketika itu adalah Tuanku Burhanudin Syah akan tetapi ia lebih dikenal sebagai Syekh Burhanudin seorang muballigh (penyiar) agama Islam di Ulakan Pariaman.

Di situ didirikannya sebuah Perguruan Tinggi Islam mazhab Syi'ah dipimpin secara turun-temurun oleh keturunan Syekh Burhanudin sampai tahun 1697. Dalam tahun 1581 Yang Di pertuan Raja Alam di kerajaan Pagaruyung (Hindu) diislamkan oleh Syekh Burhanudin II yang diganti dengan nama Sultan Muhamah Alif.

Perguruan Tinggi Islam di Ulakan Pariaman ini mempergunakan guru-guru yang berasal dari orang Kambay/Gujarat India. Perguruan Islam Syi'ah di Ulakan Pariaman itulah yang menjadi asal atau sumber penyebaran agama Islam ke seluruh Sumatera Barat dan malahan juga ke daerah pesisir Utara Natal dan daerah-daerah Manjuto, Muko-Muko dan Bengkulu, yaitu di bagian Selatan Pariaman. Di bawah pimpinan Sultan Iskandar Muda (1607-1636) yang mempunyai angkatan laut atau armada yang kuat, perluasan daerah itu masih tetap diteruskan.

Dalam tahun 1629 dia mencoba menaklukkan Malaka tetapi gagal. Perluasan daerah oleh kerajaan-kerajaan Aceh itu sesungguhnya bukanlah semata-mata untuk menyebarkan agama Islam saja, akan tetapi di samping itu ada maksud dan tujuan lain, yaitu :

1. untuk menghimpun kekuatan Aceh guna menghancurkan atau mengusir Portugis yang sejak lama menjadi musuh utama bagi Sultan-sultan Aceh, lebih-lebih setelah Portugis menduduki bandar Malaka (1511) yang mempengaruhi arus perdagangan merica di Asia Selatan.
2. Usaha untuk menempatkan Aceh sebagai salah satu bandar Utama (kedudukan monopoli), dalam perdagangan internasional lada, kemenyan, timah dan sebagainya dengan mengarahkan perdagangan barang-barang ekspor itu, ditetapkan agar melalui Aceh untuk daerah-daerah takluknya atau daerah-daerah yang berada di bawah pengaruh Aceh.

Mungkin karena itu pula maka terjadi peperangan antara pihak Bengkulu dengan pihak Aceh pada sekitar abad ke-15 dan ke-16 yang lalu.

Dalam abad ke-15 tampaknya sebagian penduduk Bengkulu, ketika itu terkenal dengan sebutan Silebar, telah mulai menganut agama Islam. Pada ketika itu diperkirakan sudah ada hubungan atau lalu lintas perdagangan antara Bengkulu/Silebar dengan pihak Banten dan Sumatera Barat. Di daerah Bengkulu ketika itu terdapat beberapa kesultanan kecil seperti Silebar, Sungai Limau dan Anak Sungai. Barang perdagangan yang utama dari daerah itu adalah merica. Menurut perkiraan perang antara pihak Aceh dan Bengkulu terjadi selama dua kali. Yang pertama diperkirakan terjadi dalam zaman pemerintahan atau kesultanan Aceh, Alaudin Riayat Syah Aqahhar (1537-1568) yang ketika itu sudah menguasai dan berpangkalan dengan kuat di Ulakan Pariaman.

Dengan keinginan untuk menguasai perdagangan merica lebih jauh ke selatan Pariaman, maka pada waktu itu datanglah suatu armada Aceh ke lautan Silebar. Ketika itu mereka tidak langsung masuk ke pelabuhan Silebar (pulau Baai sekarang), karena mereka mungkin khawatir akan kekuatan lawan. Karena itu pihak Aceh berlabuh di dekat kampung Sungai Serut (di depan pelabuhan Bengkulu sekarang). Oleh karena pihak Aceh merasa kuat, maka jalan-jalan perdamaian yang sesungguhnya dapat ditempuh tidak dipergunakan lagi, dan syarat-syarat yang dikemukakan oleh pihak Aceh yang dirasakan berat oleh pihak Silebar, terpaksa ditolak. Karena itu terjadi peperangan (laut dan darat) yang cukup seru yang tidak lagi terelakkan antara pihak Aceh dan Silebar (Bengkulu).

Menurut kisah atau cerita pada ketika itu yang memerintah kerajaan Silebar dikenal dengan nama Anak Dalam. Daerah kekuasaannya meliputi daerah-daerah Sungai Hitam, Sungai Serut dan Sungai Tenggalu. Pada waktu terjadi perang Aceh itu nama Bengkulu (demikian kisahnya) belum lagi ada. Anak Dalam sebagai "Raja" Silebar ketika itu, dibantu oleh Raden Cilik (Si kecil, mungkin berasal dari Banten), Manuk Mincor (mungkin berasal dari daerah Rejang), Lemang Matu, Baja Rompong, Rondang Papan dan Putri Gading Cempaka, seorang gadis yang jelita. Dapat dikatakan bahwa pihak Silebar ketika itu menurunkan tujuh pahlawannya untuk memimpin perang dengan pihak Aceh yang terutama memusatkan kekuatannya pada Angkatan Laut (armadanya). Pihak Aceh membuka serangan laut dan kemudian bermaksud menikam Silebar dari belakang dengan jalan memasukkan armadanya ke dalam Sungai Serut dan terus menerjang beberapa kilometer ke arah

mudik sungai. Di situlah pihak Aceh terjebak, oleh suatu siasat pihak Silebar yang cukup lihai. Jarak antara pasukan Aceh dan kapal-kapalnya yang menyerang yang berada di Sungai Serut dengan armada induknya yang berpangkalan di laut cukup jauh.

Pihak Silebar ketika itu melakukan rintangan-rintangan dengan jalan memutuskan hubungan antara pasukan kapal yang menyerang dengan induknya. Slogan perjuangan orang-orang Silebar ketika itu adalah "Empang Ke Hulu" ternyata telah dapat menghancurkan pihak penyerang Aceh. Armada Aceh yang masuk ke dalam Sungai Serut seluruhnya hancur musnah, dan induk pasukannya yang berlabuh di tengah laut, ternyata tidak dapat memberikan bantuan perlindungan lebih jauh. Kekalahan pihak Aceh itu telah menimbulkan dendam bagi angkatan laut Aceh yang berkedudukan di Tikus dan Pariaman, sehingga beberapa puluh tahun kemudian pihak Aceh kembali ke Silebar untuk mengadakan perhitungan lagi (revanche). Tampaknya kemudian sekalipun nama kerajaan Silebar masih terus dipertahankan namun secara berangsur-angsur slogan "Empang Ke Hulu" yang telah membawa kemenangan itu, khususnya bagi penduduk sekitar Sungai Serut telah berganti menjadi nama tempat/daerah, yang selanjutnya dalam perkembangan sejarah telah berubah menjadi Bangkahulu atau Bengkulu.

Peperangan yang kedua dengan pihak Bengkulu, diperkirakan terjadi pada permulaan abad ke-17 yaitu hampir bertepatan dengan mulainya Sultan Iskandar Muda naik tahta di kerajaan/kesultanan Aceh (1607-1636).

Dengan pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak tentang kerajaan Silebar serta dengan membawa kekuatan yang jauh lebih besar dari keadaan sebelumnya, pihak Aceh sekali ini langsung melakukan serangan ke bandar Silebar di Pulau Basi (pulau yang berair). Sekali ini pihak Silebar tidak mampu mempertahankan pukulan serangan pihak Aceh, karena itu mereka mencoba mengadakan perlawanan di daerah darat dengan jalan mundur. Ternyata dalam pertempuran hebat yang terjadi di daerah darat itupun pihak Silebar/Bengkulu mengalami kekalahan. Banyak sekali korban jatuh pada kedua belah pihak.

Beberapa di antara tujuh orang anggota pimpinan pihak Bengkulu seperti disebutkan di atas, tewas. Pusat pemerintahan Silebar mundur ke daerah pedalaman, begitu juga sebagian dari pasukan tempurnya. Mereka mengharapkan semula bantuan dari pihak Rejang (suatu kerajaan yang mendiami daerah Bukit Barisan), akan tetapi kabarnya pada tahun 1607 pihak Rejang memberikan jawaban kepada pihak Silebar/Bengkulu, bahwa mereka tidak dapat memberikan bantuan.

Mungkin karena itu juga maka sisa-sisa kekuatan Silebar yang berada di atas Gunung Bungkok, menjadi hilang harapan untuk dapat mengalahkan kembali pihak Aceh, sehingga mereka akhirnya mengambil keputusan untuk menarik diri atau mundur lebih jauh ke dalam hutan lagi, dengan jalan menaiki Bukit Barisan dan seterusnya mengembara di hutan belantara terutama di daerah sekitar Rawas Jambi, dan akhirnya sebagian dari mereka menjadi orang Kubu.

Dari sementara penyelidikan yang dilakukan terhadap orang Kubu ternyata memang ada kemungkinan bahwa sebagian dari orang Kubu itu, khususnya dari kelompok yang menyebutkan dirinya dari "Suku Anak Dalam" adalah berasal dari orang-orang Bengkulu Kuno. Hal ini lebih dikuatkan lagi, kalau diperhatikan tentang ucapan atau kata-kata dari beberapa jampi atau mantra yang mereka miliki, ternyata juga hampir bersamaan dengan mantra orang Bengkulu kuno, yaitu mempergunakan bahasa Melayu dan di dalamnya terdapat kata-kata, bahwa mereka sudah dipengaruhi oleh ajaran Islam. Oleh karena itu di situ disebutkan beberapa kata Arab yang berasal dari ayat Al Qur'an.

Sampai sekarang ini masih dapat dijumpai beberapa barang peninggalan orang dulu di atas Gunung Bungkok (sebuah bukit tunggal yang terletak kurang lebih 70 km dari kota Bengkulu sekarang arah ke Utara).

Di atas Gunung Bungkok itu terdapat sebuah dataran dengan luas kurang lebih 100 m<sup>2</sup>. Di situ ada sebuah batu yang menyerupai perahu, (tampaknya perahu itu dibuat oleh manusia) dalam keadaan miring. Bersandar pada perahu batu itu ada sebuah kemudi. Di dekat perahu itu terdapat sebuah meriam terbuat dari logam besi dan sebagian dari badan meriam itu terbenam ke dalam tanah. Juga terdapat di situ seperangkat kulintang dan sebuah gong, terbuat dari barang logam. Tidak diketahui dengan pasti barang itu berasal dari siapa dan mengapa ditinggalkan di situ, tetapi tidak mustahil adalah peninggalan dari pasukan Anak Dalam yang terpaksa mundur lebih jauh ke dalam hutan untuk menghindarkan dari sergapan orang Aceh yang dianggapnya akan terus menerus menetap di Bengkulu.



### C. KEDATANGAN BANGSA BARAT

Kedatangan bangsa Barat di Indonesia, dan khususnya di Bengkulu sesungguhnya tidak lepas daripada usaha untuk memperluas, menjamin lalu lintas perdagangan barang-barang remah-rempah hasil hutan yang diperlukan oleh orang Barat dari negara-negara Timur. Dalam hubungan itu dapatlah dikemukakan beberapa nama yang bertindak sebagai pelopor dalam mencari jalan ke benua Timur yang dianggap sumber penghasil dari barang-barang rempah dan hasil hutan yang diinginkan itu, seperti Marco Polo orang Venesia yang mampir di Aceh pada tahun 1292, Bartholemeus Diaz yang mencapai ujung Selatan benua Afrika (1486), dan Columbus yang menemukan benua Amerika (1492), Vasco de Gama tiba di India (1498), orang Portugis tiba di Melaka 1509 dan menduduki bandar Malaka tahun 1511, kemudian menaklukkan Ternate 1522. Sudah tentu di samping tujuan untuk memenuhi jiwa dagang dan berkelana itu, mereka juga mempunyai selera untuk menguasai daerah-daerah yang dianggapnya baik. Sejalan dengan itu mereka menyebarkan pula agama yang mereka anut yaitu agama Nasrani. Begitu juga halnya bangsa Belanda dan Inggeris pada akhir abad ke-16.

Pada tahun 1579 Francis Drake orang Inggeris dalam rangka mengelilingi dunia telah sampai dan mampir pula di Indonesia. Akan tetapi pada tahun 1602 di bawah pimpinan Sir James Lancaster barulah orang Inggeris pertama kali mendarat di Aceh dalam hubungannya dengan perdagangan. Pihak Inggeris pada tahun 1589 mendirikan E.I.C. (East Indian Company) dan pihak Belanda mendirikan V.O.C. pada tahun 1602 dipimpin oleh Johan Van Oldenbarneveld, perusahaan kongsi mana pada dasarnya bertindak sebagai pemerintah Inggeris atau Belanda yang diperkenankan untuk memiliki angkatan perang, menduduki daerah asing menyelenggarakan tugas kehakiman, mengedarkan uang dan mengadakan persetujuan dengan raja negeri setempat.

Pihak Belanda di bawah pimpinan Cornelis de Houtman dan Pieter de Keizer tiba di Banten (1596) kemudian disusuli kembali dengan angkatan Jacob Van Neck (1598). Sasaran bangsa Barat pada ketika itu antara lain adalah Aceh, Malaka, Banten. Ambon, Ternate, bandar-bandar mana pada masa itu menjadi ramai dan terkenal dalam hubungan perdagangan barang-barang rempah-rempah, timah dan hasil hutan. Sebelum orang Belanda muncul di Banten, telah diketahui bahwa bandar Banten dalam abad ke 16 sudah merupakan bandar yang ramai. Pedagang-pedagang dari Maluku, Lampung, Palembang, Bengkulu dan lain-lain datang ke Banten untuk menjual barang-barangnya. Pada masa itu pula Bengkulu/Silebar sudah dikenal oleh dunia luar sebagai suatu negeri yang menghasilkan lada. Itu sebabnya pada zaman Sultan Banten Hasanuddin (1555) dan seterusnya Sultan Yusuf, Sultan Maulana Muhamad (1572-1627) sampai kepada Sultan Abd.Fatah atau terkenal dengan Sultan Ageng Tirtayasa (1682), yakni ketika Belanda dan Inggeris berhubungan dengan pihak Banten dan Aceh, mereka sudah mengenali pula daerah Bengkulu/Silebar yang terletak di pesisir Barat Sumatera dan menghasilkan merica. Untuk keperluan itu pihak V.O.C. mendirikan kantor lada di Bengkulu pada tahun 1664. Akan tetapi karena hubungan Belanda yang tidak baik terhadap pihak Banten yang ketika itu mempunyai pengaruh atas daerah Silebar/Bengkulu, maka pada tahun 1670 Belanda meninggalkan Bengkulu dan kembali lagi nanti pada tahun 1824 setelah Inggeris meninggalkan Bengkulu dan menyerahkan kepada pihak Belanda berdasarkan Perjanjian London. Inggeris datang ke Bengkulu pada tanggal 24 Juni 1685 di bawah pimpinan Ralph Ord, Benjamin Bloome dan Joshua Charlton. Mereka tiba dari benteng George di Madras dengan mempergunakan kapal-kapal layar Amoy Merchant di bawah pimpinan kapten R.Bibey. Armada dari Inggeris itu meliputi: The Caesar (kapten J. Andrew), The Resolution, dan The Defence. Pertama-tama mereka mendarat di Pulau Tikus dan disambut oleh seorang agen Inggeris yang bernama Orang Kaya Lila. Mereka tidak masuk ke dalam pelabuhan Silebar (Pulau Baai sekarang), oleh karena pada ketika itu Inggeris mengetahui bahwa di Silebar sedang berlabuh beberapa kapal dari Sultan Banten yang kabarnya sedang membawa beberapa ratus orang tentera Banten, di samping itu ada pula berlabuh dua buah kapal Belanda. Seperti diketahui sebelum tahun 1682 yang berkuasa di Banten adalah Sultan Ageng Tirtayasa. Sultan Ageng Tirtayasa bersahabat dengan Inggeris tetapi bermusuhan dengan pihak V.O.C./Belanda. Pada waktu itu sudah ada perjanjian antara pihak Silebar dan Sungai Limau (Balai Buntar) di satu pihak, dengan Banten pada pihak lain.

Perjanjian itu dituangkan di dalam piring-piring tembaga yang kabarnya berisi suatu pengakuan dari pihak Banten atas kemerdekaan Silebar dan Sungai Limau, untuk mengurus rumah tangganya masing-masing. Pada pihak lain, Silebar dan Sungai Limau mengakui Banten sebagai negeri sahabat dan akan dibantu dalam memenuhi kebutuhannya akan lada dan hasil hutan lainnya. Akan tetapi ada sementara orang beranggapan bahwa Lampung dan Silebar merupakan daerah takluk dari

Banten, sejak dari Sultan Hasanudin (1555). Sebab itu tidak mengherankan kalau dijumpai orang Banten di Bengkulu, yang diperkirakan pada waktu itu bertujuan untuk melicinkan hubungan antara Banten dan Silebar/Bengkulu.

Berhubung dengan kalahnya Sultan Ageng Tirtayasa dalam peperangan melawan putranya Sultan Abdul Kahar (Sultan Haji) yang mendapat bantuan Militer Belanda di bawah pimpinan Kapten Jonker. Tampaknya pihak Silebar secara sembunyi-sembunyi masih simpati dengan Sultan Ageng Tirtayasa yang telah dikalahkan.

Beberapa hari setelah Inggeris tiba di Bengkulu pihak Banten dan Belanda seluruhnya mengangkat sauh dan berlayar kembali menuju Banten. Perwakilan Banten yang berada di Bengkulu yang disebutkan jenang pada ketika itu bernama Karya Sutra Gistra dan selanjutnya pos Banten yang berada di Bengkulu praktis tidak begitu aktif, sejak kedatangan Inggeris ke situ.

Angkatan perang Inggeris yang tiba di Bengkulu semula ditujukan untuk mendirikan Loji di Pariaman akan tetapi sudah terlebih dahulu Pariaman diduduki Belanda. Mengetahui akan hal itu maka pihak Inggeris meneruskan pelayarannya ke arah Selatan sehingga akhirnya tibalah mereka di Bengkulu. Tujuan Utama pihak Inggeris menduduki Bengkulu adalah untuk menguasai daerah yang menghasilkan merica, yang diharapkan oleh Inggeris secara lambat-laut akan dapat menggantikan kedudukan Banten di mana tadinya Inggeris dapat mengadakan hubungan perdagangan dengan pihak Banten dengan leluasa. Akan tetapi sejak Sultan Haji berkuasa di Banten dan sejak ia bekerja sama dengan V.O.C maka orang Inggeris dan semua orang asing diusir/ ke luar dari Banten. Sebenarnya kedatangan Inggeris ke Silebar/Bengkulu itu, tidaklah disetujui oleh pimpinan *East Indian Company* di Madras, oleh karena mereka menganggap Bengkulu terlalu dekat dan mungkin sekali daerah itu sudah berada di bawah pengaruh Banten dan Batavia (Belanda). Juga dianggap daerah Bengkulu adalah suatu daerah yang tidak sehat, atau banyak penyakit hal mana di belakang hari ramalan tersebut menjadi kenyataan yang sebenarnya, di mana orang Inggeris hampir selalu mendapat serangan penyakit malaria dan disentri. Suatu anekdote dalam hal ini dapat diceritakan, bahwa orang tidak dapat makan karena tidak ada tukang masak. Yang satu mati karena lapar, sedangkan yang lain mati karena ingin berobat tetapi tidak ada pengobatan, akibatnya sangat sukar mencari orang untuk melakukan penguburan.

Setelah satu tahun dua bulan Inggeris bermukim di Bengkulu, maka pada tanggal 16-8-1695, dibuatlah suatu perjanjian antara pihak Inggeris (*East Indian Company*) dengan pihak Silebar/Bengkulu. Pihak Inggeris diwakili oleh Charles Barwell Esq, Gubernur pengganti Benteng York di Bengkulu, sedangkan pihak Silebar diwakili oleh Pangeran Inggalu Raja.

Pokok-pokok dari perjanjian itu adalah :

- Silebar memberikan konsesi kepada pihak Inggeris, tanah dekat pelabuhan laut kota Silebar (di dalam kota Bengkulu), seluas dua mil yang dapat dipergunakan oleh Inggeris untuk membangun garnizun/loji, gudang-gudang dan bangunan yang dianggapnya perlu. Di situ Inggeris dapat mengadakan orang yang berbuat salah, bila perlu dengan hukuman mati.

Semua pungutan berupa bea dan cukai dan lain-lain pungutan atas barang yang diimpor atau diekspor melalui pelabuhan Silebar dipungut secara tunggal oleh pihak Inggeris dan mereka yang berusaha menghindarkan atau menyelundupkan pungutan-pungutan tersebut akan mendapat hukuman. Juga Pangeran Silebar setuju agar semua merica yang dihasilkan oleh penduduk hendaknya dibawa ke kota Silebar dan menjual merica itu kepada pihak Inggeris, tidak kepada pihak lainnya dengan harga 10 dolar Portugis untuk satu bahar merica (tidak kurang dari 560 libis), dan satu dolar Portugis sebagai beban bea (pajak). Kedua pihak akan saling membantu bila terjadi serangan dari luar atau timbul pemberontakan dari dalam. Pihak Inggeris memberikan 400 dolar sebagai gaji setahun kepada Pangeran Silebar, yang diharapkannya agar Pangeran Silebar akan selalu setia kepada Inggeris.

Semula cukup banyak diperoleh lada oleh Inggeris, akan tetapi jumlah tersebut berangsur-angsur terus menurun. Ada beberapa sebab mengapa jumlah lada (merica) yang dapat dikumpulkan oleh Inggeris menjadi bertambah ciut antara lain :

- sebagian dari penguasa Indonesia tidak melaksanakan ketentuan isi dari perjanjian.
- penguasa Indonesia mempunyai pengaruh kecil saja atas penduduk.
- datangnya bulan Ramadhan pada ketika itu, di mana sebagian besar penduduk menjalankan ibadah puasa.
- adanya pengaruh dari jenang Sultan Banten (Karya Sutra Gistra) yang selalu berusaha mempengaruhi pejabat dan penduduk untuk bersikap loyal kepada Banten, yang sudah di bawah pengaruh Belanda (musuh Inggeris).

Kekuatiran pihak Inggeris akan mengalir atau larinya merica dari daerah Bengkulu, telah mendorong Inggeris untuk melakukan ekspansi (perluasan daerah) ke Utara dan ke Selatan Silebar/Bengkulu. Dalam tahun 1685 dan tahun 1795 kota Manjuto, Muko-muko dan Indrapura segera diduduki oleh Inggeris.

Pada tahun 1692 Inggeris mendirikan pos di Triamang. Demikian juga Lais, Ketahun, Seblat (1700), Ipuh, Bantal diduduki oleh Inggeris. Kota-kota itu semuanya terletak di bagian Utara Bengkulu sedangkan di bagian Selatan Seluma (1701), Manna, Kaur (Bintuhan), dan Kroei juga diduduki oleh Inggeris.

Perluasan daerah itu dimaksudkan pula oleh Inggeris untuk meningkatkan jumlah merica yang dapat dikumpulkannya, akan tetapi ternyata produksi merica tidak meningkat. Sehingga kalau diperhatikan dari segi ongkos administrasi/operasi Inggeris secara keseluruhannya, ternyata hasilnya tidak sebanding. Sungguh pun demikian ditempuh jalan lain yaitu dengan menaikkan gaji (honor) kepada Pangeran Silebar sejumlah 500 dolar dan ditambah pula dengan perangsang  $\frac{1}{2}$  dolar Portugis untuk setiap bahar merica yang diserahkan di atas 1.000 bahar yang masuk. Tapi dalam kenyataannya jumlah itu sulit untuk dicapai. Sementara itu tidak selalu ada ketenteraman di mana Inggeris berdiam. Pemberontakan penduduk hampir selalu terjadi di mana-mana.

Di Bantal, Muko-Muko pemberontakan penduduk dipimpin oleh Sultan Mansyur dan Sultan Sulaiman, sedangkan yang di Bengkulu antara lain dipimpin oleh Depati Sukarami (1807). Oleh sebab itu sejak semula Inggeris seakan-akan telah menyiapkan diri dari jauh untuk menghadapi kemungkinan pemberontakan-pemberontakan itu dengan jalan mendirikan Benteng York yang terletak di dekat Sungai Bengkulu sekarang dan kemudian mendirikan Anna di Muko-Muko. Menurut ceritanya jikalau dilihat dari laut benteng York itu tampaknya cukup hebat, akan tetapi bilamana musim hujan telah datang, maka bagian-bagian penting dari benteng itu mulai rontok dan meriam-meriamnya yang berada di atas benteng itu, jatuh ke dalam parit-parit. Dampier yang pada waktu itu merupakan seorang penembak meriam Inggeris sejak semula telah menyarankan agar dapat dibangun sebuah benteng baru yang permanen agar lebih kokoh. Akan tetapi usul tersebut tidak disetujui sehingga benteng York selama kurang lebih 28 tahun masih terus dipergunakan oleh Inggeris dengan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya dengan perongkosan yang mencapai jumlah  $\frac{1}{4}$  juta ponsterling.

Kemudian pada tahun 1713 di bawah pimpinan Gubernur Joseph Collet mulailah dibangun sebuah benteng lain kurang lebih dua mil di bagian Selatan benteng York. Benteng itu adalah Benteng Marlborough, dibuat secara permanen sehingga benteng itu masih terus dapat bertahan sampai sekarang ini (sudah berusia 255 tahun). Benteng Marlborough yang baru saja selesai itu diserbu oleh rakyat banyak. Benteng itu dibakar, dirusakkan dan orang-orang Inggeris terpaksa menyelamatkan dirinya meninggalkan Bengkulu dengan kapal-kapal mereka, pertama-tama menuju ke Batavia dan kemudian kembali ke Madras.

Benteng Marlborough dibangun oleh pihak Inggeris dalam masa waktu kurang lebih 6 tahun dimulai dalam tahun 1713 dan selesai pada tahun 1719, pada waktu mana Inggeris meninggalkan Bengkulu secara terpaksa. Inggeris datang kembali ke Bengkulu pada tahun 1724 dengan mengadakan perjanjian baru dengan pihak Bengkulu, perjanjian mana ternyata lebih singkat dan dengan nada yang lebih lunak, dibandingkan dengan perjanjian sebelumnya, hal mana terlihat pada perjanjian Inggeris dengan pihak penguasa-penguasa di Bengkulu pada tanggal 17 April 1724. Sesungguhnya surat tersebut bukanlah surat perjanjian sebagaimana mustinya, akan tetapi lebih tepat barangkali kalau dikatakan sebagai surat pernyataan dan surat perjanjian dari satu pihak saja, yaitu dari penguasa-penguasa Bengkulu. Atau mungkin juga surat perjanjian itu dilakukan secara terpaksa atau dipaksa.

Keanehan lain di dalam surat perjanjian itu, ialah pihak penguasa-penguasa Bengkulu yang menandatangani, ternyata adalah Pangeran Mangku Rajo (Pangeran dari Sungai Limau, Balai Buntar) bersama-sama dengan Pangeran Khalifah Raja (Pangeran dari Sungai Hitam), dan di situ tidak terdapat Pangeran Silebar yaitu Pangeran Inggalu Rajo. Lebih meyakinkan lagi bahwa hal itu bukanlah suatu kelupaan, karena Pangeran Mangku Rajo dan Pangeran Khalifah Rajo pada bulan Nopember 1733 pernah pula mengirim surat kepada pimpinan Inggeris. Dan surat itu pun tidak disertai oleh Pangeran Silebar Inggalu Rajo.

Apakah perjanjian 1724, dengan sengaja dibuat Inggeris untuk meninggalkan begitu saja pihak Silebar. Hal ini mungkin sekali demikian, oleh karena Inggeris masih merasakan kecewa atas serangan yang dilakukan oleh orang-orang Bengkulu pada tahun 1719 atas Benteng Marlborough yang mungkin sekali dianggap Inggeris dilakukan oleh orang-orang Silebar. Oleh sebab itu kepercayaan Inggeris kepada Silebar menjadi lenyap. Jikalau dilihat surat perjanjian



1724 itu, maka dapatlah diketahui, bahwa pihak Bengkulu menyatakan kesediaannya untuk melakukan penanaman pohon lada sebanyak 1.000 batang oleh setiap kepala keluarga (jumlah mana merupakan 50% dari jumlah yang ditetapkan sebelumnya), dengan harga 15 dolar Portugis untuk satu bahar lada yang diserahkan kepada pihak Inggeris. Sebagai perbandingan perlu juga diketahui bahwa pada tanggal 30-11-1713 telah diadakan pula semacam perjanjian (mungkin sekali dengan paksaan pula) antara pihak Inggeris dengan Sultan Jilemat, yaitu "Raja" dari Anak Sungai/Manjuto (daerah yang terletak dari Ketahun ke daerah Utara Muko-Muko) yang menyatakan antara lain, bahwa setiap keluarga dari penduduk daerah Anak Sungai wajib tanam lada sebanyak 3.000 pohon setahunnya.

Selanjutnya dinyatakan pula di dalam surat perjanjian 1724 itu, bahwa akibat dari kekacauan dan peperangan yang terjadi sebelumnya telah membawa banyak penderitaan dan kerugian bagi anak negeri. Di samping itu dipuji kepemimpinan Joseph Walsh Gubernur Pengganti Inggeris, yang dianggap bijaksana untuk menyempurnakan perdamaian dan ketenteraman.

Sekalipun pada tahun-tahun setelah 1724 tidak terdapat kekacauan dan pemberontakan yang berarti dari penduduk, namun pihak Inggeris untuk kepentingan pengamanan dirinya menganggap perlu untuk menurunkan pimpinan (Angkatan Laut Inggeris) Captain James Macrae untuk mendampingi Gubernur Pengganti Joseph Walsh di Bengkulu dalam tahun-tahun 1724 sampai dengan 1728.

Pada tanggal 15 Desember 1793 telah meninggal di Bengkulu dalam usia 38 tahun Pimpinan Angkatan Laut Inggeris di Bengkulu Captain Hamilton mati dibunuh oleh penduduk, karena dianggap dia telah mengganggu seorang gadis Bengkulu. Tugu dari kuburannya masih terpelihara dengan baik dan dapat dijumpai dalam keadaan utuh di Bengkulu sekarang ini. Pada tahun 1807 terjadi lagi kekacauan di Bengkulu. Ketika itu yang berkuasa/berfungsi sebagai Gubernur Inggeris adalah Residen Thomas Parr, yang mati dibunuh oleh rakyat. Menurut kisahnya, Thomas Parr adalah seorang Gubernur yang sering melakukan tindakan-tindakan kasar yang dianggap menghina penduduk. Dia sering pergi ke tempat peristirahatannya, ke Bukit Palik kurang lebih 25 km dari Kota Bengkulu sekarang, di daerah Semidang Bukit Kabu, dengan ditandu oleh rakyat dan dikawal oleh perajurit-perajurit Inggeris. Dari Bukit Palik itu konon terlihat pemandangan yang sangat indah ke daerah laut dan pegunungan (bukit-bukit), di sekitarnya. Kebiasaan Thomas Parr kabarnya adalah meludah dan memecut dengan cemeti kuli-kuli yang mengangkat/menandunya. Dialah pula orang yang memperkenalkan tanaman kopi kepada rakyat Bengkulu dengan jalan tanaman paksa, yang dianggap merugikan oleh sementara kalangan penduduk. Argumentasi lainnya mengapa Parr sampai dibunuh oleh penduduk, adalah karena Parr dianggap terlalu jauh mencampuri urusan pengaturan dan penggantian pimpinan Marga/Desa di daerah Bengkulu, khususnya di dusun Sukarami, yang terletak tidak begitu jauh dari Bukit Palik, tempat ia sering pergi beristirahat. Di samping itu, secara kebetulan pada zaman Parr dilakukan pengurangan tenaga peribumi yang bekerja sebagai tentara bantuan Inggeris, yang kebanyakan terdiri dari orang-orang Bugis.

Semua hal tersebut kabarnya telah menimbulkan perasaan-perasaan kecewa dan uapan kemarahan rakyat, sehingga pada tahun 1807 ketika Parr sedang berada di Bukit Palik, dia dan pengawal-pengawalnya dibunuh oleh rakyat yang marah. Balasan dari pihak Inggeris ternyata cukup hebat. Dua orang Depati (kepala desa), seorang di antaranya Depati dusun Sukarami, dihukum mati oleh Inggeris dengan jalan mengikat dirinya di mulut meriam yang ditembakkan, di samping itu ikut pula sejumlah rakyat lainnya yang menjadi korban. Kemudian beban pajak untuk rakyat lebih diberatkan. Akhirnya untuk mengingatkan peristiwa yang menyakitkan hati pihak Inggeris itu, maka dibuatlah secara paksa oleh Inggeris sebuah monumen Parr yang cukup megah, dan sampai sekarang masih berdiri dengan utuh di Bengkulu (di depan kantor Pos).—

Oleh karena yang membuat monumen itu adalah rakyat Bengkulu sendiri, di bawah paksaan dan pengawasan Inggeris, maka monumen tersebut sesungguhnya sekaligus merupakan monumen yang mempunyai arti sejarah kepahlawanan dari dua bangsa bagi bangsa Inggeris untuk memperingati Parr sebagai heronya, sedangkan bagi rakyat Indonesia di Bengkulu untuk mengingatkan korban pahlawan-pahlawannya yang tidak dikenal bangsanya pada beberapa ratus tahun yang lalu, dalam melawan tindakan kaum penjajah.

Selama 140 tahun Inggeris berkuasa di Daerah Bengkulu, terdapat 58 orang pimpinan Inggeris yang berfungsi sebagai Gubernur yang berdiam di Bengkulu. Secara rata-rata setiap orang pimpinan/penguasa Gubernur Inggeris itu bertugas di Bengkulu selama kurang lebih 2½ tahun dalam masa waktu 140 tahun dan selama itu ternyata 5 tahun Inggeris absen di Bengkulu, yaitu ketika Inggeris diusir/diserang oleh rakyat pada tahun — tahun 1719 s/d 1724, dan di dalam masa itu

terdapat pula seorang pimpinan Inggeris Thomas Parr, pada tahun 1807 mati dibunuh oleh rakyat. Adapun ke 58 orang penguasa Inggeris itu adalah sebagai berikut:

- |                  |                          |
|------------------|--------------------------|
| 1. 1685 –        | Ralph Ord.               |
| 2. 1686 – 1690   | Benyamin Bloon.          |
| 3. 1690 – 1692   | James Snowdon.           |
| 4. 1692 – 1695   | Charles Fleetwoot.       |
| 5. 1695 – 1696   | Charles Barwell.         |
| 6. 1696 – 1699   | Matthew Mildmay.         |
| 7. 1699 –        | Robert Broughton.        |
| 8. 1699 – 1705   | Richard Watts.           |
| 9. 1705 – 1708   | Matthew Ridley.          |
| 10. 1708 –       | James Cross.             |
| 11. 1708 –       | Abraham Hoyle.           |
| 12. 1708 –       | John Delapie.            |
| 13. 1708 – 1710  | Robert Skingle.          |
| 14. 1710 –       | Jeremiah Harrison.       |
| 15. 1710 – 1711  | Anthony Ettricke.        |
| 16. 1711 – 1712  | John Daniell.            |
| 17. 1712 –       | John Hunter.             |
| 18. 1712 – 1716  | Joseph Collet.           |
| 19. 1716 – 1717  | Thiophilus Shyllinge.    |
| 20. 1717 – 1718  | Richard Farmer.          |
| 21. 1718 –       | Thomas Cooke.            |
| 22. ? – 1723     | Thomas Dunster.          |
| 23. 1723 – 1728  | Joseph Walsh.            |
| 24. 1723 –       | Capt. James Macrae.      |
| 25. 1728 – 1730  | Nicholas Morse.          |
| 26. 1730 – 1731  | Stephen Newcome.         |
| 27. 1731 – 1736  | Francis Everest.         |
| 28. 1736 – 1746  | Robert Lennox.           |
| 29. 1746 – 1752  | Joseph Hurlock.          |
| 30. 1752 – 1754  | Robert Hindley           |
| 31. 1754 – 1755  | John Walsh & John Pybus. |
| 32. 1755 – 1757  | John Pybus.              |
| 33. 1755 –       | Thomas Combes.           |
| 34. 1756 –       | Roger Cartos.            |
| 35. 1757 – 1758  | Randolph Marriott.       |
| 36. 1758 – 1760. | Roger Cartes.            |
| 37. 1760 – 1767. | idem.                    |
| 38. 1767 – 1776. | Richard Wyatt.           |
| 39. 1776 –       | Robert Hay.              |
| 40. 1776 – 1780. | William Broff.           |
| 41. 1780 – 1781  | Hew Steuart.             |
| 42. 1781 – 1785. | Edward Coles.            |
| 43. 1785 – 1786. | John Crisp.              |
| 44. 1786 – 1787. | Thomas Farmer.           |
| 45. 1787 – 1789. | George Salmon.           |
| 46. 1789 – 1793. | John Crisp.              |
| 47. 1793 – 1799. | Robert Broff.            |
| 48. 1799 –       | John Crisp.              |
| 49. 1799 – 1800. | Philip Braham.           |
| 50. 1800 – 1805. | Walter Ewer.             |
| 51. 1805 – 1807. | Thomas Parr.             |
| 52. 1808 – 1810. | Richard Parry.           |
| 53. 1810 –       | G.J. Siddons.            |
| 54. 1810 – 1812. | William Parker.          |



- |                  |                     |
|------------------|---------------------|
| 55. 1813 – 1816. | G.J. Sidons.        |
| 56. 1816 – 1818. | idem.               |
| 57. 1818 – 1824. | Sir Thomas Raffles. |
| 58. 1824 – 1825. | John Prince.        |

Kalau disimpulkan, dapatlah dikatakan bahwa tujuan utama kedatangan Inggris ke daerah Bengkulu, pertama-tama untuk menguasai perdagangan merica.

Beberapa tindakan yang telah diambilnya, antara lain:

- menduduki daerah-daerah di bagian utara dan Selatan kota Bengkulu, sepanjang kurang lebih 600 km, dan mendirikan kekuasaan di tempat-tempat itu.

- mula-mula selalu diadakan oleh Inggris, perjanjian dengan penguasa penduduk setempat, perjanjian yang ternyata selalu berat sebelah. Di satu pihak selalu menguntungkan pihak Inggris dengan menempatkan Inggris pada kedudukan monopoli yang kuat. Sebagai pembeli tunggal lada dengan harga yang ditentukan rendah. Pada pihak lain rakyat dibebani secara paksa untuk menanam sekian ribu pohon merica, sebagai tanaman wajib, dan tanaman paksa itu sejak abad ke 19 sudah diperluas lagi dengan tanaman kopi, pala dan cengkeh.

Tindakan-tindakan paksa yang merugikan rakyat Bengkulu itu secara terus-menerus itu telah menimbulkan rasa benci penduduk terhadap Inggris di Bengkulu.

Berulang kali terjadi perlawanan rakyat di seluruh daerah Bengkulu, sekalipun mutlak kesekian kalinya pula ditindas oleh Inggris, dan akibatnya rakyat selalu dalam keadaan menderita.

Kemenangan yang mutlak dicapai oleh rakyat Bengkulu, adalah ketika mereka dapat mengusir Inggris selama 5 tahun dari Bengkulu (1719 – 1724).

Penyakit malaria, disentri yang tidak terelakkan ditambah dengan permusuhan dari rakyat, serta usaha untuk monopoli lada yang tidak selalu menguntungkan akhirnya telah merubah pikiran pihak Inggris untuk tidak mau lagi mempertahankan daerah Bengkulu sebagai suatu daerah jajahannya di Sumatera/Indonesia.

Penglihatan jauh ke depan dari Gubernur Inggris Sir Thomas Raffles atas kedudukan Singapura, sebagai suatu bandar yang penting pada waktu yang akan datang, menimbulkan kesediaannya untuk menyerahkan daerah Bengkulu kepada Belanda diganti dengan pulau Singapura yang masih sepi. Ini terjadi pada tahun 1824 berdasarkan Perjanjian London 17 Maret 1824. Raffles yang terkenal sebagai seorang Gubernur Inggris, yang cakap dan mempunyai perhatian dan pengertian yang banyak atas beberapa bidang ilmu pengetahuan meninggalkan Bengkulu menuju ke Singapura dengan mempergunakan kapal Dame pada tanggal 11 April 1824, tetapi kapal Fame itu terbakar pada waktu dia mulai berlayar meninggalkan Bengkulu kurang lebih 25 mil Selatan Bengkulu. Ada kira-kira 1200 peti barang-barang ilmu pengetahuan yang berharga yang dikumpulkan dan merupakan milik Raffles ikut terbakar dan tenggelam bersama-sama FAME. Kabarnya di dalam kapal itu pula terdapat piring tembaga di mana tertulis perjanjian yang mengakui kedaulatan negeri masing-masing.

Gubernur Raffles, pula pada akhirnya yang menetapkan bahwa perdagangan merica adalah bebas, akan tetapi Inggris menetapkan akan mengatur administrasi negeri dan memungut pajak sebesar 2 dolar dari setiap rumah tangga penduduk atau dalam nilai yang sama atas 50 libis merica, terhitung dari tanggal 1 Agustus 1818. Di samping itu perjanjian-perjanjian sebelumnya dinyatakan batal.

## ZAMAN – JEPANG

Balatentara Jepang memasuki daerah Bengkulu pada tanggal 23-2-1942, di Curup dan pada sore hari tanggal 24-2-1942. di Bengkulu. Mereka datang dari jurusan Palembang dengan mengendarai berpuluh-puluh truck, panser dan tank-baja di bawah pimpinan Kolonel Kanki. Tindakan yang pertama dilakukan oleh tentara Jepang ketika tiba di Bengkulu, adalah mengumpulkan/menangkapi orang-orang Belanda/Sekutu yang belum sempat melarikan diri dengan kapal ke luar daerah. Seperti diketahui, setelah Jepang menduduki kota Palembang, maka tentara Australia dan tentara/orang-orang Belanda yang tadinya berada/mempertahankan kota Palembang, sebagiannya melarikan diri ke arah Bengkulu.

Di situ mereka mencari kapal atau kesempatan-kesempatan lain, untuk pergi meninggalkan Sumatera. Pada suatu ketika, tanggal 19-12-1942, ada sebuah perahu layar yang datang dari Padang berlabuh di dalam pelabuhan Bengkulu.

Pihak Australia dan Belanda ketika itu berebut untuk menguasai perahu itu, sehingga hampir-hampir saja terjadi insiden antara kedua belah pihak.

Akhirnya pihak Australia juga yang mendapat kesempatan untuk menaiki dan membawa perahu layar tersebut ke Australia. Beberapa hari kemudian datang pula sebuah kapal putih dari arah Padang, yang telah penuh muatannya dengan orang Belanda yang mau melarikan diri ke Australia. Sampai di Bengkulu muatan kapal itu ditambah lagi dengan orang-orang Belanda yang ingin menyelamatkan dirinya ke Australia. Kemudian kabarnya setelah sampai di Selat Sunda kapal itu ditenggelamkan oleh serangan kapal terbang Jepang. Tetapi sebelum itu, orang Australia yang berada di atas perahu layar, sempat pindah menaiki kapal putih tersebut.

Ketika Jepang masuk Bengkulu, segera pula mereka mengirimkan tentaranya ke arah selatan dan Utara Bengkulu untuk mengejar sisa tentara Belanda.

Kemudian mereka mulai mendirikan pemerintahan sipil dalam keadaan perang yang menetapkan Keresiden Bengkulu, sebagai suatu Syu (suatu daerah Keresidenan), dan berada di bawah Gunseikanbu Sumatera (Propinsi Sumatera) di Bukit-Tinggi.

Residen atau yang disebut Syucokan Bengkulu adalah Hinomata. Dia didampingi oleh alat-alat pemerintahan sipil Jepang dalam keadaan perang, berupa Kepala-kepala Biro/Dinas berada di tangan orang-orang Jepang.

Sebelum Jepang masuk ke Bengkulu terdapat 3 buah toko di Bengkulu, yang dimiliki oleh orang-orang Jepang, yaitu 2 buah toko kelontong yang dipimpin oleh tuan Koyoma dan Aso dan Matsukawa. Sebenarnya bukan mustahil, ketiga buah toko itu hanyalah sebagai topeng saja bagi tugas rahasia dari orang Jepang itu sebagai spion oleh karena ketika Jepang masuk ke Bengkulu dan kemudian mendirikan alat-alat pemerintahan sipil, maka kedua dari ketiga orang Jepang tersebut ternyata adalah perwira Jepang, yang kemudian berfungsi sebagai Kepala Polisi/Transport dan sebagai Kepala Dok-kapal di Bengkulu. Untuk menakuti-menakuti rakyat, pada permulaan ia masuk di Bengkulu, Jepang menangkap seorang penduduk nama Masawang dari daerah Padang Ulak Tanding yang dianggapnya sebagai orang jahat dan kemudian dijatuhkan hukuman mati dengan jajan potong leher di depan umum, kepala dari korban itu, selama satu hari penuh dipertontonkan kepada masyarakat di depan penjara Bengkulu.

Dengan jalan itu Jepang ingin memberitahukan, bahwa mereka akan bertindak keras kepada penduduk yang dianggapnya pengacau, atau yang berani melawan pemerintahan militer Jepang. Ternyata usaha untuk menakuti rakyat ini, tampaknya agak berhasil, karena selama Jepang berkuasa di daerah Bengkulu dapat dikatakan tidak ada perlawanan-perlawanan dari rakyat atau penduduk. Tindakan yang menindas rakyat dilakukan oleh Jepang dalam bentuk "merampok" beras, emas dan berbagai-bagai logam milik rakyat, yang semuanya ditujukan dengan selogan untuk meneruskan peperangan Asia Timur Raya ala Jepang. Malahan lebih dari itu, pihak Jepang mengambil secara paksa pemuda dan penduduk, untuk dijadikan kuli romusha dan dikenal juga sebagai kuli B.P.P. (Badan Pembantu Pemerintah).

Kuli-kuli itu dipekerjakan pada proyek militer Jepang, seperti proyek membuat benteng dalam tanah, lapangan terbang dan sebagainya. Kebanyakan mereka dikirim ke Pulau Enggano, lapangan terbang Padang Kemiling dan ada pula yang dikirim ke lapangan terbang Talang-Betutu Palembang.

Berhubung dengan perawatan makan minum, tempat tidur dari kuli-kuli itu, tidak teratur, sedangkan kuli-kuli itu diharuskan bekerja hampir sehari penuh, maka akibatnya tidak sedikit dari kulit-kuli itu yang mati. Kadang-kadang mereka mati di proyek yang bersangkutan, dan ada juga di jalan sebelum lagi kuli-kuli tersebut pulang atau sempat ke rumahnya masing-masing. Keadaan penduduk pada umumnya sangat menderita. Setelah perang berjalan lebih dari satu tahun, maka sudah menjadi pemandangan umum di Bengkulu, di mana kebanyakan penduduk sudah berpakaian lantung (bahan pakaian yang tersebut dari kulit kayu).—

Dapat dikatakan ketika itu di mana-mana toko, tidak ada orang yang menjual bahan pakaian, dan juga beras. Semua penyaluran beras di dalam kota Bengkulu diatur secara ransum oleh alat pemerintahan/koperasi Jepang. Tiap penduduk dalam kota mendapat pembagian jatah beras kurang lebih 250 gram sehari, dan jatah beras itu, harus ditebus / dibayar di toko-toko koperasi yang telah ditetapkan oleh Jepang, dan pada umumnya terdapat pada setiap pasar/kampung.

Pemuda-pemuda kita banyak yang melarikan diri dari tugas kuli paksa romusha tersebut di atas dengan jalan bekerja pada kantor-kantor Jepang, menjadi murid-murid sekolah pertukangan Jepang, seperti sekolah kapal di galangan kapal Pondok Besi Bengkulu, sekolah tenun (A.T.B.M), sekolah guru Kepahyang (*Sihan Gakko*), sekolah pertanian Kabawetan (*Sumatera Takunankun Ren-Jo*) sekolah pegawai negeri di Batu Sangkar, (*Sumatera Jokyu Kanri Gakko*) dan sekolah tambang di Lebong-Tandai (*Siman Kozan Gakko*), sekolah pertanian di Curup, dan sebagainya.

Sebagian lagi dari pemuda-pemuda itu pergi memasuki barisan pertahanan Jepang seperti Heiho dan Gyugun, Heiho dapat dikirim oleh Jepang ke luar Indonesia, untuk memperkuat pertahanan Jepang di tempat-tempat yang bersangkutan.

Kabarnya sebagian dari Heiho-heiho itu ada yang dikirim ke Singapore, Birma dan Thailand. Untuk Gyugun (di Jawa adalah Peta), pada permulaannya oleh Jepang diterima pemuda-pemuda untuk latihan 3 bulan, sebagai calon perwira, bertempat di Pagar Alam. Setelah itu barulah diterima oleh Jepang pemuda-pemuda untuk menjadi Perajurit-Perajurit Gyugun, yang kemudian dilatih sendiri oleh perwira-perwira bangsa Indonesia, dengan tetap diawasi oleh pihak Jepang. Yang terkenal dalam hal itu adalah perwira-perwira Jepang Sugihoto Chui dan Nakatani Shoi. Asrama dan markas besar Gyugun di Bengkulu, terletak di Tembok Baru.

Orang-orang Jepang yang mati di Bengkulu pada umumnya seluruhnya dibakar. Sebab itu pada waktu ini, sukar untuk menemukan kuburan dari orang-orang Jepang di Bengkulu, dan mungkin juga di mana-mana di Indonesia.

Orang-orang Indonesia atau orang-orang Cina yang dianggap oleh Jepang sebagai mata-mata maka tanpa banyak cincong ditangkapi oleh Jepang diperiksanya dengan cara-cara kekerasan (dipukul, dibakar dengan api rokok, diminumkan air sabun dan sebagainya), agar supaya orang-orang itu mau mengaku bersalah. Salah seorang korban dalam hal itu, adalah seorang sipir/Kepala Penjara di Bengkulu. Dia ditangkap oleh Jepang, dicurigai membantu tahanan-tahanan Belanda yang ada dalam Penjara. Tidak lama kemudian sipir itu hilang lenyap tidak berbekas sampai sekarang. Oleh karena tindakan-tindakan Jepang yang kejam itu, maka penduduk menjadi takut, bukan saja kepada orang-orang Jepang yang sering pula memukuli penduduk di mana saja, akan tetapi juga takut terhadap mata-mata atau spion Jepang, yang pada umumnya terdiri dari bangsa sendiri.

Sesungguhnya jauh tersembunyi dalam hati rakyat itu, tersimpan rasa benci terhadap Jepang dan kaki tangannya. Bilamana ada kesempatan, tentu perasaan itu akan memperlihatkan bentuknya yang sesungguhnya, seperti terlihat dari kejadian-kejadian pemuda-pemuda dan rakyat Indonesia, terhadap serdadu-serdadu Jepang, setelah Indonesia, menyatakan Kemerdekaannya.

Selama pendudukan Jepang, di Bengkulu/Indonesia, dapat dikatakan hubungan antara Sumatera dan Jawa, praktis terputus tidak ada kapal-kapal penumpang seperti biasanya yang datang dan pergi dari/ke Jawa atau Padang. Hubungan antar daerah dalam pulau Sumatera, dilakukan dengan jalan darat, yang sangat sulit dicapai oleh penduduk pada umumnya, karena kekurangan alat-alat pengangkutan yang tersedia, sedangkan Jepang tidak memikirkan nasib dan urusan dari rakyat banyak.

Perhubungan di laut ketika itu praktis dikuasai oleh pihak Sekutu. Pada suatu ketika, kira-kira pada awal tahun 1945 (sebelum Jepang menyerah), ada sebuah kapal Jepang (terbuat dari kayu), yang dipersenjatai dengan senapan mesin ringan membawa barang-barang seperti gula pasir, ban-ban mobil dari Jawa menuju ke Padang. Ketika kapal itu sampai di Pantai Ngalam, kurang lebih 50 km di daerah selatan kota Bengkulu, kapal itu dihadang oleh sebuah kapal selam Amerika. Kapal selam itu terang-terang muncul di permukaan laut, dan mulai melakukan serangan-serangan torpedo dan tembakan-tembakan senapan mesin terhadap kapal Jepang itu. Pihak kapal Jepang berusaha pula mempertahankan diri dengan membalas tembakan-tembakan pihak Amerika. Tapi keadaan tidak berimbang. Kapal Jepang itu hancur dan segera tenggelam. Sebagian dari awaknya bangsa Indonesia yang selamat dibawa ke rumah sakit Bengkulu, untuk dirawat, tetapi diwajibkan tutup mulut, tidak boleh menceritakan kisah "perang laut" yang tragis itu. Kisah lain adalah serangan senapan mesin yang dilakukan oleh pihak kapal-kapal terbang pembom Amerika di atas kota Bengkulu, dan di atas lapangan terbang Padang Kemiling pada bulan Juni 1945, ketika itu pihak Jepang tetap melakukan perlawanan sekadarnya tetapi sudah jelas bagi umum bahwa Jepang sudah lemah, tidak berdaya dan tidak lagi mempunyai kekuatan di laut dan juga di udara seperti sebelumnya.

Jikalau Jepang masih mampu dan utuh tentulah kapal induk Amerika yang selalu mundar-mandir dan berpangkalan di dekat pulau Enggano (kurang lebih. 100 mil dari Bengkulu), akan diserang/dihancurkan oleh pihak Jepang. Tetapi kenyataannya tidak demikian sehingga Amerika terus leluasa dengan berpuluh-puluh pesawat udaranya menyerang kota Palembang (minyak di Pelaju & Sungai Gerong), dan juga serangan atas kota Bengkulu sendiri, itu pula tanda-tanda yang jelas ketika itu dapat diambil oleh penduduk Bengkulu yang memperlihatkan kepadanya, bahwa Jepang sudah menuju ke arah kehancurannya, dan sudah dapat diramalkan bahwa kekalahan bagi pihak Jepang sudah tidak terelakkan lagi.



Demikianlah pada tanggal 15-8-1945, dengan berat hati Jepang menyatakan menyerah kepada Sekutu, tanpa menghiraukan lagi perasaan dan semangat sebagian dari serdadu-serdadu Jepang yang masih mau terus berperang.

Kalau dinilai secara keseluruhannya, tidak ada keuntungan yang dapat ditarik dari masa pemerintahan militer Jepang di Bengkulu atau di Indonesia pada umumnya. Namun demikian mungkin masih dapat ditarik beberapa faedah dari masa waktu penindasan Jepang selama kurang lebih 3½ tahun itu, antara lain bahwa:

- Kepercayaan kepada diri sendiri yang tumbuh di dalam diri pemuda-pemuda di mana suatu bangsa Timur yang dianggap remeh, ternyata dapat membuktikan kepada dunia, bahwa dia sanggup menghadapi bangsa-bangsa besar Barat yang telah maju.
- Bertambah berat penderitaan akibat penindasan Jepang dalam masa perang itu, bertambah besar pula keinginan untuk bebas dan merdeka sebagai suatu bangsa.
- Latihan militer yang diberikan oleh Jepang kepada pemuda-pemuda Indonesia, telah memberikan kepandaian bertempur dan kepandaian mengorganisasikan diri dalam kesatuan-kesatuan tentara, serta kepercayaan kepada diri sendiri.

Di belakang hari hal itu menjadi salah satu modal pokok bagi pemuda-pemuda Indonesia untuk memenangkan perjuangan kemerdekaan Indonesia.

#### **E. ZAMAN – KEMERDEKAAN**

Pada permulaan kemerdekaan, berita tentang Proklamasi 17 Agustus 1945 banyak diketahui oleh penduduk Bengkulu dari berita radio, yang tidak lagi diawasi oleh pihak Jepang secara ketat. Beberapa tokoh pimpinan penduduk kemudian mengadakan pertemuan untuk membicarakan persiapan dalam menghadapi situasi baru dalam daerah itu. Residen Republik Indonesia di Bengkulu yang pertama dipercayakan kepada Ir. Indra Caya.

Kemudian terjadi insiden dengan pihak Jepang, dan hal itu terjadi ketika pihak Jepang memaksa agar Bendera Merah-Putih yang telah dinaikkan di halaman kantor P T T Bengkulu diturunkan, dan hal itu dilakukan oleh pihak Jepang, sekalipun pada permulaannya ditentang oleh rakyat. Akibatnya oleh pegawai P T T dan kemudian diikuti oleh pegawai listrik, pegawai P U dan pegawai Dok diadakan pemogokan.

Pihak Jepang akhirnya terpaksa memperkenankan lagi bendera Merah-Putih dikibarkan kembali. Kejadian yang penting lain adalah di mana pihak Jepang di dalam suatu perundingan dengan pihak Indonesia menyetujui penyerahan kekuasaan pemerintahan sipil kepada pihak Indonesia dan sebaliknya Indonesia memberikan jaminan keamanan kepada pihak Jepang, serta jaminan bahwa kepada pihak Jepang akan tetap disediakan bahan-bahan makanan yang diperlukan dan tenaga-tenaga pembantu bangsa Indonesia, akan tetap bekerja pada mereka (tidak diboikot).

Segara setelah Jepang menyerah kepada Sekutu maka pemuda-pemuda Heiho dan Gyugun yang bergabung di dalam tentara Jepang, dibubarkan oleh Jepang pada tanggal 19-Agustus-1945, dalam pengertian mereka dikembalikan oleh Jepang ke dusun mereka masing-masing, tanpa diperkenankan membawa senjata.

Pemuda-pemuda itu kemudian berkumpul di dalam kesatuan B K R dan kemudian merubah namanya menjadi T K R dan T R I. Pada tanggal 5 Nopember 1945 terjadilah suatu insiden antara pihak T K R dan rakyat di satu pihak dengan 3 orang Inggeris dari R A P W I (Relief Allied Prisoner Of War Indonesia) pada satu pihak, dengan pemuda-pemuda Indonesia di pihak yang lain, bertempat di dekat jembatan Pasar Bengkulu.

Ketiga orang anggota R A P W I itu berkebangsaan Inggeris, berpakaian militer bermaksud pergi memeriksa keadaan tambang emas Lebong-Tandai yang terletak kurang lebih 150 km di sebelah Utara Bengkulu.

Insiden tadi terjadi oleh karena 3 orang Inggeris itu, tidak bersedia untuk ditanyai diperiksa oleh pihak T K R, malahan sebaliknya ketika bertemu, mereka telah bersiap-siap untuk mempergunakan senjata-api mereka untuk menembak pemuda-pemuda.

Akibatnya, untuk mempertahankan diri, maka pihak pemuda terpaksa bertindak lebih dahulu, sehingga kedua orang Inggeris itu mati terbunuh di tempat, sedangkan yang seorang lagi dalam keadaan luka parah melarikan diri terjun dan berenang ke laut. Selanjutnya orang Inggeris yang luka itu di tengah laut diselamatkan oleh beberapa orang anggota polisi dan kemudian dengan bantuan pihak Jepang orang Inggeris tersebut diterbangkan ke Palembang. Pihak Inggeris kemudian

mendesak Jepang (yang sudah kalah perang), untuk menangkap pemuda-pemuda yang terlibat dalam insiden berdarah itu.

Berulang kali pihak Jepang mendesak pihak T K R agar menyerahkan orang-orang yang bertanggungjawab dalam pembunuhan kedua orang Inggris itu, akan tetapi tidak dipenuhi oleh pihak T K R.

Sekitar tanggal 11 Nopember 1945 jam 3 malam dilakukan penyerangan/sergapan oleh pasukan Jepang di bawah pimpinan Bo-Ei Taico Magara Sosa, atas kurang lebih 300 T K R yang sedang enak-enak tidur dalam berbagai asrama di dalam kota Bengkulu, Beberapa orang anggota T K R menderita luka-luka dan lainnya ditawan dikumpulkan oleh Jepang di dalam asrama Kaigun (Angkatan Laut Jepang), di pelabuhan Bengkulu \*

Sebagian dari anggota T K R yang dianggap pimpinannya disimpan oleh Jepang di asrama Jepang (Asrama Pastor) Sumur Melele Bengkulu, untuk kemudian sebanyak 10 orang tokoh/pemuda/T K R itu diserahkan oleh Jepang kepada Inggris, yang tiba di Bengkulu dengan kapal perangnya untuk disekap lebih jauh ke dalam penjara Muara di Padang. Insiden ke 2 ini mempunyai arti penting sebab pemuda/rakyat tidak dapat lagi percaya kepada pihak Jepang, apalagi untuk mengharapkan mendapat bantuan senjata dari Jepang, guna melawan musuh/penjajah Belanda. Setelah insiden itu terjadilah pertempuran antara pihak Indonesia dan Jepang di Kepahyang yaitu pada malam hari tanggal 18 Nopember 1945, pada waktu mana gugur seorang pimpinan TKR Bengkulu, Kolonel Santoso.

Pertempuran Kepahyang itu terjadi disebabkan juga karena marahnya pihak pemuda terhadap Jepang, sebagai akibat tindakan dari Jepang menyerag TKR Bengkulu sebelumnya, dan kemudian menyerahkan 10 orang anggota pimpinannya kepada Inggris.

Harus diakui bahwa serangan TKR terhadap Jepang di Kepahyang adalah gagal. Hal itu disebabkan antara lain karena rencana operasi yang tidak matang, dan balabantuan dari Curup tidak datang pada waktunya. Pemuda-pemuda yang menyerang markas Jepang ketika itu menjadi panik oleh karena tembakan-tembakan balasan dari senapan-senapan mesin Jepang. Akan tetapi pertempuran Kepahyang telah menambah tekad dan keyakinan rakyat serta pemuda daerah Bengkulu, bahwa kemerdekaan mati-matian harus dipertahankan, dan penjajahan dalam segala bentuk harus disingkirkan.

Insiden Kepahyang tak ubahnya seperti percikan api yang membakar semangat pemuda. Tidak lama berselang terjadilah pertempuran di dalam Kota Curup, antara pihak pemuda dan pihak Jepang, yang sebelumnya telah didahului dengan berbagai-bagai insiden. Pihak Indonesia mempergunakan berbagai cara, antara lain dengan jalan mempergunakan racun dan pulau untuk mendapatkan senjata Jepang.

Sebaliknya pihak Jepang membalas dengan berbagai cara pula secara kejam. Kabarnya pemuda Indonesia yang dianggap sering mencuri senjatanya diberi hukuman mati dengan aliran listrik.

Puncak dari insiden dengan pihak Jepang terjadi pada tanggal 28 Nopember '45, di dusun Tabarna Curup 90 km dari Kota Bengkulu sejak dari pagi ketika itu pihak Jepang melakukan serangan hebat dengan mempergunakan segala senjata berat dan ringan, menyerang kedudukan TKR di bukit-bukit Tabarna. Pada kedua belah pihak jatuh korban dalam pertempuran itu.

Sesungguhnya pertempuran Tabarna mungkin sekali dimaksud oleh pihak Jepang sebagai suatu cara untuk memberikan pukulan terakhir kepada pihak pemuda, agar kapok atau jera untuk melawan Jepang.

Sungguhpun demikian serangan Jepang terhadap Tabarena tidak menghasilkan apa-apa TKR masih tetap utuh dan kompak, sehingga kemudian pihak Jepang merasa keliru atas tindakannya, dan segera merubah siasat dengan jalan menarik mundur pasukannya dari Tabarena kembali ke Curup, dan di situ dia mengadakan penggeladahan terhadap rumah-rumah penduduk, untuk menghancurkan moral pemuda yang dianggap oleh Jepang telah memencarkan diri dari pertempuran Tabarena dengan jalan kembali masuk/menyusup ke kota Curup.

Syukurlah pihak Jepang tidak lama tinggal di daerah Bengkulu. Sebab, kalau sekiranya lebih lama dari bulan Desember 1945, mungkin sekali akan terjadi berbagai-bagai insiden/pertempuran lainnya antara pihak pemuda dengan pihak Jepang di seluruh daerah Bengkulu.

Setelah pihak Jepang meninggalkan Bengkulu pada bulan Desember 1945, maka dimulailah penyusunan pemerintahan dan alat-alat pemerintahan secara lebih teratur.

Dalam tahun 1946, Ir Indra Caya dari kedudukannya sebagai Residen diganti oleh Mr. Dr. Hazairin, yang merupakan usul dan kehendak dari pimpinan masyarakat daerah Bengkulu pada waktu Mr.Dr. Hazairin berada/bekerja di daerah Sumatera Utara (Tapanuli).



Beberapa bagian dari wilayah Residen Bengkulu, seperti Kewedanaan Kroi/Liwa dimasukkan ke dalam daerah Lampung, daerah Marga Ulu Danau (Kewedanaan Kaur) dan kecamatan Tanjung Sakti dimasukkan ke dalam daerah Palerhang.

#### F. SEJARAH PERJUANGAN UNTUK MENCAPAI DAERAH TINGKAT I (PROPINSI)

Perjuangan rakyat daerah Bengkulu, untuk mempertahankan status Karesidenan Bengkulu sebagai suatu kesatuan administrasi pemerintahan, sesungguhnya dimulai sejak dari permulaan tahun 1962 pada waktu mana diperkirakan/dikhawatirkan, bahwa sistim Keresidenan bagi daerah Bengkulu akan dihapuskan, sedangkan Residen Bengkulu pada waktu itu akan segera menjalani masa pensiun.

Pada bulan Maret tahun 1962 oleh sementara masyarakat Bengkulu yang berada di Jakarta, diusulkan kepada Pemerintah Pusat agar status Keresidenan Bengkulu hendaknya tetap dipertahankan. Kemudian pada tanggal 29 Agustus 1962 oleh pemuka-pemuda masyarakat Bengkulu dibentuklah suatu panitia yang terkenal dengan sebutan "Panitia Sembilan" (karena anggota pengurusnya terdiri dari 9 orang), yang bertujuan untuk mempertahankan Bengkulu menjadi Propinsi yang berotonomi penuh.

Pada taraf pertama usaha Panitia Sembilan tersebut lebih banyak diarahkan kepada tujuan untuk memberikan penjelasan tentang dasar dan tujuan perjuangan, untuk menjadikan Bengkulu sebagai suatu Propinsi. Ternyata usaha itu mendapat dukungan luas dari segala lapisan masyarakat daerah Bengkulu, baik di dalam daerah sendiri maupun yang berada di luar daerah, terutama yang berdiam di Jakarta.

Pada tanggal 20 Oktober 1962 Susunan Panitia Sembilan diperluas dari badan yang bernama Badan Perjuangan Bengkulu Menjadi Propinsi. Anggota pengurusnya menjadi 18 orang. Sungguhpun demikian Badan tersebut lebih banyak bergerak secara tidak terbuka oleh karena suasana politik pada waktu itu tampaknya belum lagi memungkinkan. Di mana-mana ada perasaan curiga bahwa setiap usaha daerah untuk menuntut menjadi daerah Propinsi, bisa ditafsirkan sebagai usaha separatis, sukuis dan federalis.

Pada tanggal 18 September 1962 bertempat di Gedung Nasional Bengkulu, diadakan suatu rapat umum yang bertema tunggal, yaitu "Bengkulu Menjadi Propinsi". Secara praktis rapat umum itu tidak berhasil, akan tetapi rapat umum itu telah sempat pula dijadikan sarana untuk menyebarkan gagasan "Bengkulu Menjadi Propinsi" kepada umum. Kemudian pada permulaan tahun 1963, ide untuk menjadikan Bengkulu suatu Propinsi telah mulai tersebar pula ke daerah Palembang/Sumatera Selatan.

Masalah pada kesempatan rapat Kerja Pemerintah Daerah Sumatera Selatan di Palembang, telah diadakan pertemuan ramah tamah dengan para Bupati dan unsur pimpinan DPRD dari daerah Bengkulu, bertempat di restoran "Penarian" Palembang, sambil membicarakan pula tentang ide Bengkulu jadi Propinsi itu. Pada prinsipnya hal itu telah mendapat sambutan yang baik dari para peserta yang merupakan unsur-unsur pimpinan dari daerah Bengkulu.

Demikian usaha/perjuangan untuk mencapai status daerah Propinsi terus berkembang dan ditingkatkan. Pada tanggal 5 Juni 1963, pada suatu pertemuan yang tidak resmi yang dihadiri oleh para Bupati dan Walikota serta wakil-wakil dari DPRD dan lain-lain tokoh masyarakat daerah Bengkulu telah dibuat ikrar bersama yang menegaskan akan kebulatan tekad rakyat daerah untuk menegakkan/memperjuangkan Bengkulu jadi Propinsi, ikrar mana ditanda tangani oleh 14 orang tokoh-tokoh masyarakat.

Perjuangan selanjutnya adalah diarahkan untuk mencapai massa rakyat ke daerah-daerah, guna memberikan penjelasan-penjelasan sambil membentuk panitia pendukung perjuangan Propinsi. Dalam DPRD Kabupaten Rejang Lebong ide atau gagasan pikiran/cita-cita "Bengkulu Menjadi Propinsi" itu diterima secara aklamasi pada tanggal 14 - 11 - '63, dan oleh DPRD Kabupaten Bengkulu Selatan diterima secara aklamasi, pula pada tanggal 26 Nopember 1963, oleh DPRD Kotapraja Bengkulu diterima secara aklamasi pada tanggal 14-12-1963, dan oleh DPRD Kabupaten Bengkulu Utara diterima secara aklamasi pada tanggal 19-1-1964.

Dengan demikian dimulailah babak baru yang lebih terbuka sifat perjuangannya untuk memperoleh status Propinsi bagi daerah Bengkulu. Sejak itu rapat-rapat yang diadakah oleh panitia-panitia, diadakan secara terbuka, ada kalanya bertempat di rumah Bupati, dan tembusan dari keputusan-keputusan mulai disampaikan kepada pihak pemerintah.

Pada tanggal 19 s/d 21 Desember 1964 bertempat di kantor Keresidenan Bengkulu, telah diadakan musyawarah antar DPRD-DATI II dalam lingkungan daerah Bengkulu, yang bertujuan

dan akhirnya menetapkan secara aklamasi agar Keresidenan Bengkulu hendaknya dijadikan daerah DATI I. Sebagai pelaksana dibentuk suatu Presidium dari Badan Perjuangan Rakyat Bengkulu jadi Propinsi Bengkulu yang terdiri dari ketua-ketua DPRD DATI II sekeresidenan Bengkulu dan juga dibentuk Panitia peralihan Persiapan DATI I Bengkulu pada tanggal 12 Pebruari 1964 utusan presidium dari Bengkulu dikirim ke Jakarta, untuk bertemu dengan tokoh-tokoh masyarakat daerah

Pertemuan tersebut dilanjutkan lagi pada tanggal 22 dan 23 Pebruari 1964, dengan keputusan-keputusan antara lain :

- Membentuk Panitia Pendukung Pembentukan DATI I Bengkulu.
- Menetapkan agar diadakan kongres rakyat daerah di Bengkulu pada tanggal 15 Maret-1964.
- Ditetapkan untuk menyusun suatu kertas putih (White paper). untuk dijadikan dasar-dasar perjuangan yang objektif, dan pula untuk menghindarkan fitnah dari pihak-pihak yang tidak menyetujui Bengkulu menjadi Propinsi.

Ternyata pada tanggal 15 Maret 1964 betul-betul telah dapat diselenggarakan musyawarah/kongres rakyat Bengkulu bertempat di Kantor Keresidenan Bengkulu, yang mengambil keputusan-keputusan antara lain:

- mendesak kepada Pemerintah Pusat agar dalam waktu yang singkat dapat hendaknya dibentuk DATI I Bengkulu.
- rakyat daerah Bengkulu akan melaksanakan program pemerintah untuk mensukseskan tuntutan tersebut,
- membentuk sebuah presidium yang susunannya hampir sama dengan susunan presidium dan hasil musyawarah antar DPRD DSTI II, serta membentuk pula Panitia Persiapan DATI I Bengkulu yang beranggota 60 orang yaitu masing-masing 15 orang dari DATI II ditambah 2 orang dari, anggota DPRD SUMSEL yang berasal dari Bengkulu.

Panitia Persiapan DATI I Bengkulu mengadakan sidangnya pada tanggal 25 s/d 31 Agustus 1964 di Bengkulu, yang kemudian berhasil membentuk Badan Pekerja Panitia Persiapan DATI I Bengkulu. yang anggotanya terdiri dari 4 orang wakil dari DATI II dan dari Parpol.

Jadi, dari 60 orang panitia persiapan DATI I Bengkulu, dibagi di dalam tugas-tugas:

- 12 orang anggota duduk sebagai anggota Presidium.
- 4 orang anggota sebagai Sekjen wakil-wakilnya.
- 44 orang anggota duduk dalam biro-biro masing-masing:
  - Kotapraja Bengkulu, memimpin Biro Penerangan/Dokumentasi dan Keuangan.
  - Bengkulu-Utara memimpin Biro Perdagangan dan Perindustrian/Pertambangan,
  - Rejang-Lebong, memimpin Biro Politik, Kesatuan Aksi dan Pemerintahan,
  - Bengkulu-Selatan, memimpin Biro Pertanian, Transmigrasi/Perhubungan/Pelabuhan.

Kemudian ditetapkan pula susunan delegasi yang akan diutus ke Jakarta untuk menemui Pemerintah Pusat dan Pimpinan Parpol di Jakarta.

Di Jakarta delegasi telah menemui Menteri Dalam Negeri dan pimpinan Parpol serta pimpinan DPR Pusat, pada kesempatan mana, delegasi telah memberikan penjelasan tentang tujuan, perjuangan untuk mencapai status Propinsi bagi daerah Bengkulu.

Kemudian selama beberapa bulan, tampaknya usaha perjuangan untuk mencapai DATI I Bengkulu tidak memperlihatkan aktivitas sebagaimana biasa.

Pada tanggal 28-9-1965, melalui sekretaris pribadinya oleh anggota Panitia Persiapan DATI I Bengkulu telah disampaikan sebuah pernyataan kepada Wakil Perdana Menteri yang kebetulan datang ke Bengkulu. Tidak ada tanggapan apa-apa dari beliau.

Jalan lain lagi yang ditempuh, adalah dengan melalui anggota-anggota DPRD SUMSEL yang berasal dari Bengkulu, yaitu dengan jalan memasukkan acara "Bengkulu Menjadi DATI I" ke dalam sidang pleno DPRD SUMSEL pada tanggal. 15-11-1965.

Ternyata sidang-sidang DPRD SUMSEL pada tanggal 13 s/d 27 Nopember 1965 memutuskan secara aklamasi antara lain menerima tuntutan rakyat daerah Bengkulu untuk meningkatkan bekas Keresidenan Bengkulu menjadi DATI I Bengkulu, keputusan mana oleh Gubernur Propinsi Sumatera Selatan disampaikan kepada Pemerintah Pusat.

Perlu diketahui, bahwa selain itu yakni pada tanggal. 25-8-1965 Menteri Dalam Negeri telah meminta pertimbangan dan pendapat dari DPRD SUMSEL atas keinginan rakyat untuk menjadikan DATI I bagi daerah Bengkulu.

Begitu juga telah masuk surat dari Gubernur Propinsi Sumatera Selatan tanggal. 10-Nopember-1965, dalam hal yang sama, kepada DPRD SUMSEL dan juga surat dari Panitia Persiapan Pembentukan Dati I Bengkulu per 28-9-1965.

Setelah itu tampaknya untuk beberapa bulan kemudian tidak ada aktivitas dalam usaha perjuangan Propinsi itu, sampai pada tanggal 23-6-1966, Panitia Persiapan DATI I Bengkulu mengadakan rapat lagi yang mengambil keputusan, untuk mengadakan Musyawarah Rakyat di Rejang Lebong dalam bulan Juli 1966.

Demikianlah pada tanggal 4 s/d 7 Juli 1966 di Curup, diadakan Musyawarah Rakyat yang diikuti oleh segenap tokoh/pemuka masyarakat dari seluruh daerah Bengkulu.

Keputusan dari Musyawarah tersebut antara lain adalah :

- menyusun bentuk dan garis organisasi,
- menyusun rancangan aparatur Pemerintahan Propinsi Bengkulu
- menyusun pola pembangunan daerah Propinsi Bengkulu
- mengirim delegasi untuk pergi berjuang ke Jakarta.

Struktur organisasi yang dimaksud, terdiri dari peresidium dan sekretaris, yang didampingi oleh Penasehat. Di daerah-daerah dibentuk Panitia Tingkat Kabupaten dan Tingkat Kecamatan. Pada Sekretariat terdapat Biro, yaitu:

- Biro Umum termasuk Tata-Usaha/Publikasi.
- Biro Politik dan Ketatanegaraan,
- Biro Organisasi,
- Biro Organisasi Keuangan dan Pembangunan.

Pada tanggal 25 Juli 1966, delegasi rakyat Bengkulu memulai perjalanan tugasnya ke Palembang, untuk menemui Gubernur Propinsi Sumatera Selatan. Pada prinsipnya Gubernur memberikan restu atas perjuangan rakyat Bengkulu, untuk jadi Propinsi bagi daerahnya.

Kemudian delegasi terus ke Jakarta, dan di situ menemui unsur-unsur pimpinan DPR, Departemen, dan tokoh-tokoh masyarakat. Sasaran utama adalah ditujukan kepada Departemen Dalam Negeri dan ternyata pada tanggal 9-8-1966, delegasi memperoleh surat dari Kepala Direktorat Ekonomi dan Desentralisasi Departemen Dalam Negeri yang menyatakan antara lain, bahwa "ex Karesidenan Bengkulu dapat ditingkatkan menjadi Propinsi, realisasinya pada waktunya akan ditetapkan oleh Pemerintah dan DPR."

Demikian pula pada tanggal 25-8-1966, delegasi telah berhasil pula menemui Menteri Dalam Negeri. Dari Beliau telah diperoleh suatu surat/catatan yang berharga yang selama ini dijadikan sasaran untuk dicapai.

Catatan itu berbunyi: "Insya Allah, saya sendiri akan meresmikan pembentukan Propinsi Bengkulu dalam waktu yang dekat. Dapat menyetujui pembentukan Propinsi Bengkulu hanya penyelesaian administrasi saja lagi. Rakyat Bengkulu harus bekerja kuat untuk membangun daerah ini.

Sementara itu terjadi perbedaan pendapat yang cukup serius antara Panitia Persiapan/Presidium di Bengkulu di satu pihak dengan Panitia Pendukung di Jakarta dan Palembang, di lain pihak.

Masalah yang berbeda itu adalah :

- penunjukan tentang calon-calon Gubernur, Wakil Gubernur di mana, masing-masing pihak mempunyai pilihan sendiri-sendiri.
- rencana pembentukan koordinator Pembangunan yang dianggap, meragukan bagi status Gubernur Propinsi Bengkulu. nanti.

Pada tanggal 10-5-1967, datanglah 9 orang anggota Team Fact Finding dari Komisi B DPR Pusat bersama-sama dengan Pejabat-pejabat dari Departemen Dalam Negeri di Curup, didampingi oleh beberapa orang Pejabat PEMDA SUMSEL.

Sebelumnya yaitu pada tanggal 8-5-1967 Team tersebut sempat menghadiri sidang DPRD SUMSEL, yang antara lain, telah menetapkan secara aklamasi: menyetujui agar daerah ex Keresidenan Bengkulu dijadikan Propinsi dengan hak Otonomi penuh. Di samping mengadakan pertemuan dengan pimpinan dan tokoh-tokoh masyarakat di daerah juga oleh Team telah diadakan pula peninjauan di tempat atas beberapa proyek penting, seperti proyek Listrik Tes, bekas tambang Emas di daerah Muara-Aman, irigasi Talang Leak, perkebunan teh Kabawetan, dan sebagainya.

Juga telah diadakan rapat umum di Bengkulu pada tanggal 13-5-1967, untuk menyambut kedatangan tamu-tamu resmi itu. Team tersebut menyampaikan laporannya di dalam rapat pleno DPR (Pusat) pada tanggal 29-5-1967, yang pada kesimpulannya dapat menyetujui daerah Bengkulu menjadi



Propinsi dengan otonomi penuh, selanjutnya sebagai kelanjutan dari hasil Team Fact Finding tersebut dijelaskan oleh seorang Pejabat Departemen Dalam Negeri di Jakarta kepada delegasi rakyat Bengkulu pada tanggal 28-6-1967 sebagai berikut:

- Rancangan Undang-undang Propinsi Bengkulu diharapkan selesai disahkan sebelum DPRGR Reses tanggal 22-7-1967.
- Rancangan Undang-Undang tentang Propinsi Bengkulu telah dibicarakan oleh DPRGR – pada Tingkat ke V dan pada Tingkat ke VI adalah pengesahan.
- Kepada daerah Bengkulu akan diberikan otonomi penuh dengan periode transisi yang akan ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri.
- Pembicaraan-pembicaraan tentang rancangan Undang-Undang lain, seperti Undang-Undang tentang Propinsi Bengkulu kemudian sebagai tambahan didapat pula penjelasan dari Dirjen PUOD pada tanggal 28-6-1967 bahwa Menteri Dalam Negeri segera akan mengirim 2 orang utusan dari Departemen Dalam Negeri untuk pergi ke Palembang dan Bengkulu, dalam rangka persiapan melaksanakan timbang terima antara Pemda Propinsi Sumatera Selatan dengan Pemda daerah Bengkulu yang akan datang.

Dari pertemuan pada tanggal 29-6-1967 antara pihak delegasi rakyat Bengkulu dengan anggota Komisi B, yang pernah menjadi anggota Team Fact Finding DPRD ke Bengkulu, telah diperoleh pula penjelasan dan kesimpulan, bahwa daerah Bengkulu akan menjadi suatu Propinsi penuh dengan periode Transisi.

Pada tanggal 28-7-1967 diadakan rapat Pleno DPR dengan acara tentang Rencana Undang-Undang Pembentukan Propinsi Bengkulu, di dalam mana dijelaskan bahwa :

- rakyat daerah Bengkulu, telah memperjuangkan gagasan Propinsi bagi daerahnya dimulai tahun 1962
- bahwa sudah berulang kali, lebih-lebih pada tahun 1964, diadakan pertemuan/pembicaraan antara pihak Panitia Persiapan dengan pihak Pemerintah dan DPR,
- bahwa dengan Amanat Presiden tanggal 12-2-1966, telah disampaikan oleh Pemerintah kepada DPR, Rencana Undang-Undang tentang pembentukan Propinsi Bengkulu dan telah diperbaharui oleh Pemerintah (Departemen Dalam Negeri) pada tanggal 7-7-1967.
- bahwa Rancangan Undang-Undang tentang pembentukan Propinsi Bengkulu itu, sudah dianggap cukup matang untuk disahkan oleh rapat Pleno DPR.

Setelah mendengarkan 8 orang anggota sebagai pembicara dalam rapat Pleno-DPR pada hari Jumat malam tanggal 28-7-1967, maka secara aklamasi telah disetujui dan disahkan Rencana Undang-Undang Pembentukan Propinsi Bengkulu, menjadi Undang-Undang Pembentukan Propinsi Bengkulu (U.U. No.9/1967).

Dengan demikian, maka pada dasarnya sudah selesailah perjuangan untuk mencapai Status Propinsi bagi daerah Bengkulu. Sungguhpun demikian, ternyata kemudian, bahwa peraturan pelaksana dari U U No. 9/1967 tidak segera ke luar, sehingga pada tanggal 4-5-1968, diadakan lagi rapat Presidium (Panitia Persiapan/Peresmian Propinsi Bengkulu) bertempat di Curup, di mana telah diambil keputusan-keputusan antara lain:

- mengirimkan lagi delegasi sebanyak 17 orang untuk menghadap Pemerintah Pusat di Jakarta. Akan tetapi dalam kenyataannya, oleh karena terbatasnya biaya maka yang berangkat adalah 10 orang saja. Di Jakarta delegasi-delegasi mendapat penjelasan, bahwa Rancangan Peraturan Pemerintah mengenai Pembentukan Propinsi Bengkulu sudah diajukan kepada Presiden, tinggal ditanda tangani saja oleh beliau.

Kemudian pada tanggal 10 Juli 1968 Presidium mengirimkan kembali delegasi ke Jakarta, dan pada hari itu mereka bertemu dengan Dirjen PUOD Departemen Dalam Negeri. Dari beliau delegasi menerima Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 1968 yang merupakan peraturan Pelaksanaan UU No. 9 tahun 1967.

Dengan demikian, maka persoalan yang tinggal, adalah tanggal peresmian hari lahirnya Propinsi Bengkulu.

Kemudian masih ada dua kali lagi dikirim delegasi ke Jakarta, untuk memastikan tanggal dan waktu peresmian Propinsi Bengkulu, yaitu masing-masing pada tanggal 8 Agustus 1968 dan pada tanggal 21-10-1968.

Yang berakhir ini diulangi pada tanggal 7-11-1968.



Pada tanggal 8-11-1968 itu diperoleh penegasan dari Dirjen PUOD bahwa:

- Tanggal peresmian Propinsi Bengkulu adalah 18 Nopember 1968.
- Pj Gubernur Propinsi Bengkulu adalah M. ALI AMIN SH.

Surat Keputusan Presiden Tanggal 4-11-1968 menetapkan pengangkatan M. ALI AMIN SH sebagai Pj Gubernur Propinsi Bengkulu. Sedangkan pelantikan beliau sebagai Pj Gubernur, dan peresmian lahirnya Propinsi dilakukan di Bengkulu tanggal 18-11-1968.

Dalam Sejarah Perjuangan untuk mencapai status Propinsi bagi daerah Bengkulu itu dapat dicatat beberapa hal yang penting!

- bahwa perjuangan untuk menjadikan daerah Bengkulu sebagai suatu Dati I (Propinsi), dilakukan sejak tahun 1962, secara berencana dan secara berorganisasi.
- bahwa perjuangan itu telah mendapat sambutan dan dukungan luas dari segala lapisan masyarakat daerah Bengkulu dan juga dari Putra daerah Bengkulu, yang berada di luar daerah, terutama yang berdiam di Jakarta.
- bahwa ada perbedaan pendapat yang prinsipil dalam hal pencalonan orang-orang untuk menduduki fungsi Gubernur. Perbedaan itu ternyata telah agak merenggangkan hubungan kerja sama antara Presidium di Bengkulu dengan Panitia Pendukung di Jakarta.
- bahwa ada saja orang-orang yang tidak percaya akan kemungkinan lahirnya Bengkulu sebagai suatu Propinsi, dan akibatnya timbul reaksi-reaksi yang tidak menyenangkan.

Sungguhpun demikian, akhirnya Tuhan memberkahi perjuangan rakyat daerah Bengkulu untuk menjadikan dan mewujudkan daerahnya sebagai suatu Propinsi.

---

## B A B II

### GEOGRAFI DAN PENDUDUK

#### A. LOKASI DAN LUAS

Propinsi Bengkulu terletak di Sumatera Bagian Selatan sebelah barat. Di sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Sumatera Selatan dan Jambi. Di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Di sebelah Utara dengan Propinsi Sumatera Barat. Di sebelah Selatan dengan Propinsi Lampung atau antara :

2° 18' — 4° 30' Lintang Selatan.  
101° — 103° Bujur Timur.—

|                              |                            |
|------------------------------|----------------------------|
| Luas daerah adalah           | : 19831 km <sup>2</sup> .— |
| terdiri dari                 | :                          |
| Luas tanah adalah            | : 19213 km <sup>2</sup> .— |
| Luas rawa-rawa / danau-danau | : 600 km <sup>2</sup> .—   |
| Luas perairan pantai         | : 9000 km <sup>2</sup> .—  |
| Panjang pantai               | : 500 km <sup>2</sup> .—   |

#### B. DAERAH-DAERAH ALAMIAH

Topografi daerah Bengkulu secara garis besar terdiri dari :

1. Di bagian barat merupakan dataran rendah yang membujur dari bagian Utara sampai ke bagian Selatan.
2. Di bagian Timur merupakan bukit Barisan juga membujur dari bagian Utara sampai ke bagian Selatan dan juga sekaligus merupakan sebagian besar batas dengan Propinsi Sumatera Selatan.
3. Di celah bukit Barisan tersebut terdapat dataran tinggi Rejang-Lebong yang sekaligus merupakan Kabupaten Rejang-Lebong Tingginya antara 600 – 800 m  
Di samping daratan tersebut terdapat pula tiga buah pulau yaitu :
  1. Pulau Enggano yang berpenduduk lebih kurang 1000 orang. Di pulau ini terdapat juga hutan lebat dengan kayu Merbau serta Kerbau Liar.
  2. Pulau Tikus yang hanya dihuni oleh Penjaga Mercu Suar.
  3. Pulau Mega yang hanya merupakan Pulau Karang.

#### C. GUNUNG-GUNUNG DAN SUNGAI-SUNGAI

##### 1. GUNUNG-GUNUNG

Telah disebutkan di atas bahwa di bagian Barat membujur Bukit Barisan. Pada jalur bukit barisan ini terdapat gunung-gunung dan bukit-bukit ialah :

- a. BukitBukit Kaba tinggi 1936 m hingga saat ini masih tetap berapi. Disebabkan gunung ini di sekitar kota Curup (ibukota Kabupaten Rejang Lebong) terdapat sumber air panas yang juga dimanfaatkan untuk tempat pemandian dan rekreasi.
- b. Gunung Sebelat tinggi 2383 tidak berapi.
- c. Gunung Hulu Palik tinggi 2493 tidak berapi.
- d. Gunung Bungkok yang dipakai juga tanda daerah Bengkulu.

##### 2. SUNGAI-SUNGAI

Seperti disebutkan di atas, bahwa bagian Barat daerah ini merupakan dataran rendah.

Oleh karena itu hampir seluruh sungai-sungai di daerah ini mengalir ke Samudera Indonesia dan semuanya dangkal. Satu-satunya sungai yang mengalir ke arah Barat melalui celah-celah bukit, ialah Sungai Musi. Sungai Musi berhulu di dataran tinggi Rejang Lebong dan berakhir di Sumsang Propinsi Sumatera Selatan. Sungai di daerah ini diberi nama Air.

#### Daftar sungai-sungai :

- 1). Air Muko-Muko
- 2). Air Ipuh
- 3). Air Sebelat
- 4). Air Ketahun
- 5). Air Serangai
- 6). Air Bintuhan
- 7). Air Lais
- 8). Air Palik
- 9). Air Bengkulu
- 10). Air Jenggalu
- 11). Air Sindur
- 12). Air Seluma
- 13). Air Talo
- 14). Air Alas
- 15). Air Pino
- 16). Air Manna
- 17). Air Bengkenang
- 18). Air Kedurang
- 19). Air Larai
- 20). Air Mulan
- 21). Air Sulau
- 22). Air Padang Guci
- 23). Air Kinal
- 24). Air Luas
- 25). Air Tetap
- 26). Air Sambat
- 27). Air Nasal
- 28). Air Musi (Hulu Sungai Musi di Kabupaten Rejang-Lebong).—

#### D. IKLIM

Seperti halnya dengan daerah Indonesia lainnya, daerah Bengkulu beriklim Tropis. Pada umumnya hujan turun sepanjang tahun meskipun demikian pernah pula terjadi kemarau panjang dalam tahun 1961 yaitu selama 9 bulan dan tahun 1972 selama 7 bulan.-

Pada umumnya masih dikenal juga iklim/cuaca seperti berikut : Musim kemarau bulan-bulan Mei – Nopember ; Musim hujan bulan-bulan Nopember – Mei.

Di samping itu masih dikenal pula musim pancaroba, di Bengkulu lebih dikenal dengan musim Barat. Musim ini terdapat pada peralihan kedua musim tersebut, yaitu akhir musim kemarau dan awal musim hujan.

Pada waktu itu di Bengkulu bertiup angin Barat dan dikenal dengan nama musim badai. Di atas disebutkan pernah terjadi musim kemarau, tetapi pada tahun 1973 dan tahun 1974 hujan betul-betul luar biasa turun sepanjang tahun, sehingga tidak dirasakan adanya musim kemarau.

#### E. TANAH

Pada umumnya seluruh tanah di daerah Bengkulu subur, asalkan tanaman disesuaikan dengan keadaan tanah itu sendiri. Tidak terdapat tanah gersang dan gundul. Dari segi Geologis, di bawah ini kami cantumkan lapisan/endapan tanah menurut Atlas der Gehele Abede Bos Niermeyer cetakan tahun 1951 seperti berikut :

1. Kwartaire sedimenten
2. Kwartaire en tertiaire vulkanishe ofzettingen
3. Tertiaire sedimenten
4. Geteenten ourder dan tertiaire

## F. V E G E T A S I

Di sini kami hanya menyebutkan jenis-jenis vegetasi itu menurut yang apa adanya di daerah Bengkulu. Karena vegetasi itu erat hubungannya dengan kebudayaan, maka menurut hemat kami kita perlu mengetahui vegetasi itu. Dengan demikian dapat memperkirakan keadaan tanah di mana tumbuh-tumbuhan itu dapat hidup. Dalam uraian tentang iklim telah disebutkan bahwa iklim daerah Bengkulu adalah iklim tropis. Dengan demikian tentu hutannya adalah hutan Tropis.

Baik daerah pegunungan maupun dataran rendah ditumbuhi oleh hutan lebat dengan tumbuh-tumbuhan beraneka ragam. Di daerah ini terdapat dataran rendah dan dataran tinggi, sehingga semua jenis tanaman dapat hidup sampai ketinggian 800 meter.

Cukuplah kiranya kami sebutkan jenis-jenis vegetasi yang paling erat sangkutannya dengan kehidupan sehari-hari.

**Tabel 3 NAMA-NAMA KAYU UNTUK BAHAN BANGUNAN**

| No. | NAMA KAYU            | KELAS       | DAERAH              |
|-----|----------------------|-------------|---------------------|
| 1.  | Rasak                | I           | Muko-Muko           |
| 2.  | Merbau               | I           | Rejang/Lebong       |
| 3.  | Rasak Bunga          | I           | Muko-Muko           |
| 4.  | Tapus                | I, II       | Lais dan Curup.     |
| 5.  | Rasomalo Biasa       | II          | Rejang-Lebong       |
| 6.  | Rasomalo Abang       | II          | "                   |
| 7.  | Rasomalo Itan        | II          | "                   |
| 8.  | Rasomalo putih       | II          | "                   |
| 9.  | Medang               | II          | "                   |
| 10. | Medang Batu          | II          | "                   |
| 11. | Medang Cempaka       | I, II, III  | "                   |
| 12. | Gelam                | II, III     | Lais                |
| 13. | Gelam Abang          | III         | Rejang-Lebong       |
| 14. | Mentiring            | III         | Lais                |
| 15. | Kayu Bawang          | III         | Lais                |
| 16. | Meranti Abang        | II, III, IV | Rejang-Lebong       |
| 17. | Meranti Gis          | III         | "                   |
| 18. | Rambutan             | III         | "                   |
| 19. | Meranti Sepang       | III         | "                   |
| 20. | Meranti Suluh        | III         | Krui                |
| 21. | Meranti Udang        | III         | Rejang-Lebong       |
| 22. | Medang Kuning        | IV          | Curup               |
| 23. | Medang Tanduk        | IV          | "                   |
| 24. | Medang Telur         | IV          | "                   |
| 25. | Meranti Sarang Punai | IV          | Lais                |
| 26. | Meranti Bunga        | IV          | "                   |
| 27. | Tembesu Talang       | IV          | Rejang-Lebong       |
| 28. | Terentang            | IV          | Bengkulu.—          |
| 29. | Kayu gadis           | IV          | se Prop. Bengkulu.— |
| 30. | Mata Kucing          | IV          | Seluma              |
| 31. | Kelungkung           | IV          | Seluma              |
| 32. | Lagan                | —           | Seluma              |
| 33. | Ketuko               | —           | Seluma              |
| 34. | Merbau               | —           | Enggano.—           |

Sumber: Dinas Kehutanan prop. Bengkulu

Di samping daftar kayu tersebut di atas, terdapat pula jenis hasil hutan lain berharga antara lain :

1. Damar
2. Kasiavera
3. Rotan
4. Biga



Di seluruh daerah terdapat sayur-mayur seperti biasanya, tetapi di dataran tinggi Rejang ditanam sayur-mayur seperti berikut :

1. Kubis (Col) dan sejenisnya
2. Wortel
3. Slada
4. Lobak
5. Kentang
6. Bawang
7. Bit, dan akhir-akhir ini telah dicoba pula menanam Appel.—

#### **TANAMAN PERKEBUNAN**

1. T e h
2. K o p i
3. Tembakau
4. Karet
5. L a d a
6. Cengkeh
7. Kelapa
8. Sebelum perang dunia ke II di dataran tinggi Rejang pernah ditanam pohon KINA.

Ada 2 jenis Bunga yang mengagumkan ialah :

1. Bungai Sekedi (*Rafflesia Arnoldi*) yang terdapat di daerah Pegunungan,
2. Vanda Hogeriana yang tumbuh di danau Dusun Besar dekat Kotamadya Bengkulu.

#### **G. KEKAYAAN ALAM**

Dengan kekayaan alam kami maksudkan di sini ialah kekayaan yang terkandung di dalam bumi Bengkulu, karena kekayaan yang terdapat di atasnya sudah sangat banyak disebutkan dalam bab-bab atau fasal-fasal lain.

Mungkin sekali kekayaan-kekayaan alam yang terkandung di dalam bumi Bengkulu erat sekali dengan keadaan tanah seperti yang kami sebutkan dalam fasal tanah di atas. Baiklah kami sebutkan saja apa yang telah diketahui dan diperkirakan ada yaitu :

##### **1. EMAS**

Emas terdapat di daerah Lebong Tandai Kabupaten Bengkulu Utara dan di daerah Lebong Simpang Kabupaten Rejang Lebong.

Sebelum perang dunia ke II pertambangan emas ini diusahakan oleh Perusahaan M.M.SIMAU. Sejak perang dunia ke II tidak dikerjakan lagi oleh perusahaan tersebut, karena diperkirakan hasilnya sudah tidak memadai lagi. Tetapi sampai sekarang oleh rakyat masih berusaha mencari emas secara pribadi atau kelompok ataupun usaha kecil-kecilan. Hasilnya masih lumayan juga.

##### **2. MINYAK TANAH**

Minyak tanah sudah disurvei secara menyeluruh di daerah ini. Sudah diadakan pengeboran-pengeboran oleh Pertamina dengan kontraktor-kontraktornya baik di lepas pantai maupun di daratan. Sekarang masih giat diadakan pengeboran di daerah Bengkulu Selatan. Tentang hasilnya belum dapat diketahui secara pasti, meskipun minyak itu sendiri pernah diketemukan.

##### **3. BATU BARA**

BatuBarubara terdapat di pegunungan sekitar daerah Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Utara. Masih perlu diadakan penyelidikan tentang mutu dan jumlahnya.

##### **4. BELERANG**

Belerang terdapat di kawah Bukit Kaba di Kecamatan Curup kabupaten Rejang Lebong.

##### **5. LAIN-LAIN.**

Mungkin sekali masih banyak jenis-jenis mineral lainnya terkandung di bumi Bengkulu ini. Oleh karena itu masih perlu diadakan penyelidikan-penyelidikan.

## H. PENDUDUK

Menurut komposisi umum dan jenis kelamin data-data Sensus 1971, penduduk Propinsi Bengkulu berjumlah 522.455 orang. Perinciannya lihat tabel terlampir. Menurut estimate pada akhir tahun 1974 berjumlah lebih kurang 556.00

### 1. Menurut Golongan Etnis.

Penduduk Bengkulu terdiri dari beberapa suku bangsa Indonesia. Perincian menurut golongan etnis masih dapat dilihat dengan jelas, karena setiap suku ini mempergunakan bahasanya sendiri dan juga adat-istiadat sendiri. Terutama dari bahasa/logat yang dipergunakan kita akan segera mengetahui dari daerah mana mereka berasal. Di daerah ini kelompok etnis ini terdiri dari:

- a. Orang Melayu di kotamadya Bengkulu
- b. Orang Serawai, orang Pasemah dan orang Kaur/Mulak di kabupaten Bengkulu Selatan.
- c. Orang Rejang dan orang Lembak di Kabupaten Rejang-Lebong dan Kabupaten Bengkulu Utara.
- d. Orang Muko-Muko dan Orang Enggano di Kabupaten Bengkulu Utara.

Kelompok-kelompok etnis di atas adalah orang-orang asli di daerah ini.

Tetapi kita yakini bahwa telah terjadi asimilasi baik antara suku-suku di daerah ini sendiri maupun dengan suku-suku yang datang dari daerah lain ataupun bangsa asing. Suku lain atau bangsa asing yang banyak pengaruhnya ialah :

1. Minangkabau
2. Banten dan Jawa
3. Bugis
4. I n d i a
5. Inggeris
6. C i n a

Sejak masa pemerintahan Belanda hingga sekarang kelompok etnis ini bertambah lagi dengan suku-suku bangsa Indonesia yang datang baik karena koelie ordenantie ataupun karena transmigrasi. Lihat tabel transmigrasi terlampir.

### 2. KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN UMUR DAN JENIS KELAMIN

Kembali kita melihat hasil Sensus 1971 terlampir. Secara umum laki-laki lebih banyak dari pada wanita. Di samping jenis kelamin komposisi umum dapat pula dilihat dari estimate akhir 1974 seperti tersebut dalam daftar terlampir.

Jelas bahwa anak berusia 0 – 4 tahun adalah terbanyak dan selanjutnya menyusul 5 – 9 tahun dan seterusnya 10 – 14 tahun.

Dan tersedikit orang-orang yang berumur 65 – 69 tahun.

#### a. DISTRIBUSI

Berdasarkan estimate data pada akhir 1974 penduduk Propinsi Bengkulu berjumlah 556.000 orang. Prosentase pertumbuhan penduduk adalah 29% setiap tahun. Distribusi kepadatan penduduk menurut keadaan di tiap-tiap daerah tingkat I dan tingkat II adalah seperti di bawah ini :

Luas Propinsi Bengkulu = 19.831 Km<sup>2</sup>.  
Prosentase rata-rata yang berpenduduk = 8%  
Kepadatan rata-rata = 27/Km<sup>2</sup>.-

**Tabel 4** **KEPADATAN DAERAH TK-II**

| No. | Daerah Tk. II       | Kec. | Marga Wilayah | Penduduk | Luas area            | Kepadatan/<br>Km <sup>2</sup> .- |
|-----|---------------------|------|---------------|----------|----------------------|----------------------------------|
| 1.  | Kotamadya Bengkulu  | 2    | 4 wilayah     | 33.745   | 18 Km <sup>2</sup>   | 1841 / Km <sup>2</sup>           |
| 2.  | Kab. Bengkulu Utara | 9    | 24 „          | 107.919  | 9356 Km <sup>2</sup> | 11 / Km <sup>2</sup>             |
| 3.  | Kab. Rejang Lebong  | 5    | 15 „          | 220.557  | 3633 Km <sup>2</sup> | 59 / Km <sup>2</sup>             |
| 4.  | Kab. Bkl. Selatan   | 7    | 28 „          | 191.600  | 6824 Km <sup>2</sup> | 27 / Km <sup>2</sup>             |

Dilihat dari segi penyebaran penduduk ini jelas bahwa daerah Bengkulu masih dapat menampung transmigran-transmigran yang cukup banyak.

## **b. MOBILITAS**

Terutama kita perhatikan di sini yaitu perpindahan dari wilayah yang satu ke wilayah yang lain (mobilitas vertikal).

Sedangkan perpindahan mata pencaharian kurang berarti (mobilitas horizontal).

Sesungguhnya rakyat daerah Bengkulu yang juga terpegang teguh pada adatnya masing-masing enggan meninggalkan kampung halamannya.

Hidup kekeluargaan sangat erat, cinta kasih anak terhadap ibu bapak dan sebaliknya sangat erat sehingga kadang-kadang ada semboyan "makan tidak makan asal kumpul". Tetapi karena pengaruh faktor pendidikan, keamanan, kesuburan tanah perpindahan dari tempat yang satu ke tempat yang lain telah terjadi di daerah ini.

Perpindahan penduduk dari Kabupaten Bengkulu Selatan ke daerah lain adalah yang terbanyak, yaitu seperti berikut :

1. Ke daerah Rejang-Lebong terutama di daerah kecamatan Kepahyang. Perpindahan ini disebabkan ingin mendapat tanah pertanian yang lebih subur. Karena gangguan binatang buas yaitu harimau dan gangguan keamanan lain.
2. Ke daerah Kabupaten Bengkulu Utara terutama di daerah Kecamatan Talang Empat, Taba Penanjung dan Pondok Kelapa dengan alasan seperti tersebut pada No. 1 di atas.

Mobilitas vertikal terutama terjadi karena menjadi pedagang, tetapi pada dasarnya mereka tetap bertani juga.

## **c. KECENDERUNGAN**

Kecenderungan dapat disebabkan karena pengaruh adat-istiadat ataupun tradisi penduduk bersangkutan dan akibat pengaruh dari luar.-

Hal ini dapat kita lihat pada masyarakat Bengkulu sekarang ini, yang dapat kita lihat dan ketahui dari kehidupan sehari-hari.

### **1). Kecenderungan karena pengaruh Adat.**

- a. Kecenderungan masyarakat Bengkulu untuk memelihara adat-istiadatnya terlihat dari :
  - kesenangan/kesukaan mereka mempergunakan bahasa daerah masing-masing walaupun di mana mereka berada.
  - membanggakan upacara-upacara adat mereka masing-masing antara lain upacara perkawinan, mencukur anak, sunatan dan lain-lain.
- b. Kecenderungan, untuk tetap tinggal di tempat leluhur, karena mempertahankan cara hidup tradisional, mobilitas vertikal dilakukan mereka karena disebabkan sesuatu yang mendesak.

### **2). Kecenderungan Karena Pengaruh Luar**

Seperti halnya dengan daerah lain di tanah air kita ini bahwa daerah Bengkulu terbuka lebar untuk pendatang dari luar daerah.

Tidak disangsikan lagi bahwa kebudayaan luar mulai terasa pula pengaruhnya, apalagi kecenderungan untuk belajar dari anak-anak dan pemuda-pemuda dan akibat dari itu mereka pun ingin hidup lebih maju lagi.

Terhadap pendatang rakyat Bengkulu menerimanya dengan senang hati, mereka gemar dan ingin selalu belajar dari orang baru.

Akibat pengaruh dari luar ini, telah banyak pula gerakan menuju kota atau mendekati kota atau sekurang-kurangnya memilih tempat di pinggir jalan.

Karena pengaruh-pengaruh dari luar tersebut di atas telah mendorong rakyat ini untuk ingin lebih maju lagi.

## **d. POLA HABITASI (JENIS-JENIS PERMUKIMAN)**

Dalam pola habitasi dapatlah dikatakan sama dengan daerah Sumatera umumnya dan Sumatera bagian Selatan khususnya.

Di daerah Bengkulu ada 2 sistem mata pencaharian utama.

Pertama sistem hidup pertanian dan kedua sistem hidup sebagai nelayan.

Kedua sistem ini menentukan cara kehidupan bersama yang tercermin dalam bentuk permukiman tertentu.

Pertama sekali pola habitasi masyarakat Bengkulu dalam bentuk pedusunan (dusun = kampung) selanjutnya dengan munculnya beberapa dusun di sekitar daerah-daerah tertentu terutama menurut alur sungai-sungai timbullah himpunan yang lebih besar atau disebut Marga (Desa).

Di pedalaman Kepala Dusun disebut *Depati* atau *Ginde* dan kepala Marga disebut *Pasirah*. Di kota atau daerah yang disebut Pasar, Kepala Kampung disebut *Pemangku* dan Kepala Marga/Wilayah disebut *Datuk*.

Mereka mendirikan rumah kediaman keluarga di atas tiang-tiang (panggung) yang tingginya 1,5 – 2,5 meter dari permukaan tanah.

Biasanya dusun mereka dirikan di atas sebuah pematang tanah yang cukup luas, agak ketinggian dan dekat pada sumber air atau sungai.

Mungkin sekali asal sebuah dusun adalah tempat peladangan yang baik dan kemudian penduduknya bertambah. Mereka membuat rumah di sekitar itu dan tampak sekali pada dusun-dusun yang masih asli dengan tata dusun mengelompok atau pola melingkar.

Di sepanjang sungai atau sepanjang pantai bagi daerah nelayan mereka membentuk dusun/pasar yang memanjang.

Di samping depati/ginde di pedusunan ada pula orang tua yang dituakan yang disebut tua dusun atau kepala kaum. Dengan perkembangan teknik banyak dibuat jalan baru. Di sepanjang jalan raya tadi muncul dusun baru.

Juga karena kemajuan tumbuh lagi gabungan dari dua pola di atas, sehingga terdapat semacam pola gabungan sekarang ini.

Pola gabungan (linier dan radial) sekarang tampak pada pertumbuhan kota, yang kadang-kadang nampaknya agak berontakan karena belum adanya perencanaan tata kota yang terarah.

Dalam sistim kehidupan ekonomi pertanian, mereka biasa menjadikan ladang-ladang atau kebun-kebun dan talang-talang sebagai tempat tinggal pula. Bahkan kadang-kadang pada musim turun ke ladang dusun/kampung mereka tinggalkan dan baru kembali setelah panen selesai. Oleh karena itu seperti kami sebutkan di atas bahwa kadang-kadang muncul dusun/perkampungan baru di tempat peladangan, apalagi kalau di sekitar itu mereka dapat membuat sawah.

#### e. MIGRASI

Dari segi migrasi, jelas dapat kita lihat sampai saat ini bahwa migrasi di daerah Bengkulu adalah imigrasi atau lebih dikenal lagi dengan istilah Transmigrasi. Dalam fasal penduduk dari bab. ini telah ada pula kami singgung tentang migrasi. Juga dalam fasal-fasal lain dari daerah Bengkulu ini, maka transmigrasi sudah menjadi program pemerintah yang mantap di daerah ini. Proyek-proyek, asal transmigrasi dan lain-lain sampai tahun 1974 dapat dilihat dari daftar terlampir.

#### f. KOMUNIKASI

Dengan komunikasi di sini kami maksudkan ialah masaalah hubungan angkutan (Transportasi) dan hubungan Telekomunikasi.

##### 1). Hubungan Angkutan

Hubungan angkutan terdapat 4 macam yaitu : lalu lintas udara, lalu lintas darat, lalu lintas laut dan lalu lintas sungai.

#### LALU LINTAS UDARA

Hubungan udara pada waktu ini diselenggarakan oleh PT GARUDA dengan mempergunakan Pesawat Fokker 27.

Menurut jadwal pada awal tahun 1975 penerbangan ke Bengkulu dengan jadwal sebagai berikut :

– Jakarta – Bengkulu pp pada hari Senen dan Sabtu.

Tiba di Bengkulu jam 12.50 WIB dan Berangkat jam 13.35 WIB.

– Palembang – Bengkulu pp pada hari Senen, Rabu dan Minggu.

Tiba di Bengkulu jam 10.50 WIB dan berangkat jam 11.15 WIB.

Lapangan Udara adalah Padang Kemiling yang letaknya 12 km dari pusat kota. Pada saat tulisan ini dibuat lapangan udara masih merupakan lapangan rumput dan sudah mulai diaspal sejak tahun 1974 dan akan selesai seluruhnya tahun 1975/1976 dengan kepanjangan 1.800 meter.



## **LALU LINTAS DARAT**

Hubungan darat mempergunakan kendaraan bermotor dan gerobak ditarik hewan. Jalan raya belum dapat dikatakan baik, tetapi secara bertahap sesuai dengan rencana pelita telah disempurnakan. Jalan Raya negara yang menghubungkan Prop Bengkulu dengan Propinsi Sumatera Selatan (Palembang) ada 2 jalur, yaitu liwat Lubuk Linggau dan Liwat Pagar Alam.

Jalan ini adalah jalan-jalan yang terbaik di daerah ini.

Bengkulu — Palembang liwat Pagar Alam dapat ditempuh dalam waktu lebih kurang 10 jam dengan jarak lebih kurang 500 km.

Bengkulu — Lubuk Linggau ditempuh dalam waktu lebih kurang 3½ jam dengan jarak lebih kurang 145 km dan dari Lubuk Linggau ke Palembang dengan kereta api Express malam Sindang Marga.

Jalan Raya Bengkulu — Sumatera Barat. Pada saat ini belum dapat ditempuh dengan baik. Sampai Muko-Muko baru dapat ditempuh kendaraan jenis Jeep dalam keadaan diperlukan.

Jalan raya ke arah selatan baru dapat ditempuh agak baik sampai Manna (ibukota Kabupaten Bengkulu Selatan). Hubungan dengan Propinsi Lampung masih terputus sama sekali. Jalan-jalan tersebut di atas dari tahun ke tahun senantiasa disempurnakan sesuai dengan rencana pelita dan rencana daerah sendiri.

Di daerah yang jalannya belum baik rakyat mempergunakan gerobak yang ditarik sapi atau kerbau.

## **LALU LINTAS LAUT DAN SUNGAI**

Buat sementara pelabuhan Bengkulu tidak disinggahi oleh kapal penumpang milik PELNI atau kapal besar lainnya. Hal ini disebabkan keadaan pelabuhan yang sekarang sangat menyulitkan. Pemerintah daerah telah mengajukan kepada pemerintah pusat untuk membangun sebuah pelabuhan alam yang baru, yaitu pelabuhan alam Pulau Baai. Rencana pelabuhan ini sudah diteliti. Poto rencana kami lampirkan. Sekali-sekali datang Kapal Peln untuk mengambil hasil bumi di Bengkulu yaitu KOPI.

Lalu lintas laut diselenggarakan oleh kapal rakyat yang berukuran kurang dari 50 ton menuju :

a. Dalam daerah yaitu Bengkulu

- Muku-Muko
- I p u h
- M a n n a
- Bintuhan
- Enggano

b. Keluar daerah yaitu Bengkulu

- P a d a n g (Muara Padang)
- Panjang (Lampung)
- Jakarta (Pasar Ikan).—

Hubungan sungai hanya merupakan hubungan rakyat biasa berupa sampan kecil dan rakit bambu. Hanya di sungai Ketahun ada sampan bermotor yang menghubungkan Ketahun dan Napal Putih ke arah tambang Emas Lebong Tandai.

## **2). TELEKOMUNIKASI**

### **T e l e p o n**

Hubungan mempergunakan telepon dalam daerah dapat mencapai :

- Kabupaten Rejang-Lebong dan sampai semua ibukota kecamatan.
- Kabupaten Bengkulu Selatan sampai di Manna.
- Kabupaten Bengkulu Utara sampai di Lais.

Hubungan telepon dalam kota Bengkulu (ibukota Propinsi) baru mencapai 450 nomor dengan sistim sentral biasa dan pesawat diputar dulu.

Sudah direncanakan untuk membangun Telepon Otomat.

TELEGRAP : dapat mencapai seluruh Nusantara.

### **T E L E K**

Hubungan Telek diselenggarakan oleh :

a. Pemerintah daerah dapat mencapai Jakarta dan dalam daerah mencapai :

- I p u h
- Muko - Muko
- Enggano
- M a n n a
- Bintuhan
- C u r u p
- Muara Aman

b. Instansi lain yang mempunyai Telek ialah :

- Kepolisian
- K o d i m
- Kantor Cabang Export/Import
- K.B.N.
- Pelabuhan Udara
- D o l o g.-

#### RADIO

Di Bengkulu baru ada Studio Perisapan RRI.

Dalam tahun 1975/1976 direncanakan akan dibangun Studio dan Pemancar RRI dan juga Stasiun Relay Televisi.-

**Tabel 2 A DATA KLIMATOLOGI DAERAH PROPINSI BENGKULU  
KEADAAN DARI BULAN JANUARI 1972 - DESEMBER 1973**

| Bulan     | 1972          |                 |                 | 1973          |                 |                 |
|-----------|---------------|-----------------|-----------------|---------------|-----------------|-----------------|
|           | Hujan<br>(mm) | Max. temp.<br>C | Min. temp.<br>C | Hujan<br>(mm) | Max. temp.<br>C | Min. temp.<br>C |
| (1)       | (2)           | (3)             | (4)             | (5)           | (6)             | (7)             |
| Januari   | 253           | 33,5            | 19,9            | 240           | 35,2            | 21,4            |
| Februari  | 413           | 32,9            | 20,0            | 283           | 35,6            | 22,1            |
| Maret     | 259           | 33,7            | 20,3            | 416           | 35,0            | 21,6            |
| April     | 278           | 34,0            | 20,8            | 379           | 33,2            | 21,6            |
| Mei       | 349           | 33,5            | 20,7            | 209           | 34,5            | 21,4            |
| Juni      | 24            | 34,1            | 19,9            | 239           | 33,6            | 19,8            |
| Juli      | 59            | 35,2            | 19,5            | 73            | 34,4            | 19,8            |
| Agustus   | 187           | 34,2            | 20,5            | 390           | 33,6            | 21,0            |
| September | 25            | 32,9            | 20,6            | 404           | 35,0            | 20,8            |
| Oktober   | 20            | 37,1            | 20,5            | 484           | 33,6            | 21,0            |
| Nopember  | 263           | 36,0            | 19,9            | 120           | 33,6            | 20,4            |
| Desember  | 341           | 33,7            | 21,0            | 328           | 32,7            | 20,0            |

Sumber Data :

Lembaga Meteorologi dan Geofisika  
Stasion Meteo Pelabuhan Udara Padang Kemiling Bengkulu.

#### LUAS WILAYAH DAERAH PROPINSI BENGKULU PER-DAERAH TINGKAT II TAHUN 1973.-

**Tabel 1**

| No.    | Tingkat II                 | Luas Wilayah (Km2)- |
|--------|----------------------------|---------------------|
| (1)    | (2)                        | (3)                 |
| 1.     | Kotamadya Bengkulu         | 18                  |
| 2.     | Kabupaten Bengkulu Utara   | 9.356               |
| 3.     | Kabupaten Rejang Lebong    | 3.633 3.633         |
| 4.     | Kabupaten Bengkulu Selatan | 6.824               |
| Jumlah |                            | 19.831              |

Sumber Data : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Bengkulu.

Tabel 5

**DAFTAR : PENEMPATAN TRANSMIGRASI DALAM WILAYAH DIREKTORAT TRANSMIGRASI  
PROPINSI BENGKULU SEJAK TAHUN 1963 S / D 1974  
DARI DIREKTORAT TRANSMIGRASI PROPINSI BENGKULU TGL. 10 JULI 1974**

| DAERAH PENEMPATAN   | DAERAH ASAL    | TAHUN | JENIS<br>TRANS. | JUMLAH     |        | SISA YANG |       | U M U R     |       |       |       |           |       |       |       |
|---------------------|----------------|-------|-----------------|------------|--------|-----------|-------|-------------|-------|-------|-------|-----------|-------|-------|-------|
|                     |                |       |                 | PENEMPATAN |        | ADA       |       | LAKI – LAKI |       |       |       | PEREMPUAN |       |       |       |
|                     |                |       |                 | KK         | JIWA   | KK        | JIWA  | 0–3         | 3–12  | 12–17 | 17–   | 0–3       | 3–12  | 12–17 | 17–   |
| Rama Agung/Kemumu   | Bali           | 1963  | T.U.            | 214        | 885    | 116       | 458   | 10          | 61    | 42    | 120   | 21        | 78    | 20    | 106   |
| Sumber Agung/Kemumu | Bali           | „     | T.U.            | 196        | 869    | 66        | 225   | 25          | 17    | 14    | 65    | 23        | 8     | 10    | 63    |
| Karang Suci/Kemumu  | Jabar          | „     | T.U.            | 75         | 332    | 50        | 235   | 19          | 39    | 21    | 50    | 15        | 34    | 6     | 52    |
| Pekik Nyaring       | Jateng/Jatim   | „     | T.U.            | 122        | 592    | 7         | 31    | 1           | 6     | 6     | 7     | 1         | 3     | —     | 7     |
| Lb. Saung/Kemumu    | Jateng         | 1968  | T.U.            | 101        | 392    | 110       | 438   | 38          | 78    | 15    | 95    | 21        | 67    | 30    | 94    |
| Sidourip/Kemumu     | Jabar          | „     | T.U.            | 98         | 242    | 40        | 134   | 4           | 19    | 9     | 32    | 10        | 24    | 6     | 30    |
| Air Bagai Kemumu    | Jateng         | „     | T.U.            | 40         | 189    | 8         | 31    | 3           | 4     | 1     | 8     | 2         | 2     | 5     | 6     |
| Air Baus Kemumu     | Jateng         | „     | T.U.            | 53         | 198    | —         | —     | —           | —     | —     | —     | —         | —     | —     | —     |
| Kuro Tidur          | Jateng/Jatim   | „     | T.U.            | 172        | 781    | —         | —     | —           | —     | —     | —     | —         | —     | —     | —     |
| Tl. Rendah Kemumu   | Jabar          | 1969  | T.U.            | 145        | 639    | 115       | 420   | 20          | 45    | 25    | 115   | 25        | 55    | 20    | 115   |
| Talang Boseng       | Jatim/Jateng   | „     | T.U.            | 205        | 952    | 108       | 486   | 53          | 35    | 20    | 130   | 22        | 39    | 24    | 163   |
|                     |                |       |                 | 1.421      | 6.071  | 620       | 2.458 | 173         | 304   | 153   | 622   | 139       | 310   | 121   | 636   |
| Rimba Kedui         | Jabar/Jateng   | 1971  | TUNPS           | 100        | 469    | 61        | 322   | 20          | 50    | 53    | 26    | 22        | 60    | 55    | 36    |
| Bk. Paninjawan I    | Jab./Teng/Tim  | 1972  | TUNPS           | 400        | 1.813  | 335       | 1.693 | 130         | 286   | 167   | 309   | 120       | 250   | 191   | 240   |
| Pekik Nyaring       | Yogyakarta     | „     | T.S.P.          | 94         | 450    | 71        | 426   | 26          | 67    | 21    | 104   | 36        | 69    | 12    | 91    |
| —, —                | —, —           | 1973  | SEKTR           | 99         | 441    | 76        | 370   | 25          | 68    | 13    | 88    | 24        | 62    | 10    | 80    |
| —, —                | Yog/Jateng     | „     | T.S.P.          | 181        | 920    | 155       | 766   | 62          | 1.114 | 34    | 171   | 51        | 111   | 21    | 152   |
| Purwodadi/Kemumu    | Yogyakarta     | „     | T.S.P.          | 25         | 91     | 23        | 79    | 3           | 4     | 2     | 31    | 4         | 10    | 1     | 24    |
| Bk. Peninjawan IX   | Jateng/Bar/DKI | „     | TUNPS           | 400        | 1.934  | 376       | 1.889 | 131         | 339   | 185   | 321   | 125       | 301   | 158   | 329   |
|                     |                |       |                 | 1.299      | 6.118  | 1.097     | 5.545 | 397         | 978   | 475   | 1.050 | 382       | 863   | 448   | 952   |
| <b>J U M L A H</b>  |                |       |                 | 2.720      | 12.189 | 1.717     | 8.003 | 570         | 1.282 | 628   | 1.672 | 521       | 1.173 | 569   | 1.588 |

Tabel 6

**DAFTAR : PENEMPATAN TRANSMIGRASI SPONTAN BANRES TH. 1973 / 1974  
DALAM DAERAH PROPINSI BENGKULU  
DARI DIREKTORAT TRANSMIGRASI PROPINSI BENGKULU**

| No                 | DAERAH PENEMPATAN   | DAERAH ASAL PENEMPATAN | TAHUN   | JENIS TRANS. | JUMLAH PENEMPATAN |              | SISA YANG ADA |              | U M U R     |            |            |            |           |            |            |            |
|--------------------|---------------------|------------------------|---------|--------------|-------------------|--------------|---------------|--------------|-------------|------------|------------|------------|-----------|------------|------------|------------|
|                    |                     |                        |         |              | KK                | JIWA         | KK            | JIWA         | LAKI - LAKI |            |            |            | PEREMPUAN |            |            |            |
|                    |                     |                        |         |              |                   |              |               |              | 0-3         | 3-12       | 12-17      | 17-        | 0-3       | 3-12       | 12-17      | 17-        |
| 1.                 | Sumber Agung/Kemumu | Jabar                  | 14-4-74 | T.S.P.       | 50                | 219          | 49            | 219          | 18          | 29         | 57         | 6          | 20        | 24         | 56         | 9          |
| 2.                 | Sumber Rejo/Kemumu  | Jatim                  | 19-4-74 | BANPRES      | 50                | 219          | 50            | 218          | 1           | 7          | 42         | 61         | 1         | 8          | 39         | 59         |
| 3.                 | —,—                 | Jateng                 | —       | —            | 50                | 260          | 49            | 251          | 8           | 55         | 20         | 54         | 17        | 41         | 8          | 48         |
| 4.                 | Talang Boseng       | —                      | 21-4-74 | —            | 25                | 113          | 25            | 113          | 6           | 16         | 7          | 25         | 5         | 18         | 8          | 28         |
| 5.                 | —,—                 | Jatim                  | 24-4-74 | —            | 50                | 233          | 50            | 230          | 28          | 25         | —          | 74         | 14        | 23         | —          | 66         |
| 6.                 | —,—                 | Jateng                 | 5-5-74  | —            | 14                | 63           | 14            | 63           | 9           | 12         | 4          | 14         | 5         | 6          | 1          | 14         |
| 7.                 | —,—                 | Jab/Teng               | 12-5-74 | —            | 41                | 173          | 41            | 172          | 10          | 31         | 16         | 32         | 19        | 22         | 5          | 37         |
| 8.                 | —,—                 | Jabar                  | 17-6-74 | —            | 20                | 88           | 20            | 88           | 5           | 13         | 24         | 2          | 10        | 14         | 20         | —          |
| <b>J U M L A H</b> |                     |                        |         |              | <b>300</b>        | <b>1.368</b> | <b>298</b>    | <b>1.354</b> | <b>83</b>   | <b>179</b> | <b>206</b> | <b>252</b> | <b>76</b> | <b>141</b> | <b>203</b> | <b>214</b> |

Tabel 7

**RATA-RATA KEPADATAN PENDUDUK DAN ANGGOTA RUMAH TANGGA DI SETIAP  
DAERAH TINGKAT II DI PROPINSI BENGKULU KEADAAN TAHUN 1973.—**

| No.               | Daerah Tingkat II     | Jumlah R.T. | Jumlah Penduduk | Luas (KM2) | Rata - Rata                |                      |
|-------------------|-----------------------|-------------|-----------------|------------|----------------------------|----------------------|
|                   |                       |             |                 |            | Kepadatan Penduduk per KM2 | Anggota R.T. (orang) |
| (1)               | (2)                   | (3)         | (4)             | (5)        | (6)                        | (7)                  |
| 1.                | Kotamadya Bengkulu    | 5.502       | 33.014          | 28         | 1.834                      | 6,0                  |
| 2.                | Kab. Bengkulu Utara   | 22.072      | 104.939         | 9.356      | 11                         | 4,8                  |
| 3.                | Kab. Rejang Lebong    | 40.162      | 220.617         | 3.633      | 61                         | 5,5                  |
| 4.                | Kab. Bengkulu Selatan | x           | 196.793         | 6.824      | 29                         | x                    |
| Propinsi Bengkulu |                       | x           | 555.363         | 19.831     | 28                         | x                    |

Keterangan : x = Data tidak tersedia.

Sumber Data : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Bengkulu.



Tabel 8

DAFTAR HASIL SEMENTARA PELAKSANAAN SENSUS  
PENDUDUK LENGKAP TH. 1971 DALAM PROPINSI BENGKULU

INDONESIA ASING

| DAERAH TH. I/II<br>KECAMATAN | UMUR DAN KELAMIN |       |       |        |       |        |         |       |       |              |       |        |                 |        |        |     |     |      | J U M L A H |        |        |
|------------------------------|------------------|-------|-------|--------|-------|--------|---------|-------|-------|--------------|-------|--------|-----------------|--------|--------|-----|-----|------|-------------|--------|--------|
|                              | 0 - 4            |       |       | 5 - 14 |       |        | 15 - 24 |       |       | 25 DAN LEBIH |       |        | KEWARGANEGARAAN |        |        |     |     |      |             |        |        |
|                              | L                | P     | JM    | L      | P     | JM     | L       | P     | JM    | L            | P     | JM     | L               | P      | JM     | L   | P   | JM   | L           | P      | JM     |
| PROPINSI BENGKULU            | 46739            | 52044 | 98783 | 78336  | 71725 | 150061 | 40347   | 38275 | 78622 | 97978        | 97011 | 194989 | 262830          | 258529 | 521359 | 570 | 526 | 1096 | 263400      | 259055 | 522455 |
| I. KODYA BENGKULU            | 2623             | 2959  | 5582  | 4703   | 4408  | 9111   | 3272    | 2672  | 5944  | 5733         | 5500  | 11233  | 16240           | 15439  | 31679  | 91  | 100 | 191  | 16331       | 15539  | 31870  |
| 1. KEC. RAYON UTARA          | 1377             | 1553  | 2883  | 2413   | 2416  | 4879   | 1758    | 1445  | 3203  | 3047         | 2884  | 5931   | 8257            | 8179   | 16706  | 68  | 72  | 140  | 8595        | 8251   | 16846  |
| 2. KEC. RAYON SELATAN        | 1246             | 1453  | 2699  | 2290   | 1992  | 4282   | 1514    | 1227  | 2741  | 2686         | 2616  | 5302   | 7713            | 7260   | 14973  | 23  | 28  | 51   | 7736        | 7288   | 15024  |
| II. KAB. BENGKULU UTARA      | 8689             | 8998  | 17687 | 15685  | 14002 | 29687  | 7158    | 7543  | 14701 | 19726        | 20130 | 39856  | 51258           | 50673  | 101931 | —   | —   | —    | 51258       | 50673  | 101931 |
| 1. KEC. LAIS                 | 1511             | 1858  | 3369  | 3012   | 2621  | 5633   | 1408    | 1304  | 2712  | 3761         | 3815  | 7576   | 9692            | 9598   | 19290  | —   | —   | —    | 9692        | 9598   | 19290  |
| 2. KEC. ENGGANO              | 84               | 67    | 151   | 133    | 138   | 271    | 73      | 74    | 147   | 310          | 203   | 513    | 600             | 482    | 1082   | —   | —   | —    | 600         | 482    | 1082   |
| 3. KEC. KETAHUN              | 584              | 555   | 1139  | 1251   | 1005  | 2356   | 570     | 675   | 1245  | 1412         | 1439  | 2851   | 3817            | 3774   | 7591   | —   | —   | —    | 3817        | 3774   | 7591   |
| 4. KEC. MUKOMUKO SELATAN     | 941              | 1029  | 1970  | 1457   | 1312  | 2769   | 643     | 833   | 1476  | 1847         | 1901  | 3748   | 4888            | 5075   | 9963   | —   | —   | —    | 4888        | 5075   | 9963   |
| 5. KEC. PONDOK KELAPA        | 747              | 917   | 1664  | 1514   | 1404  | 2918   | 832     | 719   | 1551  | 1934         | 1865  | 3799   | 5027            | 4905   | 9932   | —   | —   | —    | 5027        | 4905   | 9932   |
| 6. KEC. TALANG EMPAT         | 886              | 1019  | 1905  | 1636   | 1339  | 3053   | 761     | 690   | 1451  | 1978         | 1992  | 3970   | 5261            | 5100   | 10361  | —   | —   | —    | 5261        | 5100   | 10361  |
| 7. KEC. KERKAP               | 1645             | 1801  | 3444  | 2895   | 2624  | 5519   | 1353    | 1439  | 2792  | 3649         | 3818  | 7467   | 9540            | 9682   | 19222  | —   | —   | —    | 9540        | 9682   | 19222  |
| 8. KEC. TABAH PENANJUNG      | 1050             | 1180  | 2230  | 1699   | 1593  | 3292   | 676     | 716   | 1392  | 2181         | 2258  | 4439   | 5606            | 5747   | 11353  | —   | —   | —    | 5606        | 5747   | 11343  |
| 9. KEC. MUKOMUKO UTARA       | 1243             | 572   | 1815  | 2088   | 1806  | 3894   | 842     | 1093  | 1935  | 2654         | 2839  | 5493   | 6827            | 6310   | 13137  | —   | —   | —    | 6827        | 6310   | 13137  |
| III. KAB. BENGKULU SELATAN   | 16755            | 19162 | 35917 | 27906  | 25462 | 53368  | 12657   | 11864 | 24521 | 33313        | 33291 | 66604  | 90622           | 89774  | 180396 | 9   | 5   | 14   | 90631       | 89779  | 180410 |
| 1. KEC. MANNA                | 4617             | 5483  | 10100 | 7458   | 6596  | 14054  | 3907    | 3164  | 7071  | 9082         | 9110  | 18192  | 25055           | 24348  | 49403  | 9   | 5   | 14   | 25064       | 24535  | 49417  |
| 2. KEC. PINO                 | 1987             | 2338  | 4255  | 3195   | 2882  | 6077   | 1163    | 1320  | 2483  | 4070         | 3960  | 8030   | 10415           | 10400  | 20815  | —   | —   | —    | 10415       | 10400  | 20815  |
| 3. KEC. TALO                 | 4126             | 4225  | 8351  | 6589   | 6139  | 12728  | 2571    | 2900  | 5471  | 7116         | 7010  | 14126  | 20402           | 20274  | 40676  | —   | —   | —    | 20402       | 20274  | 40676  |
| 4. KEC. SELUMA               | 1787             | 2176  | 3959  | 3415   | 3392  | 6807   | 1694    | 1468  | 3162  | 4183         | 4253  | 8436   | 11075           | 11289  | 22364  | —   | —   | —    | 11075       | 11289  | 22364  |
| 5. KEC. KAUR TENGAH          | 1022             | 1402  | 2424  | 1773   | 1582  | 3555   | 634     | 692   | 1326  | 2305         | 2091  | 4396   | 5734            | 5767   | 11501  | —   | —   | —    | 5734        | 5767   | 11501  |
| 6. KEC. KAUR UTARA           | 1964             | 2244  | 4208  | 3236   | 2982  | 6118   | 1581    | 1455  | 3036  | 3936         | 4087  | 8023   | 10717           | 10768  | 21485  | —   | —   | —    | 10717       | 10768  | 21485  |
| 7. KEC. KAUR SELATAN         | 1256             | 1394  | 2650  | 2240   | 1889  | 4129   | 1107    | 865   | 1972  | 2261         | 2780  | 5401   | 7224            | 6928   | 14152  | —   | —   | —    | 7224        | 6928   | 14152  |
| IV. KAB. REJANG LEBONG       | 18672            | 20925 | 39597 | 30042  | 27853 | 57895  | 17260   | 16196 | 33456 | 39206        | 38090 | 77296  | 104710          | 102643 | 207353 | 470 | 421 | 891  | 105180      | 103064 | 208244 |
| 1. KEC. CURUP                | 6457             | 6782  | 13259 | 9787   | 10341 | 20128  | 6534    | 5904  | 12438 | 14069        | 13624 | 27993  | 36383           | 36233  | 72616  | 464 | 418 | 882  | 36847       | 36651  | 43498  |
| 2. KEC. KEPAHIANG            | 3982             | 4695  | 8677  | 6969   | 5711  | 12860  | 3693    | 3290  | 6983  | 9153         | 9071  | 18224  | 23792           | 22766  | 46558  | 5   | 1   | 6    | 16445       | 16144  | 32589  |
| 3. KEC. P.U. TANDING         | 2740             | 3416  | 6156  | 4363   | 4352  | 9115   | 2855    | 2836  | 2691  | 6087         | 5540  | 11627  | 16445           | 16143  | 32588  | —   | 1   | 1    | 12923       | 11997  | 24920  |
| 4. KEC. LEBONG UTARA         | 2382             | 2502  | 4884  | 4116   | 3356  | 7472   | 1899    | 1779  | 3678  | 4526         | 4360  | 8886   | 12922           | 11996  | 24918  | 1   | 1   | 2    | 1568        | 15505  | 30673  |
| 5. KEC. LEBONG SELATAN       | 3111             | 3530  | 6641  | 4407   | 4093  | 8500   | 2279    | 2387  | 4666  | 5371         | 5495  | 10866  | 15168           | 15505  | 30673  | —   | —   | —    | —           | —      | —      |

Tabel 9.

**PROYEKSI PENDUDUK UMUR 0 – 19 TAHUN PROPINSI BENGKULU  
TAHUN 1971 – 1978**

| U m u r | 1971   | 1972   | 1973   | 1974   | 1975   | 1976   | 1977   | 1978   |
|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 0       | 21.906 | 22.695 | 23.512 | 24.358 | 25.235 | 26.143 | 27.084 | 28.059 |
| 1       | 18.548 | 19.197 | 19.871 | 20.566 | 21.186 | 21.928 | 22.695 | 23.489 |
| 2       | 19.387 | 20.046 | 20.728 | 21.433 | 21.161 | 22.880 | 23.658 | 24.462 |
| 3       | 18.077 | 18.655 | 19.252 | 19.868 | 20.504 | 21.160 | 21.837 | 22.536 |
| 4       | 17.865 | 18.437 | 19.027 | 19.636 | 20.264 | 20.912 | 21.581 | 22.271 |
| 5       | 16.263 | 16.767 | 17.287 | 17.823 | 18.349 | 18.818 | 19.401 | 20.002 |
| 6       | 17.820 | 18.254 | 18.904 | 19.471 | 20.055 | 20.656 | 21.275 | 21.913 |
| 0 – 6   |        |        |        |        |        |        |        |        |
| 7       | 15.406 | 16.663 | 16.663 | 17.330 | 18.023 | 18.743 | 19.401 | 20.376 |
| 8       | 15.290 | 15.886 | 16.505 | 17.150 | 17.819 | 19.236 | 19.236 | 19.956 |
| 9       | 15.150 | 15.705 | 16.302 | 16.921 | 17.564 | 18.331 | 18.924 | 19.643 |
| 10      | 15.130 | 15.705 | 17.725 | 18.381 | 19.062 | 19.767 | 20.498 | 21.256 |
| 11      | 15.497 | 16.070 | 16.665 | 17.265 | 17.887 | 18.531 | 19.198 | 19.889 |
| 12      | 24.048 | 24.890 | 25.761 | 26.663 | 27.598 | 28.562 | 29.572 | 30.607 |
| 7 – 12  |        |        |        |        |        |        |        |        |
| 13      | 13.029 | 13.486 | 13.958 | 14.437 | 14.942 | 15.465 | 16.006 | 16.566 |
| 14      | 12.275 | 12.692 | 13.125 | 13.571 | 14.032 | 14.509 | 15.002 | 15.512 |
| 15      | 12.287 | 12.656 | 13.066 | 13.427 | 13.830 | 14.275 | 14.627 | 15.112 |
| 13 – 15 |        |        |        |        |        |        |        |        |
| 16      | 10.686 | 10.987 | 11.317 | 11.657 | 12.007 | 12.367 | 13.038 | 13.362 |
| 17      | 8.286  | 9.535  | 9.821  | 10.116 | 10.419 | 12.160 | 12.505 | 12.880 |
| 18      | 8.325  | 8.575  | 8.832  | 9.077  | 9.349  | 9.629  | 9.918  | 10.214 |
| 16 – 18 |        |        |        |        |        |        |        |        |

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KELAMIN  
Tabel 10 PROPINSI BENGKULU TH. 1971 ( SENSUS LENGKAP SEPT. 1971 )**

| Golongan Umur | Laki – Laki | Perempuan | Jumlah  | %     |
|---------------|-------------|-----------|---------|-------|
| 1             | 2           | 3         | 4       | 5     |
| 0 – 4         | 46.739      | 52.044    | 98.783  | 18,9  |
| 5 – 9         | 41.569      | 36.585    | 78.154  | 15,0  |
| 10 – 14       | 36.767      | 35.140    | 71.907  | 13,8  |
| 15 – 19       | 25.805      | 22.442    | 48.247  | 9,2   |
| 20 – 24       | 14.542      | 15.833    | 30.375  | 5,8   |
| 25 – 29       | 15.697      | 16.991    | 32.688  | 6,2   |
| 30 – 34       | 15.085      | 18.252    | 33.337  | 6,4   |
| 35 – 39       | 15.576      | 16.529    | 32.105  | 6,1   |
| 40 – 44       | 14.397      | 12.609    | 27.006  | 5,2   |
| 45 – 49       | 11.169      | 10.164    | 21.333  | 4,1   |
| 50 – 54       | 8.812       | 7.780     | 16.592  | 3,2   |
| 55 – 59       | 5.782       | 5.552     | 11.334  | 2,1   |
| 60 – 64       | 4.698       | 4.182     | 8.880   | 1,7   |
| 65 – 69       | 4.008       | 2.137     | 6.145   | 1,2   |
| 70 – 74       | 1.285       | 1.262     | 2.547   | 0,5   |
| 75 –          | 1.469       | 1.553     | 3.022   | 0,6   |
| J U M L A H   | 263.400     | 259.055   | 522.455 | 100,0 |

Catatan : Hasil Sensus Lengkap dengan diperinci menurut golongan umur dengan perbandingan hasil pengolahan 10% Sample Pendaftaran R.T. 1970 L.I.O.T. (dengan sedikit ajust ment)

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Propinsi Sumsel dan Bengkulu – Palembang.–

Tabel 11

**STRUKTUR PENDUDUK PROPINSI BENGKULU  
TAHUN 1974**

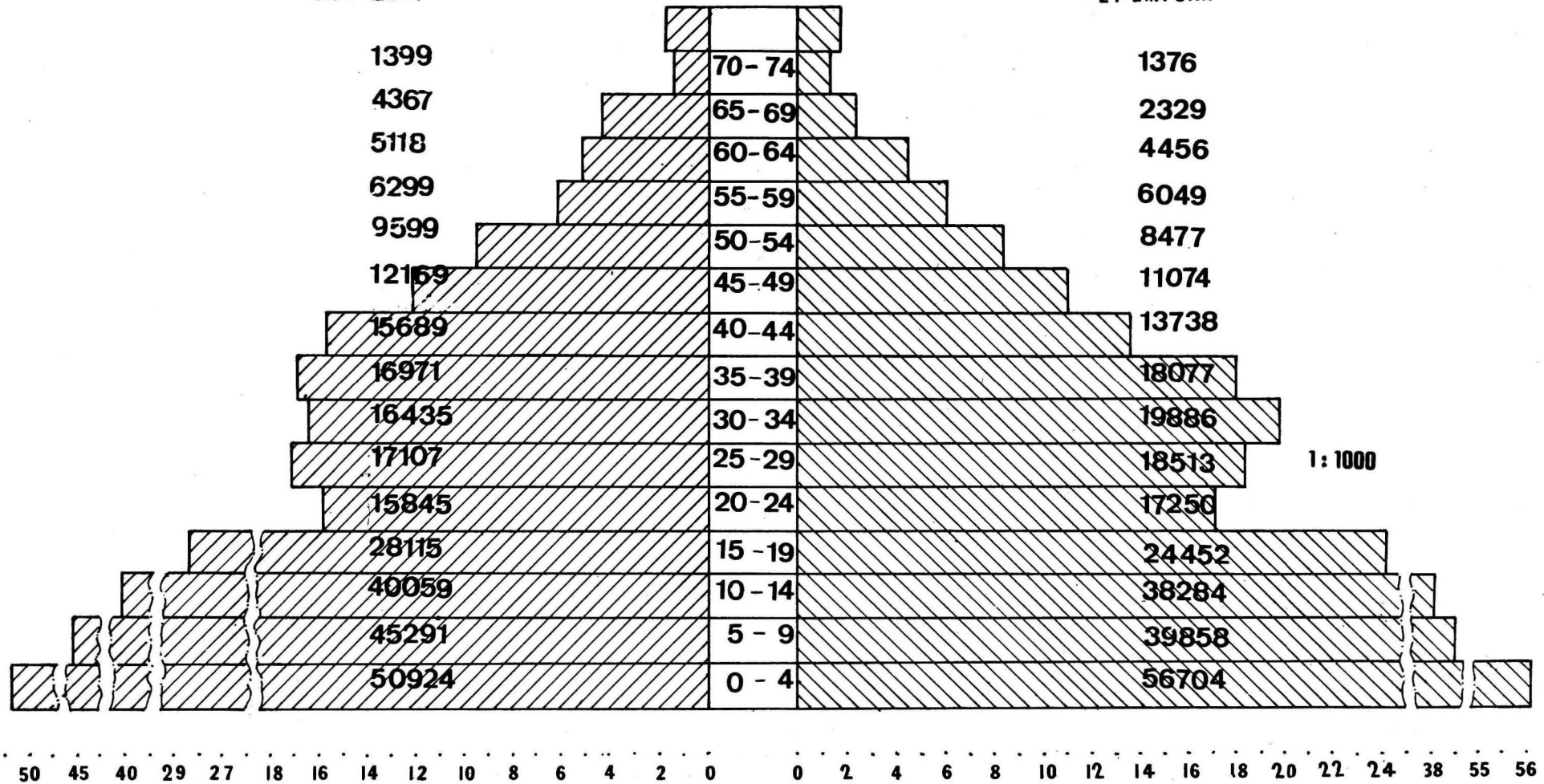
| Umur    | Laki – Laki | Perempuan | Jumlah  |
|---------|-------------|-----------|---------|
| 0 – 4   | 50.924      | 56.704    | 107.542 |
| 5 – 9   | 45.291      | 39.858    | 85.152  |
| 10 – 14 | 40.059      | 38.284    | 78.346  |
| 15 – 19 | 28.115      | 24.452    | 52.567  |
| 20 – 24 | 15.845      | 17.250    | 33.095  |
| 25 – 29 | 17.107      | 18.513    | 35.615  |
| 30 – 34 | 16.435      | 19.886    | 36.323  |
| 35 – 39 | 16.971      | 18.007    | 34.928  |
| 40 – 44 | 15.687      | 13.738    | 29.424  |
| 45 – 49 | 12.169      | 11.074    | 23.244  |
| 50 – 54 | 9.599       | 8.477     | 18.077  |
| 55 – 59 | 6.299       | 6.049     | 12.349  |
| 60 – 64 | 5.118       | 4.456     | 9.676   |
| 65 – 69 | 4.367       | 2.329     | 6.568   |
| 70 – 74 | 1.399       | 1.376     | 2.775   |
| 75 +    | 1.601       | 1.692     | 3.293   |
| Jumlah  | 286.986     | 282.145   | 568.974 |

\* Dihitung berdasarkan angka-angka sensus tahun 1971.

**STRUKTUR PENDUDUK PROPINSI BENGKULU**  
**TAHUN 1974**

**LAKI-LAKI**

**PEREMPUAN**

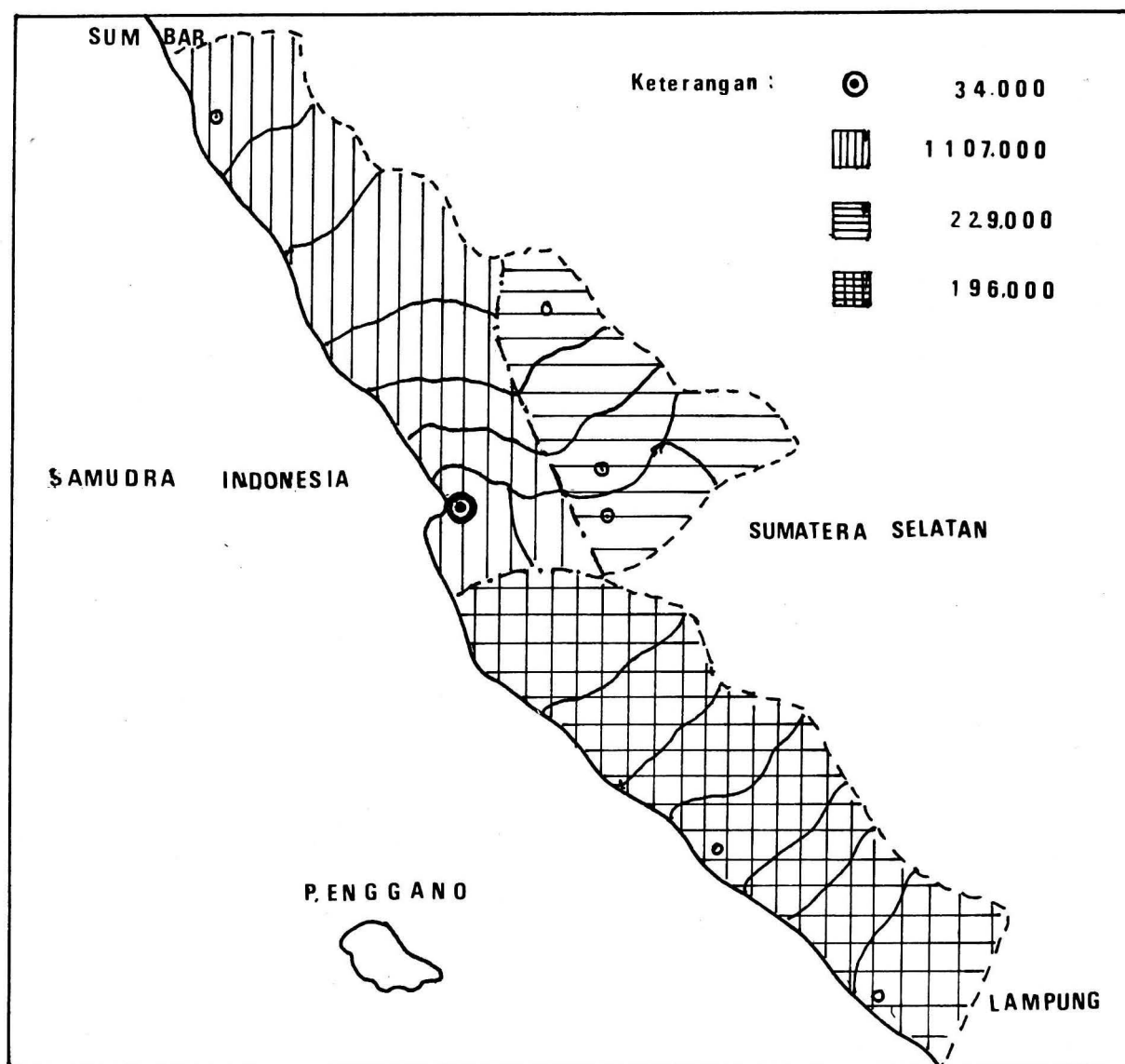


# PETA DAERAH ADMINISTRASI PROPINSI BENGKULU

Tingkat Kepadatan Penduduk pada 1 Kodya dan 3 Kabupaten

Di Propinsi Bengkulu

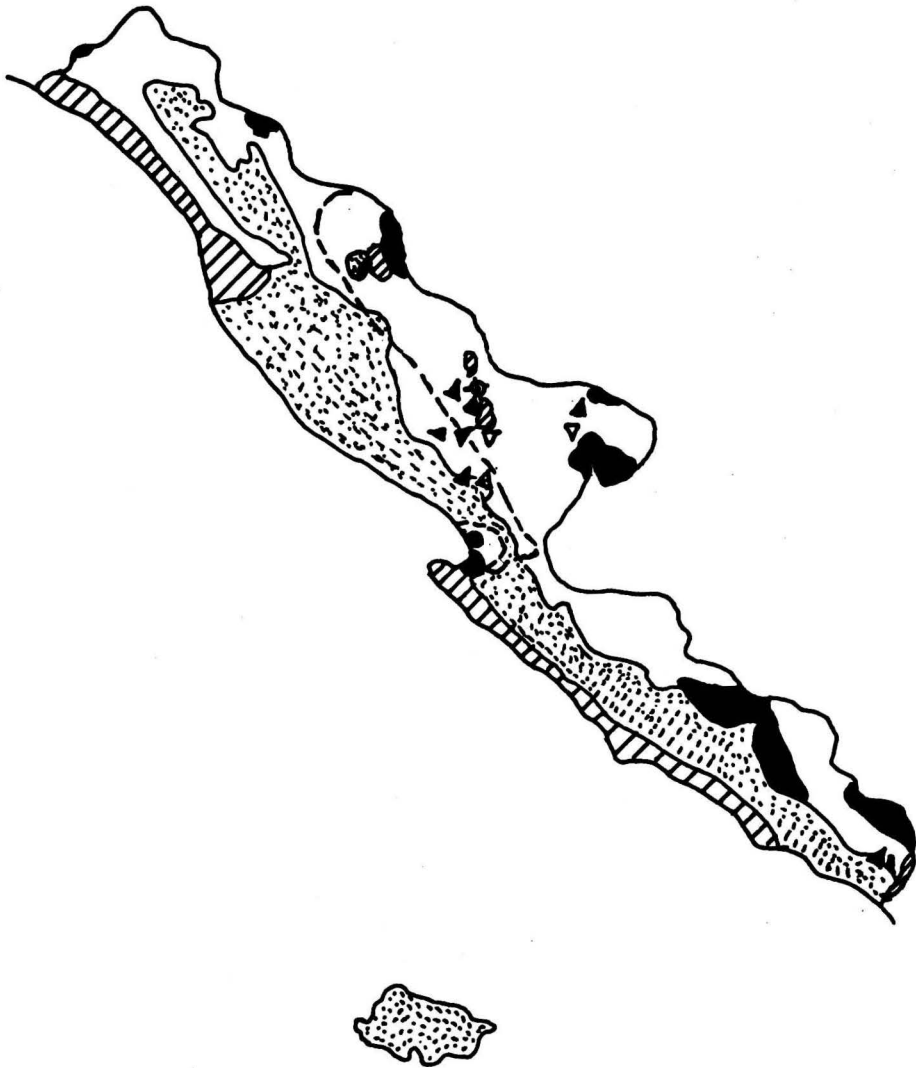
Tahun 1974





SKALA 1 : 3.000.000.

GEOLOGIS MENURUT ATLAS BOS-NIERMEYER  
CETAKAN 1951



KETERANGAN :

Werkende vulkanen (      Uitbarsting na 1600 )  
(      ) Ingeschreven  
(      In fumarelenstadium )

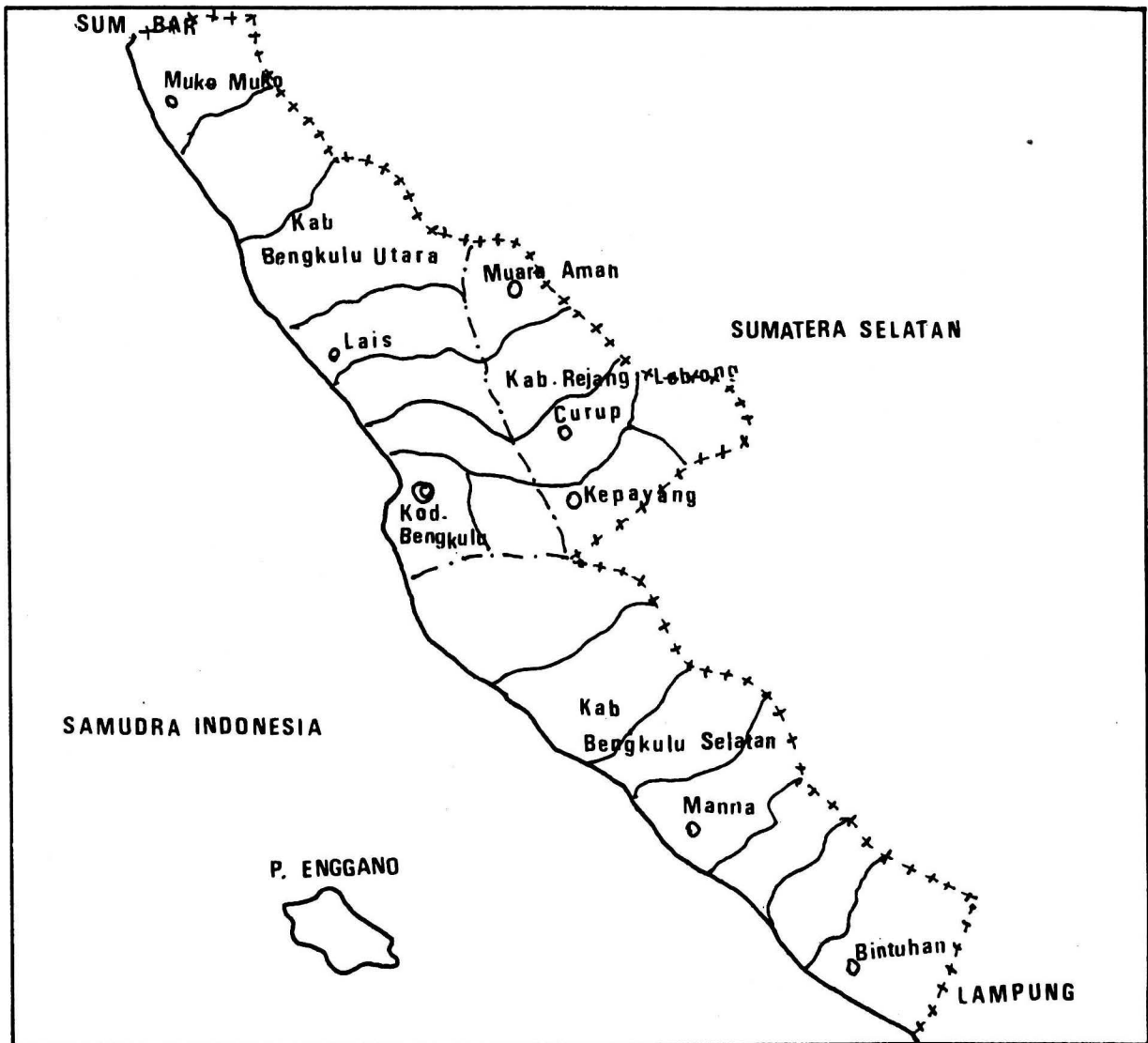
Rustande vulkanen

Kwartaire sedimenten  
Kwartaire en tertiaire vulkanische afzettingen  
Tertiaire sedimenten  
Gesteenten ouder dan tertiair  
Goud en Zilver.

# PETA DAERAH ADMINISTRASI PROPINSI BENGKULU

NAMA NAMA 1 KODYA DAN

3 KABUPATEN



## JARAK DARI BENGKULU KE KOTA-KOTA PENTING DI SUMATERA

1. Jarak terjauh daerah Propinsi Bengkulu :
    - Barat — Timur = 130 Km
    - Utara — Selatan = 548 Km
  2. Jarak dari Bengkulu ke :
    - Palembang = 552 Km
    - J a m b i = 700 Km
    - Tanjung Karang = 600 Km
  3. Jarak dari Bengkulu ke kota-kota penting di seluruh Propinsi Bengkulu.  
 Dari peta di sebelah terlihat kota-kota penting tersebut beserta jaraknya dari/ke kota Bengkulu.
- Sumber data :** 1. Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Bengkulu.  
 2. DLLAJ Propinsi Bengkulu.

Tabel 12.

### DATA-DATA JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DALAM DAERAH PROPINSI BENGKULU TH. 1974 (DARI LLAJ PROPINSI BENGKULU).—

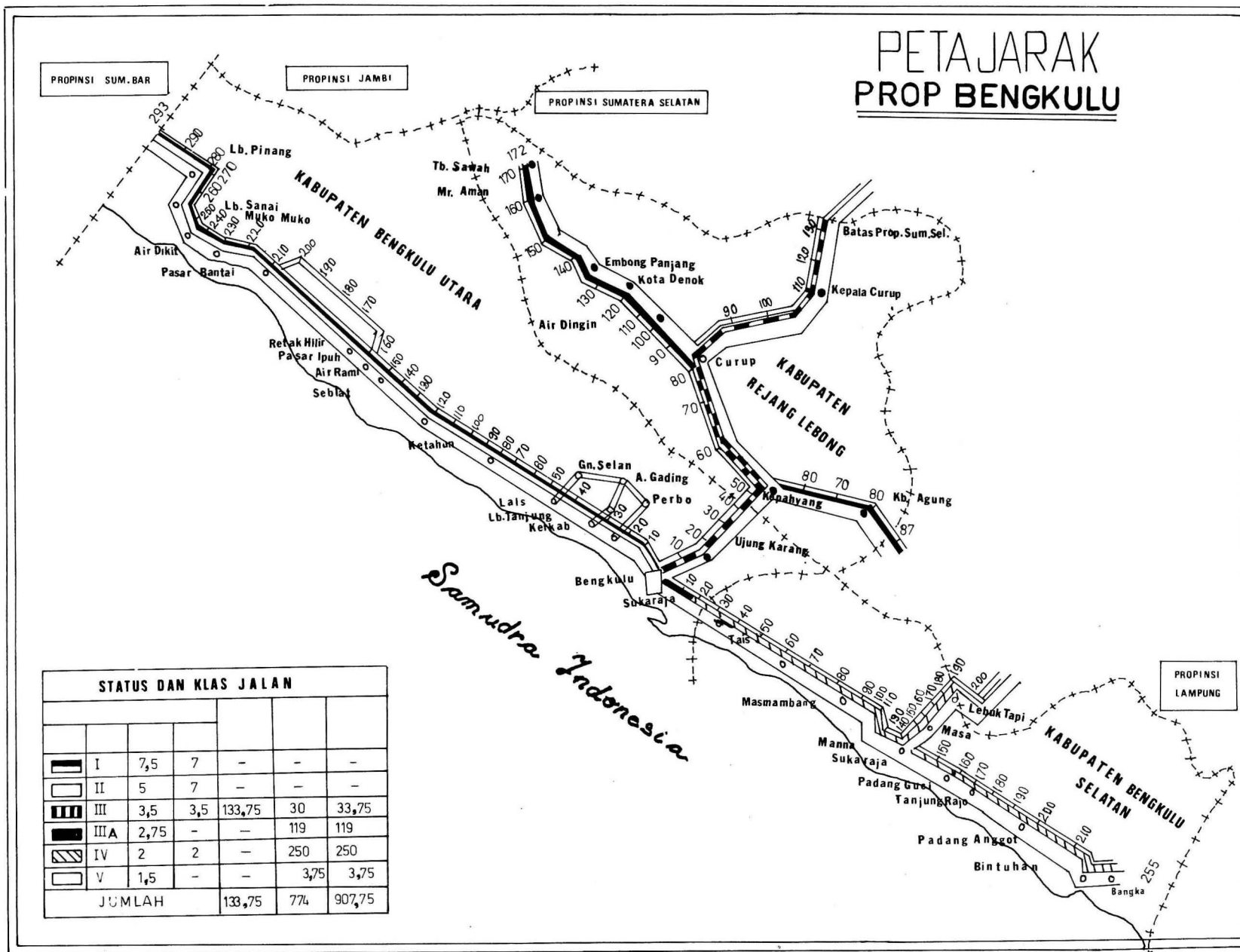
#### A. Kendaraan bermotor :

| No. Jenis Kendaraan            | Banyaknya  | Keterangan |
|--------------------------------|------------|------------|
| 1. Truc Pemerintah             | 125 buah   |            |
| 2. Truc Swasta                 | 35 buah    |            |
| 3. Truc Umum                   | 414 buah   |            |
| 4. Bis Pemerintah              | 16 buah    |            |
| 5. Bis Swasta                  | —          |            |
| 6. Bis Umum                    | 167 buah   |            |
| 7. Mobil Penumpang Pemerintah  | 233 buah   |            |
| 8. Mobil Penumpang Swasta      | 150 buah   |            |
| 9. Mobil Penumpang Umum        | 212 buah   |            |
| 10. Sepeda motor Pemerintah    | 374 buah   |            |
| 11. Sepeda motor Swasta        | 1.006 buah |            |
| 12. Sepeda motor umum          | —          |            |
| 13. Pemadam api ( Pemerintah ) | 1 buah     |            |
| 14. Barklifts Swasta           | 2 buah     |            |
| J u m l a h                    |            | 2.735 buah |

#### B. Kendaraan tidak bermotor :

| No. Jenis Kendaraan     | Kodya      | Bengkulu Utara | Rejang/Lebong | J u m l a h       |
|-------------------------|------------|----------------|---------------|-------------------|
| 1. B e c a k            | 74 buah    | —              | 69 buah       | 143 buah          |
| 2. S e p e d a          | 2.258 buah | 2.156 buah     | 100 buah      | 4.514 buah        |
| 3. S a d o              | 93 buah    | 46 buah        | 30 buah       | 169 buah          |
| 4. Gerobak Sapi         | —          | 450 buah       | 11 buah       | 461 buah          |
| 5. Gerobak sorong       | —          | —              | 30 buah       | 30 buah           |
| A. Kendaraan bermotor : |            |                |               | J u m l a h 5.317 |

CATATAN : Dari Kabupaten Bengkulu Selatan belum ada catatan.—



### BAB III ETNIS DAN LOGAT

#### A. ETNIS

##### 1. Asli

Klasifikasi penduduk asli dalam Propinsi Bengkulu didasarkan atas *perbedaan bahasa* sekelompok penduduk dengan kelompok yang lain dalam tata-bunyi, tata-kata/kalimat dan intonasi percakapan/dialek. Penduduk asli ini sudah menetap sejak sebelum abad – 17, atau sebelum kedatangan bangsa asing ke Bengkulu.

Dengan dasar perbedaan tersebut, penduduk dalam daerah Bengkulu, dibagi atas sembilan-suku-bangsa/"orang" yaitu:

- a. Orang Muke-muke.
- b. Orang Ketahun.
- c. Orang Rejang.
- d. Orang Lembak.
- e. Orang Bengkulu.
- f. Orang Serawai.
- g. Orang Pasemah.
- h. Orang Kaur.
- i. Orang Enggano.

##### a. Orang Muke-muke

Mendiami kota Muko-muko dan sekitarnya sampai Ipuh. Tradisi dan bahasanya 80% Minangkabau. Sebagian besar penduduk Muko-muko sebagai nelayan dan pedagang. Di samping itu ada juga sebagai petani. Sistem "matriaarchat" atau "matrilineal" masih berlaku. Lagu bicara seperti intonasi Minangkabau.

##### b. Orang Ketahun

Merupakan asimilasi antara orang Muko-muko dan Orang Rejang. Di pedalaman masih banyak yang mengerjakan ladang. Bahasa mereka disebut bahasa Pekal.

##### c. Orang Rejang

Orang Rejang adalah penduduk yang tertua dalam daerah ini, menempati daerah yang paling luas. Dalam cerita, dahulu orang Rejang bermukim di Renah Sekalawi antara dua barisan pegunungan, kira-kira sekitar danau Tes sekarang. Adat istiadat mereka tersendiri bukan Melayu dan bukan pula Minangkabau.

Orang Rejang dibagi lagi menurut perbedaan dialek:

- a) Rejang Pesisir sampai kaki bukit (Rejang Lais).
- b) Rejang Lebong (dari Muara Aman sampai Danau Tes dan Tapus).
- c) Rejang Selupu (di Curup dan sekitarnya).
- d) Rejang Kepahyang.

Rejang Lebong, Selupu dan Kepahyang dinamakan "Rejang-pegunungan."

##### d. Orang Lembak

Bermukim di sekitar kota Bengkulu sebelah timur dan selatan sampai km 14. Dalam sejarah, orang Lembak ini berasal dari Lembah sungai Musi-Rawas. Perpindahan mereka ke daerah Bengkulu sekitar abad – 16 pada zaman susuhunan Palembang, oleh karena politik. Mereka meninggalkan tujuh buah dusun dalam Lakitan.

Persamaan orang Lembak dengan orang Musi, dapat dilihat pada bentuk alat-alat rumah tangga dan kekerabatannya.

Berbeda dengan orang Lembak, di dalam daerah Rejang di dusun Kepala Curup dan Padang Ulak Tanding masih berhubungan erat dengan orang Linggau yang dinamakan orang "Lembak-kelingi".



e. Orang Bengkulu

Orang Bengkulu pada mulanya terdiri dari bermacam-macam suku-bangsa. Dapat dilihat turunan-turunannya yang berasal dari: Minangkabau, Aceh, Bugis, Banten dan Jawa-kraton. Ada juga turunan sipai (Sipahi) dari India yang membawa kesenian Tabot. Namun demikian mereka semua memakai bahasa Melayu dialek Minangkabau. Oleh sebab itu ada yang menamakan dengan Minangkabau-Bengkulu dan ada pula yang menamakan "Melayu-Bengkulu".

f. Orang Serawai

Masih tergolong ke dalam suku Pasemah jika dilihat dari sistim-bahasa. Mereka mendiami lembah dan pesisir Bengkulu bagian selatan sampai Manna. Dari dialeknya dapat dibedakan antara orang Serawai dan orang Manna.

g. Orang Pasemah

Mendiami daerah Padang Guci sampai Kaur Utara dan bahasanya adalah bahasa Pasemah.

Orang Rejang, Serawai dan Pasemah tidak suka mencari ikan di lautan, walaupun mereka tinggal di pesisir. Mereka lebih suka menangkap ikan sungai

h. Orang Kaur

Kaur Selatan (Bintuhan) terpengaruh intonasi Lampung. Kaur Utara (bahasa Mulak) berasimilasi dengan orang Pasemah.

i. Orang Enggano

Baik bahasa maupun cara hidup berlainan sekali dengan orang Melayu. Diduga orang Enggano masih sekeluarga dengan orang Mentawai di sebelah Barat Sumatera. Hal ini masih memerlukan penyelidikan lebih mendalam dari para ahli Anthropologi.

B. PENDATANG

Orang pendatang terutama dari Jawa dan Bali pada zaman penjajahan untuk pekerja-pekerja onderneming. Setelah kemerdekaan datang lagi sebagai transmigran. Mereka merupakan kelompok tersendiri dan masih membawa tradisi asal. Pengaruh mereka besar sekali terhadap penduduk asli terutama di bidang pertanian dan perikanan darat dari orang Bogor.

Orang asing seperti bangsa Cina dan India, dalam jumlah yang kecil dan tinggal di kota-kota sebagai pedagang.

C. LOGAT

Jenis bahasa yang dipakai penduduk dalam daerah Bengkulu: *Bahasa Melayu pertengahan*, yang terdiri dari dialek-dialek :

|                           |             |         |         |          |
|---------------------------|-------------|---------|---------|----------|
| 1. Dialek Muko-muko       | : apo       | : sapo  | : mano  | : paing. |
| 2. Dialek Pekal           | : apo       | : siapo | : manø  | : moi.   |
| 3. Dialek Bengkulu        | : ape       | : siape | : mane  | : pai.   |
| 4. Dialek Lembak          | : ape       | : sape  | : mane  | : pegi.  |
|                           | ( ekor )    | :       |         |          |
| 5. Dialek Serawai         | : ape       | : sape  | : mane  | : pegi   |
| 6. Dialek Manna           | : apau      | : sapau | : manau | : pegi.  |
| 7. Dialek Pasemah         | : ape       | : sape  | : mane  | : pegi.  |
|                           | ( e pepet ) |         |         |          |
| 8. Dialek Mulak           | : ape       | : sape  | : mane  | : pegi.  |
| 9. Dialek Kaur (Bintuhan) | : ape       | : siape | : mane  | : pe'ge. |
| 10. Dialek Lembak-Kelingi | : ape       | : hape  | : anei  | : 'gi.   |

*Bahasa Rejang.*

|                     |   |      |         |        |
|---------------------|---|------|---------|--------|
| 1. dialek Pesisir   | ) |      |         |        |
| 2. dialek Lebong    | ) | Jane | : siapi | : ipe  |
| 3. dialek Curup     | ) |      |         | : mei. |
| 4. dialek Kepahyang | ) |      |         |        |

*Bahasa Enggano.*

## D. STRUKTUR LINGUISTIK

Yang akan diungkapkan dalam struktur Linguistik di sini adalah bahasa Melayu Bengkulu (dialek Bengkulu), karena dialek inilah sebagai bahasa pengantar pada masyarakat dalam propinsi Bengkulu, terutama di pasar-pasar: Bengkulu, Curup, Kepahyang, Muara Aman, Manna, dan lain-lain.

Pendatang Minangkabau dengan cepat menyesuaikan bahasanya dengan dialek ini. Juga bagi orang Serawai, Rejang, dan lain-lain menganggap bahasa (dialek) Bengkulu ini sebagai standar bahasa (dialek) mereka di tempat-tempat ramai mengenai nama-nama benda dalam peredaran pasar.

### 1. Istilah kekerabatan :

|                     | diel. Bengkulu                                 | : diel. Serawai | : diel. Rejang. |
|---------------------|------------------------------------------------|-----------------|-----------------|
| saya                | sayo                                           | aku             | uku             |
| aku                 | ambo                                           | aku             | uku             |
| dia                 | nyo, ionyo                                     | die             | si              |
| engkau              | kau/kamu                                       | kaba/diri.      | ke              |
| kami/kita           | kami/kite 1                                    | kami/kite.      | keme            |
| kamu                | kamu                                           | kamu            | kumu            |
| mereka              | tobo                                           | kampenyoy       | tobo            |
| ayah                | ayah/aba/bak                                   | bak             | bak             |
| ibu                 | mak                                            | mak             | mak/indek       |
| kakak tertua        | dang (laki-laki/prp) dan                       | dang            | kakeu/kakak     |
| kakak yang tengah   | denga (laki-laki)                              | donga           | i d e m         |
|                     | ciknga (perempuan)                             | ciknga          | i d e m         |
| kakak yang terkecil | decik (laki-laki)                              | docik           | i d e m         |
|                     | we cik (perempuan)                             | wocik           | i d e m         |
| kakak               | udo (laki-laki)                                | udo             | i d e m         |
|                     | we (perempuan)                                 | we              | i d e m         |
| Kakak ayah/ibu :    | pak we (laki-laki)                             | Pak we/Pakdang. | Wak             |
|                     | mak we (perempuan)                             | Mak we/Makdang. | Wak;            |
| adik ayah/ibu       | wan (laki-laki)                                | Wan             | Tamang          |
|                     | uncu (perempuan)                               | Uncu            | Minen.          |
| adik ayah/ibu       | paknga (laki-laki) q                           | Paknga          | Tamang          |
| yang tengah         | maknga (perempuan)                             | Maknga          | Minen           |
| adik ayah/ibu       | Wancik (laki-laki)                             | Wancik          | tamang          |
| yang terkecil       | Cucik (perempuan)                              | Cucik           | minen           |
| Paman               | Pak uncu                                       | Mamang          | mamang (baru)   |
| B i b i             | U n c u                                        | I b u n g       | b i b i (baru)  |
| Isteri kakak        | Cik udo                                        | Cik udo         | kakak           |
| Suami kakak         | U d o                                          | U d o           | kakak           |
| Isteri kakak        |                                                |                 |                 |
| luar rumah          | Cik udo                                        | Cik wo          | kakak           |
| N e n e n           | datuk (laki-laki)                              | Nenek anang.    | N i n i k       |
|                     | andung (perempuan).                            | nenek ine       | Sbei.           |
| M e r t u a         | (dianggap seperti orang tua isteri/<br>suami). |                 | Stuang.         |

Dan masih ada lagi beberapa istilah kekeluargaan pada masyarakat pedalaman dalam daerah Bengkulu.

### 2. Mengenai Struktur kalimat tidak beberapa jauh perbedaannya dengan bahasa Indonesia, kecuali beberapa hal yang menyimpang seperti di bawah ini :

#### a. Pemakaian; nyo, inyo :

**Bengkulu :**

1. Kek siapa (i) *nyo* pai? ( = dengan siapa *ia* (nya) pergi ?
2. Kek *nyo* ( = Dengan dia ).
3. *Inyo* nang pai ( = dia (nya) yang pergi ).
4. Stakinnyo ( = Kaus kakinya.

**Bandingkan dengan Serawai :**

1. Dengan sapo *dio* pegi ?
2. Dengan *dio*.
3. *Dio* yang pegi ?
4. Stakin *nyo*.

**Bandingkan dengan Rejang:**

1. Ngan siapi *si* lalau?
2. Ngan *si*.
3. *Si* yang lalau.
4. Kaos kekea *ne* (e-pepet).

**Ulasan:** (*nyo*) dialek Bengkulu memegang peranan sekali dalam percakapan untuk menyebut orang ke-3 tunggal; yang mulanya berasal dari *ianya* dan *dianya*, seperti susunan bahasa melayu kuno atau Jawa kuno dan bahasa Jawa.

Dalam dialek Serawai kata "dio" juga berarti "*apa*".

*Dio kaba makan?*

apa (yang) engkau makan?

*Dio namo kupiak tu?*

apa nama bayi itu?

*Kupiak* = bayi lelaki atau pun perempuan, jadi dianggap nentrum; justru itu memakai kata tanya apa (bukan siapa).

Tetapi untuk orang biasa pertanyaannya :

*Sapo namo jemo itu?* =

Siapa nama orang itu.

**b. idaknyo, idaknyo (ado), idak adonyo :**

**Bengkulu :**

1. Ambo *idaknyo (ado)* pitis =  
Aku *tidak* (nya) *ada* uang.
2. Uncu *idak adonyo* di rumah =  
Bibi *tidak ada* (nya) di rumah.
3. *Ionyo* dipekan =  
Dia (nya) di pasar.

**Serawai :**

1. Aku *dak ado* tanci.
2. Uncu *dak ado* di rumah..
3. *Dio* dipekan.

**R e j a n g**

1. Uku *coa* caci.
2. Minen *coa* diumeak.
3. *Si* (ade) di pasar.

**c. Kata : kek**

## Bengkulu

1. Buku tadi *kek* nyo = Buku tadi *padanya*.
2. Buku *kek* pena = Buku *dan* pena.
3. *Kek* apo kau ke pekan = *Dengan* apa engkau ke pasar.

Seperti dengan kata "nyo", *kek* memegang peranan pula sehingga *kek* berfungsi sebagai "pada", "dan", "dengan". Jadi prekwensi pemakaian kata "nyo" dan "kek" sangat banyak dalam percakapan sehari-hari.

- d. Selain dari pada itu, untuk orang kedua dan ketiga tunggal, kadang kala ditambah dengan kata "orang" :

1. Pailah *kamu orang ke situ*. =  
Pergilah *kamu* ke sana.
2. Dengar ajo kecek *dio orang* itu. =  
Dengar saja perkataan *dia* itu.

Seperti telah dikatakan dalam bab bahasa bahwa sebagian besar dialek Bengkulu ini dipengaruhi bahasa Minangkabau, terutama dalam sistim bunyi/kata.

### Kata yang berakhir dengan bunyi :

*at* menjadi *ek* :

dapat — dapek.  
serat — serek.  
lekat — lekek.

*as* menjadi *e* :

beras — bere.  
pedas — pede.  
gelas — gele.

*ap* menjadi *ok* :

tangkap — tangkok.  
gelap — gelok.  
serap — serok.

Untuk dialek serawai, bunyi akhir - uk menjadi - uak :

busuk — busuak.  
bungkuak — bungkuak.

Persamaan dialek Bengkulu dan Serawai terletak pada bunyi hidup (a) pada akhir kata menjadi (o); seperti pada bahasa Palembang dan Jawa :

mata — mato.  
kita — kito.  
lupa — lupo.  
ada — ado.

Lain halnya dialek Rejang; bunyi akhir tersebut dari (a) menjadi (e, ekor) dan (ei), atau (eak) :

ada — ade.  
tali — tilei.  
mata — matei.  
merah — mileak.  
jinak — jineak.

Dan bunyi (-n-) di tengah satu kata menjadi hilang :

kunci — kuci.  
kantor — kator.

## E. PENGARUH LUAR

Pengaruh luar selain dari pada pengaruh bahasa Minangkabau yang terbesar, ada juga pengaruh bahasa daerah lain terutama mengenai nama-nama barang, tetapi sebagian kecil saja.

Dari bahasa asing juga demikian, tidak mempengaruhi kepada struktur linguistik, hanya pada beberapa patah kata saja, seperti;

*dari bahasa Inggris atau Belanda :*

|                |   |           |
|----------------|---|-----------|
| lemari         | — | kabat.    |
| kantong baju   | — | pakit.    |
| kaos kaki      | — | stakin.   |
| selimut        | — | blangkit. |
| siring         | — | got.      |
| dan lain-lain. |   |           |

*dari bahasa Cina ;* Seperti bahasa Indonesia yang umum: tauge, tanglong, cawan, toko, cincin, dan sebagainya.

*Sistim penulisan :*

Masyarakat kota Bengkulu, dahulu memakai huruf arab-melayu di samping huruf latin dalam penulisan bahasa melayu. Pada abad ke-18 baginda *Sebayam* sebagai raja Bengkulu sudah mulai mengembangkan huruf arab, di samping penyebaran agama Islam. Pada masa ini juga Bengkulu mulai berkembang sebagai kota pelabuhan (bandar).

Namun di pedalaman (Rejang dan Serawai) telah memiliki tulisan sendiri yang dinamakan tulisan "Ulu" atau tulisan "rencong".

*Tulisan rencong (ulu) :*

Melihat type tulisan ini jelas berasal dari tulisan Hindu seperti juga jawa kuno (persamaan bentuk huruf)

*Susunan abjadnya disebut : Kaganga :*

|     |   |                                                                                     |    |   |                                                                                     |
|-----|---|-------------------------------------------------------------------------------------|----|---|-------------------------------------------------------------------------------------|
| ka  | = |  | pa | = |  |
| ga  | = |  | ba | = |  |
| nga | = |  | ma | = |  |
| ca  | = |  | ya | = |  |
| ja  | = |  | la | = |  |
| nya | = |  | ra | = |  |
| ta  | = |  | wa | = |  |
| da  | = |  | sa | = |  |
| na  | = |  | ha | = |  |

*Konsonan rangkap :*

|      |   |                                                                                     |     |   |                                                                                                 |
|------|---|-------------------------------------------------------------------------------------|-----|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ngga | = |  | nda | = |              |
| nca  | = |  | mpa | = |              |
| nja  | = |  | mba | = |              |
| nta  | = |  | gra | = |  = ع (arab). |

Huruf (a) menjadi pokok semua vokal, dengan jalan membubuhkan tanda-tanda menjadi : *i, u, e, ē, dan o.*

|   |   |                                                                                     |         |                 |
|---|---|-------------------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------|
| a | = |  |         |                 |
| i | = |  | disebut | : Kabitan.      |
| u | = |  | disebut | : kaluan.       |
| e | = |  | disebut | : kasuku.       |
| ē | = |  | disebut | : kamicak.      |
| o | = |  | disebut | : kaluan-micak. |

*Vokal rangkap* juga mendapat tanda-tanda :

|    |   |                                                                                     |         |             |
|----|---|-------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------------|
| ai | = |  | disebut | : kataling. |
| au | = |  | disebut | : katulung. |
| ui | = |  |         |             |
| ei | = |  |         |             |
| oi | = |  |         |             |
| ou | = |  |         |             |



Tanda-tanda di atas berlaku juga bagi huruf konsonan dan semi-vokal.

ba =   
bi =   
bu =   
be =   
si =   
dan seterusnya.

**Tanda-tanda** yang menyatakan bunyi akhir konsonan tertentu :

ng : bang =  disebut satu di atas.  
n : ban =  disebut dua di atas.  
m : bam =  disebut tiga di atas.  
k : bak =  disebut kajinak.  
r : bar =  disebut kajunjung.

**Tanda pemati** untuk semua konsonan dan semi vokal :

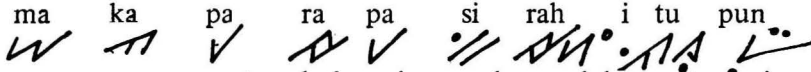
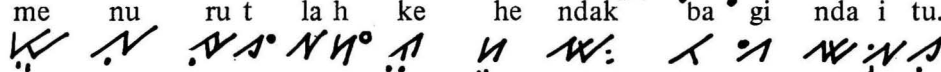
bat =   
bas =   
bit =   
bul = 

**Penggunaan vokal rangkap** dalam kata :

tangga =   
panca =   
bincang = 

**angka** : susunan angka puluhan ratusan dan seterusnya seperti susunan angka pada huruf latin.

1 =  6 =  1975 =   
2 =  7 =   
3 =  8 =   
4 =  9 =   
5 =  10 = 

ma ka pa ra pa si rah i tu pun  
  
me nu ru t la h ke he ndak ba gi nda i tu.  


#### 4. Pola Sebutan

Dalam percakapan sehari-hari pada masyarakat Bengkulu, umumnya selalu disampaikan dengan humor dan pepatah-petitih. Masih banyak didengar dari percakapan orang-orang tua dan pemuda-pemudi, sehingga seolah-olah mereka selalu di dalam suasana kekeluargaan.

Bila percakapan itu mengarah kepada hal-hal yang serius, bahasa dialek beralih kepada bahasa Melayu tinggi (bahasa Indonesia), meskipun tata bunyi dialeknya masih ada.

Huruf (r) diucapkan (gr = ) pada umumnya.

Kalimat-kalimat dalam percakapan, kalimat tanya, kalimat berita, kalimat seru tidak terlalu panjang dengan lagu yang menarik :

+ Ado kamu orang pai dak ?

— Idak, sayo di sekolah.

+ Lekelah pai lah ! Kelak telambēk.

maksudnya :

+ Adakah kamu pergi, (apa) tidak?

— Tidak, saya (ada) di sekolah.

+ Lekaslah pergi! Nanti terlambat.

## PETA BAHASA



### KETERANGAN

- 1 Bahasa MUKO-MUKO
- 2 Bahasa PEKAL
- 3 Bahasa REJANG
- 4 Bahasa LEMBAK
- 5 Bahasa MELAYU BENGKULU
- 6 Bahasa SERAWAI
- 7 Bahasa PASEMAH
- 8 Bahasa MULAK
- 9 Bahasa ENGGANO

## B A B IV AGAMA / KEPERCAYAAN

### A. LATAR BELAKANG SEJARAH

Untuk mengetahui latar belakang sejarah timbulnya agama di daerah Bengkulu tentunya dititik beratkan kepada agama Islam karena 97% lebih dari penduduk Propinsi Bengkulu menganut agama ini. Kedatangan atau masuknya agama Islam dapat dibaca pada Bab I. Namun demikian sebagai pelengkap perlu ditambahkan bahwa agama Kristen-Protestan dan Khatolik masuk di daerah ini pada waktu penjajahan Belanda. terutama disebarkan oleh para zending agama-agama tersebut. Dan kemudian ditambah lagi oleh pendatang baru baik sebagai transmigrasi maupun karena perpindahan biasa ke daerah Bengkulu. Agama Budha datang bersamaan dengan kedatangan orang-orang Cina yang dimulai pada masa kekuasaan Inggeris di Bengkulu. Agama Budha lainnya atau yang dimaksud adalah agama Hindu Bali, datang di Bengkulu karena kedatangan transmigrasi dari Pulau Bali tahun 1963.

Di bawah ini tertera daftar penganut agama dan Rumah-Rumah Ibadah di Propinsi Bengkulu

#### PEMELUK AGAMA KEADAAN TAHUN 1973 (Kantor Sensus & Statistik)

| No. Daerah            | Islam   | Kristen<br>(Protestan) | Katholik | Budha |
|-----------------------|---------|------------------------|----------|-------|
| 1. Kotamadya Bengkulu | 32.554  | 600                    | 500      | 216   |
| 2. Bengkulu Utara     | 101.877 | 144                    | 660      | 250   |
| 3. Rejang-Lebong      | 216.143 | 1.391                  | 3.376    | 297   |
| 4. Bengkulu Selatan   | 187.000 | 1.079                  | 65       | —     |
| Jumlah                | 537.574 | 3.214                  | 4.601    | 763   |

#### TEMPAT IBADAH TAHUN 1973 (Kantor Sensus & Statistik)

| No. Tempat Ibadah           | Kodya Bkl. | Bkl. Utara | R. Lebong | Bkl. Sel. | Jumlah |
|-----------------------------|------------|------------|-----------|-----------|--------|
| 1. Mesjid                   | 30         | 285        | 233       | 413       | 961    |
| 2. Langgar                  | 11         | 47         | 60        | 40        | 158    |
| 3. Gereja Kristen Protestan | 1          | 1          | 1         | 3         | 6      |
| 4. Gereja Katholik          | 1          | 1          | 2         | —         | 4      |
| 5. Biara Budha              | 1          | —          | 1         | —         | 2      |
| 6. K o p e l                | —          | —          | —         | —         | —      |
| 7. Lain — lain              | —          | —          | —         | —         | —      |

Terdapat juga beberapa aliran kebathinan antara lain, (catatan dari Perw. Dep. Agama Prop. Bkl)

| No. Nama Aliran          | Daerah                   | Keterangan           |
|--------------------------|--------------------------|----------------------|
| 1. Sapta Dharma          | Rejang Lebong            | A k t i f            |
| 2. Tarikat Naksabandiyah | Rejang Lebong            | A k t i f            |
|                          | Bengkulu Utara           | A k t i f            |
| 3. Allah Rasul           | Padang Guci Bkl. Selatan | Tidak ada Keterangan |

## B. SISTIM KEPERCAYAAN KUNO

### a. Kosmologi

Belum dapat diungkapkan secara pasti apakah ada di antara orang daerah Bengkulu mempunyai kepercayaan yang berhubungan dengan kosmos.—

Hanya sedikit sekali bahan yang dapat dipakai sebagai petunjuk adanya hubungan dengan matahari dan bulan yaitu antara lain :

#### 1. Gerhana

Orang-orang dahulu menyebut gerhana bulan ditangkap semacam makhluk. Gerhana disebut sebagai bulan di tangkok Rao/ditangkap tangkerawau/tangkapan. Pada waktu gerhana, orang mengambil daun apa saja yang dapat diambil. Daun-daun tersebut menurut kepercayaan dapat dipergunakan sebagai obat (daerah Lais) dan pada waktu itu ada di beberapa daerah memukul-mukul kaleng, niru dan lain-lain agar makhluk tersebut segera melepaskan bulan (Pasar Bengkulu).

Pada waktu gerhana itu banyak ummat Islam melaksanakan sembahyang sunat berjemaah.

2. Cerita rakyat tentang adanya 7 orang putri dari kayangan turun mandi dengan mempergunakan pelangi sebagai tangga. Selanjutnya cerita itu menyatakan bahwa pernah seorang Pemuda mencuri selembur pakaian dari putri-putri itu, dan selanjutnya berhasil memperisterikannya karena dia tidak dapat lagi naik ke kayangan. Cerita ini ada di mana-mana di seluruh Indonesia dengan versinya masing-masing.

Apakah hal-hal yang menyangkut matahari bulan dan kayangan di atas dapat dianggap adanya kepercayaan terhadap kosmos, belumlah dapat dipastikan.

### b. Mahhluk-mahluk Supernatural

Masih ada kepercayaan adanya makhluk Supernatural atau lazim disebut makhluk halus yang kekuasaannya kadang-kadang melebihi manusia biasa. Kepercayaan tersebut misalnya:

1. Tidak baik buang air kecil di tempat sembarangan, karena dikhawatirkan akan ditegur oleh makhluk halus penunggu tempat tersebut yang dapat mengakibatkan cedera, bahkan kematian bagi yang bersangkutan.
2. Ketika kendaraan atau orang melalui sebuah jembatan/sungai harus berhenti, kalau kendaraan bermotor mesin harus dimatikan.  
Dan orang yang lewat di sana hendaknya mencuci muka. Kalau pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak dilaksanakan, maka akan mendapat halangan di jalan. Satu tempat yang cukup dikenal ialah Air-pitai di Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Ada juga kepercayaan bahwa setiap kendaraan bermotor yang melalui sebuah jembatan, hendaknya membunyikan klakson ada orang atau tidak bahkan juga pada malam hari. Kalau tidak berbuat demikian dikhawatirkan akan mendapat halangan dalam perjalanan. Diantara jembatan tersebut ialah jembatan sungai Siabun di kabupaten Bengkulu Utara dan Selatan.
4. Masih juga ada kepercayaan bahwa di beberapa pohon besar, batu besar dan mata air sungai-sungai kecil (disebut hulu tulung) mempunyai penghuni makhluk halus atau di daerah Bengkulu dikatakan berpenunggu.
5. Masih ada juga kepercayaan terhadap orang yang menjelma menjadi harimau yang disebut jadi-jadian dan harimau menjelma menjadi manusia yang disebut "*ma'sumai*."

### c. Pimpinan/Pemuka Agama

Dalam sistim kepercayaan kuno pemuka agama disebut "*dukun*." Dukun ini dipandang sebagai orang yang mempunyai kemampuan melebihi manusia biasa. Dengan mantra-mantra (jampi-jampi) para dukun mengobati orang-orang sakit. Di pedesaan "*dukun*" sangat disegani dan dihormati, tetapi juga di kota kepercayaan ini masih ada. "*Dukun*" bukan saja mengobati orang-orang yang sakit, tetapi juga bermacam-macam mantra menolak segala kejahatan dan masih ada pula dukun yang dipercayai dapat membuat cedera orang lain.

### C. KEGIATAN AGAMA/KEPERCAYAAN

#### a. Upacara Negara.

Tidak dikenal adanya upacara agama bersifat kenegaraan. Tetapi yang ada adalah upacara-upacara agama yang besar seperti Hari Raya (Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha), Maulud Nabi Muhammad SAW. Mikraj Nabi Muhammad SAW. yang seolah-olah kelihatan seperti kegiatan upacara agama bersifat kenegaraan. Tentu saja hal ini disebabkan penduduk daerah Bengkulu mayoritas adalah beragama Islam.

Upacara negara resmi dapat terlihat antara lain pada Peringatan Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan dan lain-lain.

#### b. Upacara Petanian

Masih ada di beberapa tempat di daerah Bengkulu para petani melaksanakan semacam upacara, terutama di pedesaan. Upacara-upacara itu antara lain ialah :

1. Sebelum benih padi diturunkan ke ladang atau ke sawah terlebih dahulu oleh pemiliknya diadakan sedikit upacara. Di beberapa daerah di Kabupaten Bengkulu Utara dinamakan "*mendundang benih*", di daerah Seluma Kabupaten Bengkulu Selatan dinamakan upacara "*mbasua benia*" (membasuh benih). Upacara itu dimaksudkan agar hasil dari benih itu nanti akan banyak.

2. Ada juga di beberapa daerah, sebelum padi diketam, diadakan upacara mengikat padi. Di daerah Lais Kabupaten Bengkulu Utara, sekitar batang padi yang buahnya agak luas biasa bagus dan banyaknya dibuat semacam pondok kecil dari bahan bambu yang diberi nama "*Penjolong*."

Beberapa batang padi yang bagus tadi diikatkan erat-erat pada salah satu tiang dari "penjolong". Di daerah Seluma Kabupaten Bengkulu Selatan padi seperti di atas diikatkan pada bambu atau tebu yang dibuat khusus.

Di bagian lain daerah Bengkulu Selatan diadakan pengetaman pertama yang disebut "*Nuruni*". Pada hari itu dipilih padi yang bagus dan padi tersebut diikat dan digantungkan di pondok atau di rumah. Hari kedua tidak mengetam dan baru pada hari ke tiga pengetaman dimulai lagi sampai selesai.

Semua Upacara di atas dimaksudkan agar apa yang disebut "*semangat padi*" tidak pergi kemana-mana dan padi yang diketam luar biasa hasilnya.

Setelah semua padi tiba di rumah atau rengkiang, diadakan selamatan.

Dahulu di daerah Rejang-Lebong apabila dalam sebuah marga hasil padi sangat luar biasa, oleh masyarakat desa diadakan semacam pesta yang disebut mengadakan "*K E J E I*."

### D. Upacara Desa

Kecuali Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, upacara keagamaan lainnya di desa tidaklah merupakan upacara yang tetap. Upacara diadakan hanya dalam suatu keadaan tertentu saja dan apabila perlu.

Diantaranya ialah :

1. Upacara Sembahyang hajat memohon hujan. Sembahyang diselenggarakan apabila terjadi musim kemarau panjang yang telah membuat kehidupan sangat sulit. Sembahyang diadakan di Surau, langgar atau tempat lainnya.
2. Sembahyang Tolak balak. Sembahyang dilakukan apabila terjadi wabah penyakit.
3. Upacara mencuci kampung.

Upacara ini dilakukan apabila telah terjadi perbuatan zinah. Pihak keluarga yang berbuat tidak baik itu mengadakan sedekah dengan menyembelih hewan sekurang-kurangnya kambing. Masyarakat kampung diundang dan dijamu.



#### d. Upacara Leluhur

Upacara keagamaan yang bersifat menghormati nenek moyang masih ada, terutama di pedesaan. Pada waktu-waktu tertentu para keluarga datang ke makam umum untuk berziarah. Terutama sebelum Hari Raya dan sesudah Hari Raya.

Para keluarga ini datang beramai-ramai membersihkan kuburan dan kemudian mereka membaca doa yang dipimpin seorang imam. Kadang-kadang ada pula yang membawa sekedar makanan guna jamuan. Waktu lain pun diadakan kunjungan yaitu makam nenek moyang yang dianggap keramat. Bahkan kadang-kadang diadakan sedekah dengan memotong kambing. Sedekah diadakan mengharapkan terkabulnya cita-cita atau keinginan, juga sebagai ucapan terima kasih karena keinginan telah tercapai, atau pun karena telah terlepas dari mara bahaya.

Sebagaimana diketahui bahwa upacara seperti tersebut di atas adalah sisa-sisa upacara keagamaan terhadap arwah yang dilakukan oleh nenek moyang dahulu sebelum datangnya agama Islam, bahkan sebelum Hindu.

#### e. Upacara Menurut Siklus Penanggalan Agama

Seperti dijelaskan, bahwa rakyat daerah Bengkulu 97% lebih menganut agama Islam. Oleh karena itu upacara menurut siklus penanggalan agama Islamlah yang paling menonjol. Upacara-upacara tersebut ialah :

1. Upacara menyongsong bulan.  
Upacara diadakan di mesjid-mesjid dan langgar, terutama di pedesaan dalam rangka menyambut bulan Rabiulawal.
2. Upacara Maulud Nabi Muhammad SAW dilakukan dalam rangka kelahiran Nabi tanggal 12 Rabiulawal.
3. Upacara mengantar bulan pada akhir bulan Rabiulawal.
4. Upacara Mikraj Nabi Muhammad SAW tanggal 27 Rajab.
5. Upacara Qunud tanggal 16 Ramadhan.
6. Upacara Nuzulul Qur'an tanggal 17 Ramadhan.
7. Upacara malam tujuh likur tanggal 27 Ramadhan.
8. Hari Raya Idhul Fitri pada tanggal 1 Syawal.
9. Upacara Asura tanggal 10 Muharram.
10. Hari Raya Idhul Adha pada tanggal 10 Zulhijjah.

#### f. M a g i

Dari kenyataan-kenyataan sisa-sisa terhadap kepercayaan kekuatan magis yang masih ada sekarang, bahwa pada zaman dahulu kepercayaan ini memegang peranan penting di kalangan masyarakat. Seperti kita ketahui pula bahwa magi terdapat di seluruh tanah air kita, bahkan juga di seluruh dunia. Hanya saja disebabkan semakin mendalamnya kepercayaan agama dan ilmu pengetahuan, magi sudah mulai hilang.

Sesungguhnya dalam pasal-pasal sebelum ini hal-hal yang menyangkut kepercayaan pada magi telah ada disinggung atau pun disebutkan.

Kekuatan magis itu dapat berupa benda-benda antara lain senjata batu atau benda-benda lain atau pun berupa mantera-mantera. Bahwa kepercayaan magis itu masih ada, di bawah ini ada beberapa contoh:

1. Di pemandian air panas 7 km dari kota Curup kabupaten Rejang-Lebong terdapat sebuah batu tempat mengajukan suatu permohonan.
2. Keramat Setangai panjang dekat dusun Tes Kabupaten Rejang-Lebong.  
Peninggalan itu berupa 1 potong besi yang tidak dapat diangkat.  
Bila benda tersebut diganggu, maka orang tersebut menjadi sakit. Benda itu disebut "L E N D A S"
3. Meriam Kuno di Kuta Rukam antara dusun Tes dan Dusun Kotadonok kabupaten Rejang-Lebong.
4. Keris tidak bersarung di dusun muara santan marga Ketahun di kabupaten. Bengkulu Utara.
5. Pakaian Lama di dusun Gedung nyawa Lais Kabupaten Bengkulu Utara.  
Pakaian lama itu diberi nama "Kumetan" dipercayai dapat memberi bantuan kepada anak cucunya, apabila mengalami suatu kesulitan dengan membakar kemenyan.
6. Sebilah Kujur/Tombak di dusun Tumbu'an Kecamatan Seluma kabupaten Bengkulu Selatan.  
Dipercayai bahwa Senjata tersebut ketika dusun tumbu'an terbakar, kujur/tombak itu dapat terbang sendiri untuk memadamkan kebakaran.

Apabila kita memasuki dusun-dusun terutama di pedalaman, akan banyak sekali kita temukan kepercayaan seperti di atas.

## BAB V KEHIDUPAN KELUARGA

### A DEFINISI KEKERABATAN

Atas dasar perbedaan pengertian keluarga dan kekerabatan, dapat didefinisikan *kekerabatan* ialah hubungan seorang dengan yang lain berdasarkan pertalian darah baik menurut dari pihak ayah, maupun dari pihak ibu.

Pada masyarakat Bengkulu, biasanya satu rumah hanya didiami oleh satu "sumah" saja, yaitu ayah dan ibu, anak-anak beserta nenek. Jika seorang anak dalam satu sumah itu beristeri atau bersuami, dalam waktu tidak lama sesudah perkawinan, sudah harus mencari rumah lain. Kecuali anak tunggal atau anak bungsu atau yang tertua sekali, yang berhak mendiami rumah ayahnya untuk memelihara kedua orang tuanya dan pusaka yang ada dalam rumah itu. Jelas di Bengkulu satu rumah hanya didiami oleh satu sumah atau satu keluarga saja. Hal ini sudah berlaku sejak lama dan juga kemungkinan pengaruh dari orang Inggeris yang lama tinggal di kota Bengkulu sebagai penjajah dahulu, sehingga sifat zaakeliyk sangat mempengaruhi penduduk. Hubungan antar keluarga disebut juga "sanak" atau "kerabat". Untuk membayangkan bagaimana hubungan antar keluarga dalam satu kerabat selalu ditinjau dari hubungan perkawinan.

### B SISTIM PERKAWINAN

Segala bentuk perkawinan di Bengkulu disebut *semendo*, sehingga terdapat beberapa bentuk *semendo* yaitu :

- a. Semendo jujur;
- b. Semendo rojo-rojo;
- c. Semendo ambil anak.

Add a.

Dahulu di daerah Rejang dan Serawai perkawinan secara "jujur" lah yang dipakai ("*bleket*" di Rejang = harga). Perempuan seolah-olah dibeli oleh laki-laki. Sejak ada pengaruh Minangkabau dan Islam masuk melalui bandar Bengkulu, perkawinan sistim jujur yang sangat merendahkan derajat perempuan itu berubah menjadi sistim "*semendo*", yang laki-laki selalu *mengikuti perempuan* atau laki-laki naik ke rumah perempuan.

Untuk mengimbangi antara sistim *semendo* yang baru dan sistim jujur ("*bleket*") itu, maka diambil cara jalan tengah, bagi yang masih kuat memegang adat jujur, maka dibuat cara perkawinan "*semendo jujur*" yang pada prinsipnya masih adat jujur di dalamnya. Uang jujur menentukan sikap perkawinan. Namun begitu dari pihak lelaki tetap menghormati dan merasa dekat dengan pihak perempuan.

Add b.

Bentuk perkawinan yang kedua ialah "*semendo rojo-rojo*" atau "*semendo soko-samo suko*." Perkawinan bentuk inilah yang umum dipakai sekarang, oleh karena sistem ini sangat mempermudah jalannya upacara perkawinan dari segala lapisan.

Kedua pengantin bebas menentukan tempat tinggalnya dan kadang-kadang keluar sama sekali dari rumah kedua orang tua mereka, berarti membuat rumah baru, atau "neolokal."

Dari sistim perkawinan inilah terjadi suatu keluarga yang ideal, lepas dari ikatan dan pengaruh kedua pihak mertua. Kemungkinan terciptalah satu kerja sama antara dua laki isteri. "Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul." Kadang kala, mereka berhasrat untuk pindah atau merantau ke luar daerah, orang tua tidak menghalang sama sekali, demi untuk kepentingan anak mereka, karena mengingat sistem perkawinan yang mereka pakai.

Jika orang tua suami isteri tidak mampu, kadang-kadang dikumpulkan satu rumah yang ditanggung sepenuhnya oleh kedua suami isteri. Biasanya kedua ibu mereka. Demikian gambaran kebaikan *semendo rojo-rojo* yang sudah umum dipakai oleh masyarakat Bengkulu dan sekitarnya, walaupun masih ada masyarakat (terutama di Rejang) yang memakai sistim *bleket* atau jujur.

Add c.

Sistim perkawinan yang betul-betul diambil dari sistim perkawinan di Minangkabau ialah **Semendo-ambil anak**. Sebagian besar dianut oleh masyarakat Bengkulu turunan Minangkabau dan masyarakat Muko-Muko. Kalau semendo rajo-rajo disebut juga dengan istilah "**Semendo beradat**", maka "semendo-ambil anak" ini diistilahkan dengan "**Semendo tidak beradat**," dibagi dua bentuk :

C. **Semendo ambil anak**, karena :

- a. keluarga tidak mempunyai anak laki-laki.
- b. perempuan hanya anak seorang saja dan masih memelihara adik-adik kecil.

Laki-laki di sini dianggap seperti anak kandung. Tetapi, karena permufakatan kedua belah pihak, kalau adik-adiknya sudah dapat berdiri sendiri atau ada hasrat kedua pengantin untuk memisahkan diri, bisa menjadi sistim semendo-rajo-rajo. Tetapi walaupun bagaimana tanggung jawab kepada kedua orang tua si isteri jika tidak berdaya lagi masih tetap jadi beban mereka, karena mengingat jasa waktu perkawinannya.

Hal ini biasanya sering menimbulkan ketegangan juga di pihak famili laki-laki di kemudian hari.

D. **Semendo menangkap burung terbang**

Sistim ini agak berbeda dari sistim di atas, karena laki-laki betul-betul sudah terikat. Segenap jiwa raganya sudah diserahkan bulat-bulat kepada pihak perempuan. Tepatlah dikatakan sebagai "budak", karena, laki-laki di sini dibeli atau diberi jujuk oleh wanita. Perkawinan ini adalah kebalikan dari pada sistim jujuk dari laki-laki, kain baju, makan-minum dan uang rokok, sepenuhnya diperoleh dari isterinya tetapi dia pula yang harus menanggung segala pekerjaan yang berat-berat di rumah isterinya (mertuanya); mengerjakan sawah ladang dan pekerjaan-pekerjaan lain, dalam istilah daerah laki-laki itu menjadi "**tiang garang**" (garang = bagian pinggiran rumah yang lantainya dari susunan kayu-kayu bulat atau bambu untuk orang meletakkan barang berat dan kasar, juga untuk mencuci barang-barang dalam rumah atau tempat meletakkan sandal).

Ingat bahwa rumah-rumah di daerah Palembang, termasuk Bengkulu bertiang sampai 2 – 3 meter).

Keadaan laki-laki sedikit pun tidak merasa merdeka. Semua gerak-gerik dan langkah, selalu diatur oleh isteri atau pihak isteri. Kalau pada adat jujuk wanita mengeluh dan memprotes, di sini laki-lakilah yang mengeluh nasibnya sebagai "**budak**".

Perkawinan ini terjadi karena :

- si laki-laki hidup sebatang kara dan tidak mempunyai harta sama sekali atau tidak mampu memberi uang jujuk. Sedangkan si wanita dari golongan orang berada dan berkedudukan tinggi.

Mengenai pesta yang disebut "**bimbang**" dalam perkawinan, terdapat dua macam tergantung pada kemampuan kedua belah pihak yang bersangkutan:

1. Bimbang kecil.
2. Bimbang Gedang (= besar).

Bimbang-kecil selama dua hari dan bimbang gedang selama tiga hari.

**Bimbang kecil**: Pada hari pertama mupakat **rajo penghulu** dan malam harinya "**inai gedang**" (= memerah kuku sang pengantin).

Pada hari kedua maulud Nabi atau Zikir dan petangnya menerima pengantin dan ditambah tradisi modern pada malamnya pesta muda-mudi.

**Bimbang gedang** : pada hari pertama mupakat **rajo penghulu**, dan malamnya "**inai Guri**". Hari kedua "**memecah nasi**" dan malamnya "**inai gedang**."

Hari ketiga petangnya **menerima pengantin** dan dilanjutkan acara muda-mudi.

E **Sistim Pewarisan**

Sehubungan dengan sistim perkawinan, sebagian besar berbentuk semendo rajo-rajo yang pada dasarnya sudah mengikuti rukun Islam, demikian pula sistim pewarisan, semuanya telah disesuaikan menurut hukum Islam.

Kecuali di kampung pedalaman yang masih kuat adatnya. Namun mereka berusaha menurut syariat agama Islam, yang sudah mereka anut.

Bagi anak yang berhak menunggu rumah tua, berhak memelihara segala barang pusaka turun-temurun yang ditinggalkan oleh mending, lebih-lebih lagi bagi keturunan orang berpangkat atau bangsawan.

#### F. Siklus hidup perseorangan

Sebelum kelahiran seorang anak, orang tua (ibu/ayah) sudah mempersiapkan diri untuk menyambut bayinya. Bagi sebagian besar masyarakat masih terikat dengan beberapa tabu (pantangan) selama kehamilan sang ibu antara lain: tidak boleh berdiri di muka pintu pada senja hari, jangan membunuh ular dan lain-lain binatang, dilarang menyapu waktu senja, nanti matanya rabun dan suami dilarang berburu, memotong ayam dan sebagainya.

Setelah kelahiran anaknya, tidak banyak upacara yang dilakukan, hanya yang penting ialah peristiwa *mencukur* sambil meresmikan pemberian nama.

Upacara mencukur anak ini biasanya disatukan dengan upacara perkawinan salah seorang familinya, sebab dahulunya "peralatan" (pesta) mencukur ini sama besarnya dengan peralatan perkawinan atau bimbang.

Dan sudah jarang dilakukan, yaitu upacara "*kekasih*" juga kadang-kadang disatukan pula dengan upacara perkawinan.

Selanjutnya kalau sudah meningkat masa anak-anak ( $\pm 6$  tahun) dilakukan pula upacara chitan (sunat). Di beberapa tempat upacara sunat ini tidak kalah hebatnya dengan upacara "*bimbang*" perkawinan dan bercukur.

Kadang-kadang ada yang memotong kerbau. Tetapi pada saat ini, oleh karena desakan tradisi modern upacara-upacara yang begitu hebat sudah ditumpukan kepada upacara perkawinan saja.

#### G. Pola hidup sehari-hari

Sebagian besar penduduk kota Bengkulu menjadi pegawai sejak zaman Belanda. Selebihnya sebagai pedagang, bagi suku-bangsa Minangkabau dan sebagai nelayan bagi penduduk di pinggir pantai. Pertanian hanya diusahakan oleh penduduk pinggiran kota Bengkulu seperti: Tanjung Agung dan dusun besar.

Pada umumnya tiap-tiap penduduk asli kota Bengkulu mempunyai kebun kelapa di pekarangan masing-masing, sebagai tambahan hasil sehari-hari.

Delman (sado) sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam kelancaran lalu lintas kota, sehingga merupakan saingan terberat bagi beca akhir-akhir ini. Namun demikian dengan adanya pembukaan jalan-jalan baru dan gang, dapat membuka kesempatan bagi beca-beca yang baru tumbuh itu.

Masyarakat Bengkulu umumnya memiliki karakter terbuka dalam segala persoalan, mungkin oleh karena pengaruh Barat yang dibawa oleh orang Inggeris sudah mendarah daging. Walaupun keadaan demikian terbuka, dan radikal namun etik dalam pergaulan antara tua dan muda selalu dijaga benar. Entah dibelakang hari nanti, dengan berkembangnya kota Bengkulu sebagai kota Nasional yang penduduknya sudah banyak datang dari luar daerah, mungkin juga akan mengalami perubahan, seperti juga kota-kota besar lain di Indonesia.

#### H. Pola hidup musiman

Tradisi khas penduduk Bengkulu adalah kesenian "*tabot*". Tabot ini rupanya sudah dilakukan sebagai tradisi rutine tiap-tiap tahun. Sebelum pelaksanaan perayaan, persiapan "*tabot*" di tiap-tiap wilayah sudah disiapkan jauh-jauh hari. Tepat pada hari pembuangan "*tabot*" di padang Karbela, rakyat kota Bengkulu berbondong-bondong ke lapangan untuk menyaksikan tabot-tabot yang dipertandingkan itu.

Bila selama ini kita agak sulit untuk melihat gadis-gadis Bengkulu, pada hari itu, bermunculanlah wajah-wajah yang selama ini tidak pernah nampak sehari-hari.

Kegembiraan perayaan tabot ini sebagian besar di lingkungan anak-anak seperti halnya bagi umat Islam Perayaan Hari Raya Idul Fitri adalah hari raya yang terutama bagi penduduk Bengkulu di samping hari tabot tersebut di atas.

Pada daerah-daerah di luar kota Bengkulu, karena umumnya mata pencaharian sebagian besar bertani dan berkebun, terdapat pula pola hidup musiman seperti pada panen hasil kebun. Untuk Bengkulu bagian selatan, dikenal dengan panen cengkeh, di Rejang Lebong panen Kopi dan padi. Biasanya setelah panen, masyarakat mengadakan beberapa upacara: perkawinan, khitanan, bercukur dan sebagainya.

Setelah panen, hasil-hasil mereka jual ke pasar dan di sini pedagang-pedagang ikut juga merasakan hasil panen tersebut. Dengan sendirinya hubungan penduduk desa dan kota selalu lancar; sehingga segala bentuk perubahan di kota, mempengaruhi juga keadaan di desa. Namun demikian, hubungan tersebut masih belum merata, terutama penduduk di desa-pedalaman yang sarana hubungannya masih sulit, seperti daerah Bengkulu bagian utara dan daerah Manna dan Bintuhan.

Satu kebiasaan bagi penduduk desa yang tidak mengalami musim panen, mereka pergi ke daerah atau ke desa lain untuk ikut membantu memungut hasil panen orang yang disebut dengan istilah "*paroan*" artinya mendapat bagian separoh, kadang-kadang  $\frac{1}{3}$  atau  $\frac{2}{3}$  bagian dari yang punya. Seperti kebiasaan pada orang Serawai dan Rojang pada waktu panen padi dan cengkeh. Dengan adanya hal seperti ini, tidak mengherankan, apabila terjadi perhubungan yang intim antara kedua suku-bangsa yang berbeda bahasa dan tradisinya itu. Dan kadang-kadang terjadi ikatan perkawinan antara kedua suku-bangsa tersebut. Dalam daerah Kepahyang terdapat satu kelompok penduduk yang merupakan asimilasi dari kedua suku-bangsa itu (di Dusun karet, Suro, dan lain-lain). Mereka menguasai bahasa Serawai dan Bahasa Rejang dengan adat istiadat antara Serawai dan Rejang.

Selain daripada tradisi musiman di atas, di Serawai terdapat pula bentuk pekerjaan musiman bagi penduduk pedalaman yang tidak mengerjakan sawah, mereka berbondong-bondong pergi ke pantai dengan membawa perbekalan, untuk mencari "*remis*" (= kerang kecil terdapat dalam pasir) dan menangkap ikan dengan peralatan sederhana berupa pancing dan jaring. Mereka membuat pondok untuk bermalam. Setelah terkumpul hasil-hasil itu, mereka jual ke pasar. Kemudian membeli bahan-bahan untuk persiapan pada waktu mereka mengerjakan sawah.

—o0o—



## BAB VI

### ORGANISASI SOSIAL

#### A. STRUKTUR SOSIAL PEDESAAN

Membicarakan struktur sosial pedesaan secara khusus, sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari segala segi dalam uraian-uraian yang menyangkut kependudukan, etnis, logat, kehidupan lainnya dalam bab-bab dari monografi ini. Terutama yang menyangkut pola hubungan antar anggota kelompok dan hubungan antara anggota dengan kelompok dalam tata kehidupan yang terdapat dipedesaan. Dapatlah dikatakan, bahwa pada umumnya di desa-desa dan kampung-kampung di daerah Bengkulu diam suku bangsa yang masing-masing berasal dari cikal-bakal yang sama. Karenanya sistem sosial tradisional masih dipegang, meskipun di sana-sani tidak sekuat masa dahulu, karena pengaruh pembaharuan.

##### 1. RUMAH TANGGA KELUARGA.

Suatu kenyataan bahwa di daerah Bengkulu baik masa dahulu maupun sekarang, setiap keluarga berusaha keras untuk membuat atau memiliki rumah sendiri di mana mereka dapat menyusun rumah tangga keluarganya. Di daerah Bengkulu tidak terdapat suatu rumah besar yang diperuntukkan bagi beberapa keluarga. Kalau pun ada yang membuat rumah besar dengan kamar-kamar yang banyak, bukanlah berarti rumah itu nantinya akan didiami oleh anak-anaknya setelah mereka masing-masing berkeluarga. Bahwa setiap laki-laki apabila telah beristri merasa tidak puas kalau selamanya tinggal serumah dengan orang tuanya sendiri atau dengan mertuanya. Demikian pula sebaliknya. Pada mulanya memang keluarga baru tinggal serumah dengan orang tuanya, tetapi itu hanya buat sementara.

Kalau menurut adat, laki-laki harus berada di sekitar tempat kediaman isteri atau sebaliknya, bukanlah berarti mereka harus serumah dengan orang tuanya. Setiap keluarga selalu ingin membangun rumah sendiri, meskipun terpaksa harus dilingkungan orang tuanya.

Tegasnya setiap keluarga di daerah ini tidak mau tinggal serumah dengan keluarga lain. Jangankan tinggal bersama, tinggal di rumah pusaka pun masih terlalu berat, kalau tidak sangat terpaksa. Di daerah ini ada semboyan *buruk-buruk buatan/milik sendiri*. Dengan demikian di pedusunan banyak terdapat rumah yang menjadi rusak karena akhirnya hanya dihuni oleh orang tua saja. Di daerah Bengkulu tidak terdapat rumah adat, yang adalah ialah type rumah rakyat menurut daerahnya masing-masing. Tentang bentuk dan susunan rumah pada umumnya dapat dilihat di bab VI. Salah satu modelnya dapat dilihat pada foto terlampir dan di Taman MINI Jakarta.

Di dalam satu keluarga ayahlah yang bertindak sebagai kepala keluarga dan ayahlah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anak isterinya. Pengadaan segala kebutuhan seorang ayah biasa dibantu oleh isteri serta anak-anaknya. Pada dasarnya beristeri lebih dari satu adalah *Tabu*. Kalau pun ada pasti tidak akan terdapat keamanan rumah tangga. Tidak ada wanita yang akan memperkenankan suaminya beristeri lain, walau apa pun alasannya. Selanjutnya setiap keluarga harus ikut dalam masyarakat, karena sistem kegotong-royongan masih sangat kuat.

##### 2. MASYARAKAT DESA.

Masyarakat asli di daerah Bengkulu diperkirakan pada mulanya berasal dari kelompok-kelompok atau mungkin pula hanya dari beberapa keluarga yang mendiami daerah-daerah tertentu. Kelompok atau keluarga yang telah bertambah anggotanya menjadikan sebuah kampung. Kemudian muncul beberapa kampung yang lain, karena perpindahan atau pun daerah perladangan yang telah berkembang menjadi kampung pula. Kampung biasanya berbentuk linear atau pun radial sesuai dengan daerahnya masing-masing.— Beberapa kampung tunduk kepada suatu pemerintahan desa yang disebut pemerintahan "*marga*" dan "*marga*" inilah merupakan masyarakat desa. Oleh karena itu pada struktur sosial pedesaan faktor keturunan memainkan peranan penting. Hidup kekeluargaan, hidup bergotong royong adalah merupakan ciri-ciri khas pada peranan keturunan tadi.

Pencaharian tradisional dari masyarakat Bengkulu adalah bertani. Keluarga membuka hutan dengan cara menebang, dibakar dan kemudian ditanami padi dengan cara menugal. Waktu membuka hutan ini gotong royong masih pula memegang peranan. Sawah juga telah dikenal dan digemari. Sekarang kelihatan sekali kegairahan mencari tanah persawahan. Di samping berladang atau bersawah juga rakyat berkebun, yaitu menanam tanaman tua (kelapa, cengkeh, kopi dan lain-lain) dan juga menanam tanaman muda (sayur, ubi-ubi).

Masyarakat Bengkulu asli pada umumnya tidak gemar hidup sebagai nelayan, mencari ikan adalah

kerja sambilan. Pada saat ini ada beberapa daerah pesisir yang penduduknya hidup sebagai nelayan, karena pengaruh pendatang.

### 3. Kepemimpinan Desa.

Desa di daerah Bengkulu disebut "**MARGA**." "Marga" adalah satu wilayah administrasi pemerintahan yang dikepalai oleh seorang *pasirah* dan wakilnya seorang *pembarab*. "**Marga**" terdiri dari beberapa kampung yang disebut "*dusun*". Sebuah dusun dikepalai oleh seorang "*depati*" dan wakil *depati* adalah seorang "*depati mangku*". Di daerah Rejang-Lebong *depati* disebut "*ginde*". Di dusun yang besar seorang *depati* dibantu oleh beberapa orang yang disebut "*Penggao*" (Penggawa = semacam Kep. RT). Pada masa pemerintahan Belanda seorang *Pasirah* biasanya ditunjuk oleh pemerintah berdasarkan keturunan dan seorang *pasirah* kemudian dapat bergelar "*pangeran*" karena jasa-jasanya. Pada waktu ini "*Pasirah*", "*depati*", "*ginde*" dan "*penggao*" dipilih rakyat secara langsung. Dengan demikian dusun yang dikepalai oleh seorang *depati* beserta pembantu-pembantunya adalah daerah administratif terkenal dalam sistem pemerintah sekarang. Jelas pula bahwa *pasirah*, *depati/ginde* dan *penggao* adalah aparat pemerintahan di pedesaan.

Tetapi di samping itu para petugas tersebut di atas menurut adat di daerah Bengkulu, adalah juga kepala adat. Dalam setiap upacara adat, terutama dalam perkawinan menurut adat, pelaksanaannya harus terlebih dahulu mendapat restu dari kepala adat yaitu "*pasirah*" atau "*depati*", "*ginde*" atau pun "*penggao*". Dalam setiap upacara itu kepala adat harus diundang dan pada beberapa daerah, mereka disebut "*raja-penghulu*". Di samping kepala pemerintahan yang merangkap juga sebagai kepala adat, kadang-kadang pada marga atau dusun masih ada pula seseorang tua yang disegani, tempat bertanya, minta nasehat atau untuk dituakan dalam suatu upacara adat, orang tua ini disebut "*tua-dusun*".

Di daerah Rejang-Lebong disebut "*tuai-kutai*" dan di daerah Muko-Muko disebut "*kepala kaum*". Dalam segi keagamaan ada petugas "*syara*" yaitu imam yang kadang-kadang disebut juga "*penghulu*" dan "*khatib*". Mereka ini adalah petugas marga atau dusun guna membantu *pasirah* dan *depati/ginde* dalam persoalan yang menyangkut agama Islam antara lain: nikah, talak dan rujuk. Para petugas syarak inipun dipilih oleh rakyat secara langsung, biasanya juga sebagai petugas mesjid serta ditambah oleh seorang yang bergelar "*bilal*".

Semua orang tersebut di atas adalah unsur-unsur pemimpin desa yang bertanggung jawab atas semua seluk-beluk kehidupan di pedesaan. Di samping menurut peraturan ataupun undang-undang, paktor kebijaksanaan banyak sekali menolong pimpinan desa dalam menjalankan tugasnya.

Tugas pimpinan desa sungguh sangat kompleks.

### B. STRUKTUR MASYARAKAT KOTA

Di daerah Bengkulu pada saat ini, baru kota Bengkulu yang dapat digolongkan sebagai kota yang berstatus Kotamadya. Sedangkan ibukota-ibukota kabupaten belumlah dapat digolongkan dalam status kota.

Ibukota-ibukota kabupaten, masih digolongkan sebagai "*pasar-marga*" yang dikepalai oleh seseorang dengan gelar "*datuk*".

Tentang struktur pemerintahan kota dapat dilihat pada bab. VII, karena dalam bab tersebut kami ambil struktur pemerintahan kotamadya Bengkulu sebagai model. Sebagaimana halnya dengan kota-kota lain, masyarakat kota Bengkulu terdiri dari berbagai suku-bangsa dan berbagai golongan. Masing-masing suku-bangsa atau pun golongan itu mempunyai tradisi sendiri-sendiri, seperti halnya kami jelaskan dalam bab II.

Kalau di kota-kota besar kehidupan masyarakatnya lebih banyak mengutamakan kehidupan keluarganya, dan hampir tidak ada atau kurang memperdulikan masyarakat disekelilingnya, maka tidaklah demikian halnya dengan masyarakat di kota Bengkulu. Ini tentu disebabkan kota Bengkulu belum tergolong kota besar, meskipun kota ini telah menjadi ibukota provinsi pula.

Sebagai suatu kota sudah tentu masyarakatnya jauh lebih maju daripada masyarakat pedesaan. Namun demikian jiwa kekeluargaan dan kegotong-royongan masyarakat masih besar sekali. Kegotong-royongan ini tidak saja pada sesama suku-bangsa atau golongan saja, tetapi meliputi siapa saja sebagai tetangga, kenalan atau pun kerabat. Ini dapat dilihat dari setiap pekerjaan yang diadakan oleh suatu keluarga, baik dalam upacara perkawinan atau pun upacara kematian. Adanya sumbangan berupa tenaga dan materi masih jelas kelihatan. Dengan demikian belum ada perbedaan yang menyolok antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat kota, apalagi dengan masyarakat "*pasar-marga*".

## C. ORGANISASI FORMIL DAN PERKUMPULAN—PERKUMPULAN.

Seperti halnya dengan daerah-daerah lain di Indonesia dalam organisasi formil dan perkumpulan-perkumpulan sosial, daerah Bengkulu tidak terlalu banyak bedanya. Perkembangannya tentu seiring dengan derap kemajuan bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini.

Dengan organisasi formil dimaksud adalah organisasi sosial yang dibentuk menurut prosedur administrasi pemerintah dan terbentuk atas dorongan dari pihak pemerintah. Sedang perkumpulan adalah organisasi sosial yang terbentuk secara spontan dalam masyarakat sebagai kebutuhan pergaulan hidup diantara sesuatu kelompok sosial. Terutama di kota organisasi sosial telah lebih maju, dan menampakkan dirinya sebagai media pergaulan hidup dan sedikit banyaknya merupakan badan untuk ikut mendidik masyarakat secara informil.

### A. JENIS-JENIS ORGANISASI FORMIL

#### a. Lembaga-lembaga Sosial Desa.

Lembaga ini sudah ada diberbagai daerah. Desa-desa ataupun kampung-kampung lainnya sudah pula mulai mengarahkan perhatian untuk membentuk LSD.

#### b. KUD (Koperasi Unit Desa).

Seperti halnya dengan ISD, KUD juga telah mulai berkembang. Kooperasi-kooperasi lainnya sudah sejak lama ada, meskipun gerak majunya agak lambat dan kurang menampakkan kegiatannya.

#### c. P.K.K. (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga).

Adanya PKK sangat didorongkan pemerintah kepada masyarakat sampai ke kampung-kampung. Para pejabat pemerintah ikut langsung menangani kelancaran dan kemajuan PKK ini. Nampaknya diberbagai tempat sudah mulai berhasil dan kaum ibu betul-betul bergairah melaksanakannya, apabila PKK ini ditunjang pula oleh pemerintah daerah, P M D dan Pendidikan masyarakat.

#### d. B I M A S (BIMBINGAN MASSAL)

Dalam bidang pertanian terutama penanaman padi masyarakat membentuk suatu badan untuk melaksanakan kelompok Bimas yang dibimbing langsung oleh dinas pertanian rakyat dan pemerintah daerah.

#### e. Organisasi Wanita

Organisasi wanita telah jauh lebih maju dan terkoordinir terutama di kota, karena disana terdapat pegawai negeri yang kaum ibunya tergabung dalam organisasinya masing-masing.

##### 1) DHARMA WANITA

Darmawanita adalah suatu gabungan organisasi wanita dalam lingkungan pemerintahan sipil. Semua unit-unit organisasi wanita pemerintah sipil tergabung di dalamnya. Sebagai pembinanya adalah isteri Kepala daerah setempat. Ditingkat Propinsi adalah isteri Gubernur dan tk. II isteri Bupati.

##### 2) DHARMA PERTIWI

Organisasi ini menghimpun semua unit organisasi wanita dalam lingkungan Dep. Hankam.

##### 3) AISYIAH

Organisasi wanita ini tergabung dalam kelompok Muhammadiyah dan sebuah organisasi yang cukup menonjol kegiatannya.

**f. Perkumpulan Keolahragaan**

Yang ada

1. PSSI
2. PERCASI
3. PBVSI
4. PERBASI
5. PTMSI
6. PBSI
7. PASI
8. POPSI
9. BKMI
10. PERBAKIN
11. PSI
12. PELTI

**g. Organisasi Pemuda**

1. KNPI
2. PRAMUKA

**B. PERKUMPULAN—PERKUMPULAN**

Seperti dijelaskan di atas, bahwa perkumpulan-perkumpulan yang dimaksud adalah organisasi yang terbentuk secara spontan dalam masyarakat sebagai kebutuhan pergaulan hidup di antara sesama kelompok sosial. Perkumpulan-perkumpulan ini terlalu banyak untuk disebutkan satu-persatu, karena perkumpulan-perkumpulan ini telah menyeluruh sampai ke pelosok-pelosok.

Di antaranya :

**a. Penolong Kesejahteraan Umat (PKU)**

Perkumpulan ini adalah perkumpulan setempat. Jenis perkumpulan ini menitik beratkan kegiatannya kepada pertolongan kematian dan perkawinan. Sesuai dengan kemampuannya perkumpulan itu mempunyai alat-alat perlengkapan bagi keperluan tersebut.

**b. Perkumpulan Kesenian**

Perkumpulan ini pun tersebar luas sampai ke pelosok. Setiap kampung mempunyai kelompok kesenian tradisional sendiri-sendiri, baik asli atau pun kesenian lainnya.—

**c. Perkumpulan Pengajian**

Perkumpulan pengajian yang dimaksud adalah kelompok untuk mempelajari serta memperdalam pengetahuan agama Islam dan Al Qur'an. Kelompok-kelompok ini terdapat di surau-surau, langgar-langgar dan kantor-kantor yang diselenggarakan biasanya pada malam hari dan waktu tertentu.

Dengan timbulnya organisasi-organisasi seperti tersebut maka perlu mendapat bimbingan pemerintah agar terarah kepada tujuan-tujuan sosial yang positif.

Dengan timbulnya organisasi-organisasi seperti tersebut maka perlu mendapat bimbingan pemerintah agar terarah kepada tujuan-tujuan sosial yang positif.

\*\*\*

## B A B VII

### STRUKTUR PEMERINTAHAN.

#### A PIMPINAN DAERAH PROPINSI BENGKULU

Propinsi Bengkulu adalah Propinsi yang termuda, yaitu merupakan Propinsi yang ke XXVI. Propinsi ini lahir pada tanggal 18 Nopember 1968 berdasarkan Undang-Undang No. 9 tahun 1967 dan PP. No. 20 tahun 1968. Propinsi Bengkulu dalam bidang Pemerintahan dipimpin oleh seorang Gubernur. Sebagai anggota Muspida Tingkat I Propinsi Bengkulu adalah:

1. Kepala Kejaksaan Tinggi Bengkulu.
2. Komandan Resimen 41 GARUDA EMAS KODAM IV SRIWIJAYA.
3. Komandan Antar Resort Kepolisian KOMDAK VI.

Secara administrasi Propinsi Bengkulu dibagi dalam empat daerah Tingkat II yaitu:

1. KOTAMADYA BENGKULU
2. KABUPATEN BENGKULU UTARA
3. KABUPATEN BENGKULU SELATAN
4. KABUPATEN REJANG-LEBONG.

Struktur pemerintahan daerah di seluruh negara kesatuan Republik Indonesia ini adalah sama, karenanya tidaklah perlu diuraikan tingkat demi tingkat. Untuk daerah Bengkulu diwakili saja oleh Kotamadya Bengkulu dan susunan sederhana serta istilah sebutan terhadap Kepala Daerah.

#### PEMERINTAH DAERAH

| NO. : | PEMERINTAHAN                    | : | SEBUTAN KEPALA DAERAH | : | KETERANGAN |
|-------|---------------------------------|---|-----------------------|---|------------|
| 1.    | : Propinsi                      | : | G u b e r n u r       | : | Tk. I      |
| 2.    | : a. Kotamadya                  | : | a. Wali Kota          | : | Tk. II     |
|       | : b. Kabupaten                  | : | b. Bupati             | : |            |
| 3.    | : Kecamatan                     | : | C a m a t             | : |            |
| 4.    | : a. "Marga Pasar"/Wilayah (RW) | : | a. D a t u k          | : | di kota    |
|       | : b. Marga ( Desa )             | : | b. Pasirah            | : | di desa    |
| 5.    | : a. Pasar ( Kampung )          | : | a. Pemangku           | : | di kota    |
|       | : b. Dusun ( Kampung )          | : | b. Depati / Ginde     | : | di desa    |

Kepala marga/Wilayah dan Kepala Pasar/dusun juga berfungsi sebagai Kepala Adat.—



**NAMA–NAMA KECAMATAN DISETIAP KABUPATEN SERTA NAMA–NAMA IBUKOTA  
KECAMATAN DAN JUMLAH DESA KEADAAN TAHUN 1973**

| No. | Kabupaten/Kotamadya<br>Kecamatan | Ibukota Kabupaten<br>Ibukota Kecamatan | Banyak Desa |
|-----|----------------------------------|----------------------------------------|-------------|
| (1) | (2)                              | (3)                                    | (4)         |
| I   | Kotamadya Bengkulu               | Bengkulu                               | 4           |
|     | 1. Kec. Rayon Selatan            | Bengkulu                               | 2           |
|     | 2. Kec. Rayon Utara              | Bengkulu                               | 2           |
| II  | Kabupaten Bengkulu Utara         | Bengkulu                               | 24          |
|     | 1. Kec. Enggano                  | Malakoni                               | 1           |
|     | 2. Kec. Talang IV                | Kebangseri                             | 2           |
|     | 3. Kec. Tabapenanjung            | Taba penanjung                         | 3           |
|     | 4. Kec. Muko-Muko Utara          | Muko-Muko                              | 3           |
|     | 5. Kec. Muko-Muko Selatan        | I p u h                                | 2           |
|     | 6. Kec. Ketahun/Sebelat          | K e t a h u n                          | 2           |
|     | 7. Kec. L a i s                  | L a i s                                | 4           |
|     | 8. Kec. K e r k a p              | Lubuk Durian                           | 4           |
|     | 9. Kec. Pondok Kelapa            | Pekik Nyaring                          | 3           |
| III | Kabupaten Rejang Lebong          | C u r u p                              | 15          |
|     | 1. Kec. C u r u p                | C u r u p                              | 3           |
|     | 2. Kec. Kepahyang                | Kepahyang                              | 3           |
|     | 3. Kec. Pdg. Ulak Tanding        | P.U. Tanding                           | 4           |
|     | 4. Kec. Lebong Utara             | Muara Aman                             | 3           |
|     | 5. Kec. Lebong Selatan           | T e s                                  | 2           |
| IV  | Kabupaten Bengkulu Selatan       | M a n n a                              | 27          |
|     | 1. Kec. M a n n a                | M a n n a                              | 5           |
|     | 2. Kec. P i n o                  | M a s a t                              | 4           |
|     | 3. Kec. T a l o                  | Masmambang                             | 3           |
|     | 4. Kec. S e l u m a              | T a i s                                | 4           |
|     | 5. Kec. Kaur Utara               | Tj. Kemuning                           | 3           |
|     | 6. Kec. Kaur Tengah              | Tanjung Iman                           | 3           |
|     | 7. Kec. Kaur Selatan             | B i n t u h a n                        | 5           |

Sumber Data : Kantor Sensus & Statistik  
Propinsi Bengkulu.

## **B. PIMPINAN DAERAH KOTAMADYA BENGKULU**

### **1. U m u m**

Kotamadya Bengkulu dari segi Pemerintahan merupakan kota yang unik, karena geografi, kondisi dan situasi, kota Bengkulu berfungsi menjadi 4 (empat) buah Ibu Kota Pemerintah, yaitu:

- a. Ibu kota Propinsi Bengkulu
- b. Ibu Kota Kabupaten Bengkulu Utara
- c. Ibu kota Kotamadya Bengkulu
- d. Ibu kota Kecamatan Kota Bengkulu

Sehubungan dengan itu di Kota Bengkulu akan kita dapati jabatan-jabatan rangkap di bidang Pimpinan Daerah. Begitu pula di bidang lainnya, Pengadilan Negeri misalnya.

Semenjak Kotamadya Bengkulu mengenal Pemerintahan Otonom, telah dikenal pula istilah yang disebut Pimpinan Daerah. Pada perkembangan pertama Pimpinan Daerah disebut PANCA TUNGGAL. Dan dalam perkembangan selanjutnya/sekarang ini disebut: M U S P I D A (Musyawarah Pimpinan Daerah).

Adapun yang dimaksud dengan MUSPIDA dalam kotamadya Bengkulu terdiri dari:

- a. Wali kota/Kepala Daerah Tk. II Kotamadya Bengkulu.
- b. Kepala Kejaksaan Negeri.
- c. Komandan Kodim 0407 Gamas (Garuda Mas).
- d. Komando Resort Kepolisian 614.

### **2. Wali Kota / Kepala Daerah**

Kotamadya Bengkulu dalam Bidang Pemerintahan di Kepalai oleh seorang Wali Kota/Kepala Daerah Tk. II. Di mana karena jabatannya menjadi anggota/Ketua Muspida (Musyawarah Daerah).

### **3. Kepala Kejaksaan Negeri**

Sebagai anggota Muspida yang kedua sehubungan dengan jabatannya, ialah Kepala Kejaksaan Negeri, yang daerahnya meliputi Kotamadya Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Utara.

### **4. Komandan Kodim**

Anggota Muspida yang ketiga ialah Komandan Kodim No. 0407 Garuda Mas. Yang karena jabatannya otomatis menjadi salah satu unsur Muspida (Musyawarah Pimpinan Daerah). Sama halnya dengan Kejaksaan Negeri, juga Komando Daerah Militer No. 0407 Garuda Mas ini wilayahnya meliputi Wilayah Daerah Tk. II Kotamadya Bengkulu, dan daerah Tk. II Kabupaten Bengkulu Utara.—

### **5. KOMANDAN RESORT KEPOLISIAN**

Unsur Musyawarah Pimpinan Daerah Tk. II Kotamadya Bengkulu yang keempat ialah Komandan Resort Kepolisian No.614 sebagai mana jabatan Muspida lainnya seperti tersebut di atas, jabatan Musyawarah Pimpinan Daerah yang terakhir inipun suatu jabatan otomatis.

Dan sama halnya dengan Musyawarah Pimpinan Daerah kedua dan ke-tiga.

Muspida yang ke-empat ini pun wilayahnya mencakup Wilayah Daerah Tingkat II Kotamadya Bengkulu.

## **C. DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH TK II KOTAMADYA BENGKULU.**

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah suatu badan yang terdiri dari anggota-anggota yang dipilih oleh rakyat di daerah untuk mewakili seluruh penduduk di daerahnya dalam urusan rumah tangganya. Menurut Undang-undang no. 1 tahun 1957 tentang "Pokok-Pokok Pemerintah Daerah" Undang-Undang No. 18 tahun 1965 (yang pada saat tulisan ini disusun masih tetap berlaku), maka wewenang, tugas dan kewajiban Umum dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tk. II Kotamadya Bengkulu antara lain sebagai berikut :

1. Menjalankan tugas Legislatif yaitu menetapkan Peraturan-Peraturan Daerah untuk kepentingan Daerah atau untuk melaksanakan peraturan perundangan yang lebih tinggi tingkatnya yang pelaksanaannya ditugaskan kepada Daerah.

2. Memegang kekuasaan mengenai pengolahan umum keuangan daerah, yang dengan peraturan perundangan pusat tidak diletakkan dalam tangan penguasa lain.

3. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah memilih dan menetapkan Sekretaris Daerah.

4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah mempunyai Hak untuk mengadakan rapat terbuka atau tertutup

5. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah wajib untuk mengadakan sidang sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) bulan.

6. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dapat membela kepentingan daerah dan penduduknya kepada Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Pusat dengan sepengetahuan Kepala Daerah yang bersangkutan.

Begitu pula Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dapat membela kepentingan Daerah dan penduduknya kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau Kepala Daerah yang lebih tinggi tingkatannya, dengan sepengetahuan Wali Kota Kepala Daerah Tingkat II Kotamadya Bengkulu.

7. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah mempunyai wewenang memilih, menetapkan dan mengajukan Calon-calon Walikotamadya, Wakil Walikotamadya dan anggota-anggota Badan Pemerintahan Harian. Darikotamadya Tingkat II Bengkulu.

8. Bila dipandang perlu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah berhak meminta pertanggungjawaban Walikotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu dalam hal Walikotamadya tugas wewenangnya baik dibidang Otonomi maupun dibidang tugas pembantuan dalam Pemerintahan.

9. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah berhak membentuk panitia-panitia yang terdiri dari anggotanya guna melancarkan tugasnya.

10. Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam menjalankan tugasnya wajib memper-tanggungjawabkan kepada Walikota Daerah Tingkat II Bengkulu. Setelah uraian tentang wewenang tugas dan kewajiban umum dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu perlu diuraikan pula wewenang khusus dalam bidang ke-uangan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotamadya Tingkat II Bengkulu dapat diperincikan sebagai berikut.

- 1) Menetapkan anggaran Keuangan Daerah dan Perobahan-perobahan anggaran keuangan daerah.
- 2) Mengadakan Pajak dan retribusi Daerah.
- 3) Mengusahakan kekayaan alam yang ada di daerahnya dan mengadakan Perusahaan-perusahaan Daerah yang pengolahannya dilakukan atas azas-azas Ekonomi perusahaan.
- 4) Mengadakan pinjaman uang atau menjadi penanggung pinjaman uang untuk kepentingan daerah dan atas beban daerah dengan ketentuan bahwa keputusan-keputusan yang bersangkutan itu harus mendapat pengesahan dari instansi atasan.
- 5) Dalam memperluas sumber-sumber penghasilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat mempunyai wewenang mengadakan lain-lain hasil usaha yang sesuai dengan kepribadian nasional, di mana harus mendapat pengesahan dulu dari instansi atasan.
- 6) Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dapat melakukan penjualan barang-barang dan hak-hak atau pun pembebanannya atau dipakai, baik untuk seluruhnya maupun untuk sebahagiannya.
- 7) Melaksanakan pekerjaan-pekerjaan barang dan pengangkutan, tanpa mengadakan penawaran umum.
- 8) Dewan Perwakilan Rakyat Daerah memutuskan tentang penghapusan tagihan daerah sebagian atau seluruhnya.
- 9) Mengadakan persetujuan penyelesaian perkara perdata secara damai.
- 10) Tindakan-tindakan hukum lain mengenai barang-barang milik Daerah atau hak-hak Daerah, kecuali mengenai tindakan-tindakan hukum tertentu yang menurut keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah cukup dilakukan oleh Walikotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu.

Perlu dijelaskan bahwa menurut perundangan-undangan yang berlaku wewenang Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu di atas, baik wewenang umum maupun wewenang khusus dibidang keuangan, tidaklah semua wewenang dilakukan sendiri, tetapi kebanyakan wewenang ini dilakukan bersama-sama Walikotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu atau orang yang dikuasakan.

Misalnya dalam membuat Peraturan Daerah belum dapat dijalankan sebelum mendapat Pengesahan Walikotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu.

Dewan Perwakilan Rakyat Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu dilengkapi dengan panitia-panitia dan Komisi-komisi, yang personalianya terdiri dari anggota-anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kotamadya Daerah Tingkat II itu sendiri.

Adapun tugas dan kewajiban komisi-komisi pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu antara lain sebagai berikut :

- a. Mengadakan pemeriksaan terhadap rencana Undang-undang, peraturan-peraturan Daerah yang masuk urusan Komisi masing-masing.
- b. Mengajukan kepada Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah rancangan Undang-undang/Peraturan-peraturan Daerah atau usul-usul lain.
- c. Melaksanakan sesuatu tugas atas keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu.
- d. Mengusulkan kepada Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah hal-hal untuk dimasukkan dalam acara sidang Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- e. Membantu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah dalam menjalankan Undang-undang/Peraturan-peraturan dan kebijaksanaan, dalam hal-hal yang masuk urusan Komisi masing-masing.
- f. Mengajukan permintaan tertulis kepada Pemerintah Daerah dengan melalui Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu hal-hal yang termasuk urusan Komisi masing-masing.
- g. Mendengarkan suara Rakyat dalam hal-hal yang termasuk urusan Komisi masing-masing antara lain: Dengan memperhatikan surat masuk ke dalam Dewan Perwakilan Rakyat serta menerima pihak yang berkepentingan.
- h. Dengan persetujuan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah mengadakan rapat kerja dengan Pemerintah untuk mendengarkan keterangannya atau mengadakan pertukaran pikiran tentang tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah.
- i. Memberi pertanggungjawaban kepada Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tentang hasil-hasil pekerjaan Komisi masing-masing.

#### **D. ADMINISTRASI DAERAH**

Dalam bidang Administrasi Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu, diselenggarakan oleh Badan Staf Sekretariat Daerah yang dipimpin oleh seorang Sekretaris Daerah. Sekretaris Daerah adalah suatu Badan Staf yang langsung berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Daerah Tingkat II. Bengkulu dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga Daerah, urusan tantra dan urusan Pemerintahan umum.

Tugas pokok Sekretariat Daerah adalah Melaksanakan segala usaha dan kegiatan untuk memperlancar penyelenggaraan urusan Pemerintah Umum, dengan memberikan bantuan teknis/ Staf dan bantuan Administrasi.

#### **TUGAS-TUGAS POKOK SEKRETARIAT DAERAH**

Dalam melaksanakan tugas pokok, Sekretariat Daerah menyelenggarakan tugas-tugas umum staf yang pada pokoknya sebagai berikut:

- a. Mengikuti perkembangan keadaan serta terus menerus memperkirakan akibat atau pengaruh-pengaruh dari keadaan itu terhadap pelaksanaan pokok.
- b. Mengumpulkan, mensistimatisasikan dan mengolah data-data dan bahan-bahan mengenai atau yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pokok.
- c. Diminta atau tidak diminta, membuat perkiraan keadaan dan memberikan saran-saran atau pertimbangan-pertimbangan tepat pada waktunya kepada pimpinan sebagai bahan untuk menetapkan kebijaksanaan atau mengambil keputusan.
- d. Membuat rencana-rencana dan program-program yang diperlukan bagi penyelenggaraan Pemerintahan.
- e. Menempa kebijaksanaan pimpinan dalam bentuk-bentuk tertentu dan menyampaikan kepada yang bersangkutan seperti keputusan, instansi dan lain-lain.
- f. Melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka pencapaian tugas pokok sesuai dengan kebijaksanaan pimpinan.

g. Melaksanakan koordinasi dan pengawasan Staf untuk menjamin pelaksanaan tugas pokok.

Bidang tugas Sekretariat Daerah adalah memberikan bantuan teknis/Staf dan Administrasi untuk melancarkan penyelenggaraan urusan rumah tangga Daerah, urusan serta tantra dan urusan Pemerintahan umum,

Dalam memberikan bantuan teknis/Staf, Sekretariat Daerah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengolah Kebijaksanaan umum yang ditetapkan oleh Gubernur Kepala Daerah.
- b. Mengumpulkan, menganalisa dan mengevaluasi data-data dan bahan-bahan yang diperlukan bagi penyelenggaraan urusan rumah tangga daerah, urusan tantra dan urusan Pemerintahan umum.
- c. Menyusun rencana-rencana yang diperlukan dan menyusun Program-program pelaksanaannya.
- d. Menyusun rancangan anggaran pendapatan dan Belanja Daerah serta perhitungannya.
- e. Mengumpulkan dan mencatat, menganalisa mengevaluasi data-data dan bahan-bahan pelaksanaan rencana-rencana dan program-program yang sedang atau telah dilaksanakan.
- f. Mempersiapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan kebijaksanaan ditetapkan oleh Gubernur Kepala Daerah.
- g. Membuat rancangan peraturan Daerah.
- h. Menyusun laporan mengenai segala kegiatan.

Dalam memberikan bantuan di bidang Administrasi, Sekretariat Daerah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Urusan ketata-usahaan.
- b. Pengolahan kepegawaian.
- c. Pengolahan materiil.
- d. Pengolahan keuangan.
- e. Urusan dalam/protokol.
- f. Urusan hubungan masyarakat.

Seperti telah disinggung di atas Sekretariat Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu dalam menyelenggarakan tugasnya di bidang Administrasi Pemerintahan Umum dan Urusan rumah tangga daerah dikepalai oleh seorang Sekretaris Daerah.

Adapun tugas Sekretaris Daerah adalah sebagai berikut :

- a. Membantu Walikota Kepala Daerah Tingkat II Bengkulu dalam menggariskan kebijaksanaan umum.
- b. Memimpin kegiatan-kegiatan Sub. Direktorat, Bagian-bagian, Telekomunikasi, Bagian hubungan Masyarakat dan Bendaharawan.
- c. Mengajukan masalah penting dan cara pemecahannya kepada Walikota Kepala Daerah Tingkat II. Bengkulu untuk diambil keputusan.
- d. Memimpin penyelenggaraan segala urusan Administrasi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- e. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Walikota Kepala Daerah Tingkat II Bengkulu.
- f. Memberikan saran-saran dan atau pertimbangan-pertimbangan kepada Walikota Kepala Daerah Tingkat II Bengkulu tentang langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

## **E. PENGADILAN DAERAH**

Pengadilan-pengadilan yang ada di dalam Kotamadya Daerah Tingkat-II Bengkulu ada tiga jenis yaitu sebagai berikut :

1. Pengadilan Negeri klas I Bengkulu.
2. Pengadilan Agama.
3. Pengadilan Adat.

### **1. Pengadilan Negeri Kelas I Bengkulu.**

Pengadilan Negeri yang ada dalam Kotamadya daerah Tingkat II Bengkulu disebut pengadilan Negeri Kelas I Bengkulu. Hal ini disebabkan karena letaknya di Ibu Kota Propinsi Bengkulu Daerah Tingkat I Bengkulu.

Sebagaimana telah diketahui, Kota Bengkulu di samping sebagai Ibukota Propinsi dan Kotamadya, karena Geografis, situasi dan kondisi juga menjadi ibukota dari Kabupaten Daerah



Tingkat II Bengkulu Utara. Di mana Daerah Hukum dari Pengadilan Negeri Kelas I Bengkulu meliputi Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu dan Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkulu Utara. Pada saat tulisan ini disusun, Pengadilan Negeri Kelas I Bengkulu dikepalai oleh M. Pasaribu. SH.

## 2. Pengadilan Agama.

Di dalam Kotamadya Tingkat II Bengkulu ada kita dapati Pengadilan Agama/Syari'ah. Di mana tugas dan wewenangnya mengadili dan memutuskan soal-soal yang berhubungan dengan Agama. Pada saat tulisan ini disusun, Pengadilan Agama ini dikepalai oleh Aminuddin Anas.

## 3. Pengadilan Adat.

Pengadilan akan didapati pada daerah-daerah Kemangkuan/Wilayah-wilayah dalam Kotamadya tingkat II Bengkulu.

Pengadilan ini memang sudah ada sejak dari zaman penjajahan, yang sifatnya adalah musyawarah. Biasanya dilakukan oleh pemuka pemuka masyarakat setempat, pemangku atau Datuk, misalnya: Apabila ada perselisihan antara dua orang penduduk dalam kampung/kepemangkuan, maka biasanya kepala kampung/Wilayah dari daerah itu akan memanggil dua orang yang berselisih itu, dan akan mencoba mengadilinya/menyelesaikannya secara adat/musyawarah. Keputusannya dapat berupa antara lain :

1. Berdamai antara kedua belah pihak.
2. Hukuman berupa ganti kerugian.
3. Hukuman berupa denda.

Apabila pemuka masyarakat menemui jalan buntu/tidak dapat mengambil jalan ke luar, terhadap pihak-pihak yang berselisih barulah pemuka masyarakat bersangkutan meneruskannya kepada pihak kepolisian atau pihak Pengadilan Negeri.

## F. PEMERINTAHAN DESA

Dalam Kotamadya Bengkulu istilah desa disebut "*Kepemangkuan*." Suatu daerah "*Kepemangkuan*" dikepalai oleh seorang "*Pemangku*" dan dibantu oleh beberapa orang "*pemangku muda*" (satu sampai tiga orang pemangku muda. Beberapa "*kepemangkuan*" disebut wilayah. Masing-masing wilayah dikepalai oleh seorang "*Datuk*."

Kotamadya daerah tingkat II Bengkulu terdiri dari 4 Wilayah yaitu :

- a. Wilayah I.
- b. Wilayah II.
- c. Wilayah III.
- d. Wilayah IV.

a) Wilayah I terdiri dari daerah Kepemangkuan sebagai berikut:

1. Kepemangkuan Pasar Melintang.
2. Kepemangkuan Pasar Baru.
3. Kepemangkuan Pasar Berkas.
4. Kepemangkuan Pasar Malabroh.
5. Kepemangkuan Pasar Pantai.
6. Kepemangkuan Sumur Meleleh.
7. Kepemangkuan Kampung Cina (Kampung Tionghoa).

b) Wilayah II terdiri dari daerah Kepemangkuan sebagai berikut:

1. Kemangkuan jalan Dedang.
2. Kepemangkuan Panorama.
3. Kepemangkuan Jembatan kecil.
4. Kepemangkuan Daerah Pantai.
5. Kepemangkuan Kebun Beler.
6. Kepemangkuan Penurunan.
7. Kepemangkuan Pasar Anggut.

c) Wilayah III, terdiri dari daerah Kepemangkuan sebagai berikut :

1. Kepemangkuan Pasar Bengkulu.
2. Kepemangkuan Kampung Kelawi.
3. Kemangkuan Kampung Teleng/Bajak.
4. Kepemangkuan Tengah Padang.
5. Kepemangkuan Kebun Roos.
6. Kepemangkuan Pondok Besi.
7. Kepemangkuan Kampung Keling.

d) Wilayah IV terdiri dari daerah Kepemangkuan sebagai berikut:

1. Kepemangkuan Padang Jati.
2. Kepemangkuan Peramu'an (L. Laut)
3. Kepemangkuan Pintu Batu.
4. Kepemangkuan Kampung Bali.
5. Kepemangkuan Suka Merindu.
6. Kepemangkuan Peramu'an (L. Gunung).
7. Kepemangkuan Sawah Lebar.

## **KETENTUAN DAN WEWENANG KEPALA WILAYAH/DATUK**

Menurut peraturan Gubernur no. 14 tahun 1972 tentang Pamong Marga, Imam Marga/Imam dalam Propinsi Bengkulu, ketentuan Kepala Wilayah/Datuk/Wewenangnyanya adalah sebagai berikut :

- Kepala Wilayah adalah penyelenggara utama urusan rumah tangga Wilayahnya sebagai alat Pemerintah Pusat dan Daerah.

- Di dalam dan di luar pengadilan, wilayah diwakili oleh Kepala wilayah atau Datuk.
- Apabila Kepala Wilayah berhalangan menjalankan kewajibannya maka ia diwakili oleh Pamong Marga atau Kepala Dusun (Kepemangkuan) di daerah kediaman kepala Wilayah itu.

Dalam hal yang bersipat khusus, Kepala Wilayah dapat menunjuk seorang kuasa untuk mewakilinya. Kepala Wilayah dipilih langsung oleh penduduk Wilayah yang bersangkutan yang telah memenuhi syarat-syarat untuk memilih. Calon Kepala Wilayah yang sudah terpilih dengan Syah diakui dan di Syahkan oleh Gubernur. Kepala Wilayah menjalankan jabatannya untuk masa jabatan 8 (delapan) tahun terhitung tanggal pelantikannya. Seorang Kepala Wilayah, yang telah berakhir masa jabatannya dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Ketentuan tersebut hanya berlaku untuk satu kali masa jabatan. Gubernur atas usul Walikota Kepala Daerah Tingkat II, dapat mencatat sementara Kepala Wilayah atau memberhentikan dari jabatannya, oleh karena telah melakukan sesuatu kejahatan dalam jabatannya.

Bilamana pemecatan sementara terhadap kepala Wilayah sudah melampaui waktu 3 (tiga) bulan, harus ditetapkan apakah yang bersangkutan dikembalikan lagi dalam jabatannya semula atau diberhentikan.

Jika terjadi lowongan jabatan Kepala Wilayah oleh sebab diberhentikan/dipecat, maka dalam waktu 1 (satu) bulan Walikota Kepala Daerah Tingkat II harus melakukan pemilihan untuk mengisi lowongan tersebut. Sementara belum ada pengganti dari jabatan Kepala Wilayah yang terlowong, yang mewakili Kepala Wilayah, adalah Kepala Kepemangkuan dari tempat kediaman Kepala Wilayah, sampai adanya Kepala Wilayah definitif.

### **Pemecatan/Berhentinya Jabatan Kepala Wilayah**

Seorang Kepala Wilayah dapat diberhentikan oleh karena :

- a. Mempergunakan kekuasaannya sebagai Kepala Wilayah dengan tidak syah dan merugikan rakyat.
- b. Melakukan tindakan yang bertentangan dengan Agama, Adat, Undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku.
- c. Melakukan perbuatan yang nyata merusak keamanan dan Ketenteraman umum.
- d. Ternyata tidak menjalankan tugas kewajiban jabatannya.
- e. Tidak lagi memenuhi syarat-syarat yang ditentukan sebagai seorang Kepala Wilayah.

Jadi seorang Kepala Wilayah diberhentikan dari jabatannya oleh sebab :

1. Permintaan sendiri.
2. Meninggal Dunia.
3. Dipecat.
4. Berakhir masa jabatannya.

### **Pemilihan Kepala Wilayah**

Walikota Kepala Daerah Tingkat II menetapkan diadakannya pemilihan seseorang Kepala Wilayah. Calon untuk Jabatan Kepala Wilayah ditetapkan oleh Walikota Kepala Daerah Tingkat II, sedikit-dikitnya 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 4 (empat) orang.

## **PENGHASILAN KEPALA WILAYAH**

Penghasilan Kepala Wilayah ditetapkan dalam anggaran keuangan Kepala Wilayah. Ketentuan/Keputusan ini tidak dapat berlaku sebelum disahkan oleh Walikota/Kepala Daerah Tingkat II, atas nama Gubernur. Kepala Wilayah yang bersangkutan diberhentikan dengan hormat karena berakhir masa jabatannya, diberikan tanda penghargaan uang pesangon yang diatur oleh Gubernur.

Demikianlah uraian tentang Pemerintahan D E S A, dalam Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu.

## **F. PEMERINTAHAN KECAMATAN**

Pemerintahan Kecamatan dalam Kotamadya Bengkulu, sifatnya adalah Administratif dengan lain perkataan sebagai Sub. Direktorat dari Kantor Walikota/Kotamadya Daerah Tingkat Dua Bengkulu, yang disebut Sub. Direktorat Pemerintahan.

Meskipun Kecamatan Kota Bengkulu sifatnya Administratif artinya sebagai Sub. Direktorat Pemerintahan, namun dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari Kepala Sub. Direktorat Pemerintahan berfungsi sebagai seorang Camat dan memakai tanda pangkat Camat.

Sehingga di kalangan masyarakat Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu, Kepala Sub. Direktorat Pemerintahan ini disebut Camat Kota. Karena semua keperluan-keperluan dari pada Warga Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu yang memerlukan tanda tangan Camat, misalnya Surat Keterangan berkelakuan baik, Surat keterangan jalan dan sebagainya, tentu akan berhubungan dan diselesaikan oleh Kepala Sub. Direktorat Pemerintahan Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu, yaitu atas nama Walikota Kepala Daerah TK. II. (Sekretaris Daerah).

Dalam Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu, sampai saat tulisan ini disusun hanya terdiri dari satu Kecamatan seperti tersebut di atas.

## **TUGAS DAN WEWENANG KEPALA SUB. DIREKTORAT PEMERINTAHAN**

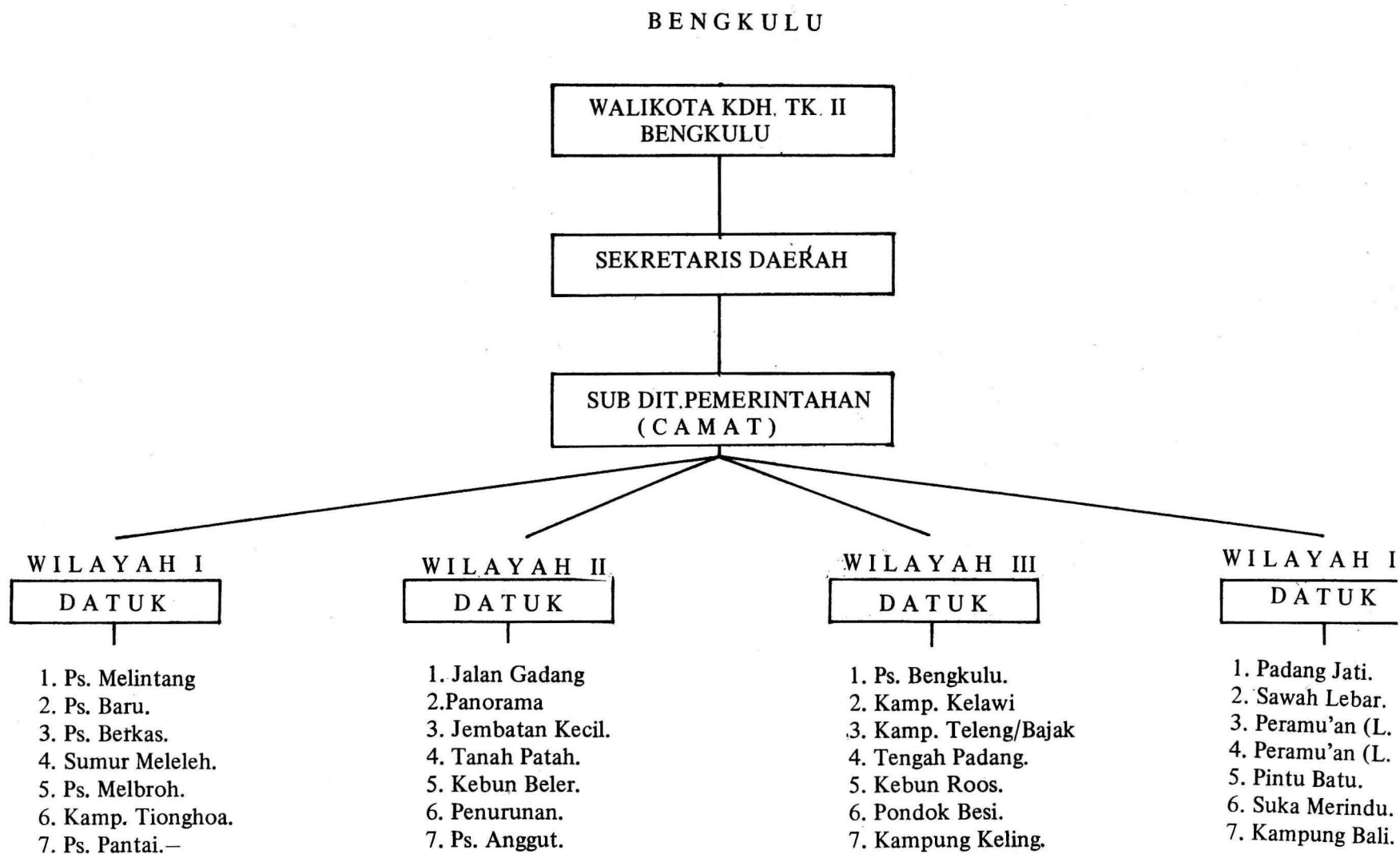
Dalam menjalankan pekerjaan yang berfungsi sebagai seseorang Camat, Kepala Sub. Direktorat Pemerintahan Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Membantu Walikota Kepala Daerah Tingkat II di bidang tugasnya.
- b. Menerima, mensistimatisasikan, menganalisa dan mengevaluasi laporan-laporan tentang Pemerintahan yang ada di bawah wewenangnya.
- c. Menjadi koordinator Pemerintahan dari Marga/Wilayah-wilayah yang ada di bawah kekuasaannya.
- d. Merupakan penghubung bidang Pemerintahan antara Desa-desa/Wilayah-wilayah di daerah kekuasaannya dengan Pemerintah atasannya dan sebaliknya.
- e. Memberikan syaran-syaran atau pertimbangan-pertimbangan kepada Walikota Kepala Daerah Tingkat II Kotamadya Bengkulu tentang langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya.
- f. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Walikota Kepala Daerah Tingkat II Kotamadya Bengkulu.

Sebagai tambahan menurut keterangan Camat Kota Bengkulu, A.Kadir Hamid. Dalam tahun 1973 penduduk Kotamadya Daerah Tingkat II. Bengkulu berjumlah 34.870, jiwa yang terdiri dari 205 Orang warga Negara Asing dan selebihnya Warga Negara Indonesia.

Untuk jelasnya Struktur Pemerintahan Kecamatan dalam kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu lihatlah Schema di sebelah.

SKHEMA KECAMATAN KOTAMADYA BENGKULU SEBAGAI SUB.DIREKTORAT KOTAMADYA DAERAH



## **SYARAT-SYARAT CALON KEPALA WILAYAH**

Menurut Peraturan Gubernur no. 14 tahun 1972, yang dapat dipilih dan diangkat menjadi Kepala Wilayah adalah Warga Wilayah yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Bertempat tinggal di dalam Wilayah yang bersangkutan sedikit-dikitnya 6 (enam) bulan yang terakhir atau bertempat tinggal di luar Wilayah, tetapi tidak terputus hubungannya dengan Wilayah yang bersangkutan.
- b. Sekurang-kurangnya telah berumur 25 (dua puluh lima) tahun, setinggi-tingginya 50 (lima puluh) tahun.
- c. Berjiwa Proklamasi 17 Agustus 1945 dan tidak pernah memusuhi perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.
- d. Setia dan sanggup mengamalkan Panca Sila/Undang-undang Dasar 45.
- e. Tidak sedang dipecat dari hak memilih dan atau dipilih dengan Keputusan Pengadilan yang tidak dapat diubah lagi.
- f. Berpendidikan/tamat/ber-Ijazah Sekolah Lanjutan Pertama atau yang mempunyai kecakapan dan pengalaman pekerjaan yang diperlukan untuk jabatannya.
- g. Bukan bekas anggota Organisasi terlarang P K I (Partai Komunis Indonesia) termasuk organisasi massanya atau bukan seorang yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam Gerakan Kontra Revolusi G 30 S/P K I atau organisasi lainnya terlarang.
- h. Tidak sedang atau telah menjalankan hukuman penjara atau kurungan berdasarkan Keputusan Pengadilan yang tidak dapat diubah lagi karena melakukan tindak pidana.
- i. Tidak terganggu ingatan dan kesehatannya.

## **SARAT-SYARAT YANG BERHAK MEMILIH KEPALA WILAYAH**

Untuk tiap-tiap Wilayah disusun dan dipelihara sebuah daftar mata pilih, yang menunjukkan warga wilayah yang berhak memilih. Seorang mata pilih hanya boleh didaftarkan satu kali dalam daftar mata pilih.

Menurut peraturan Gubernur no. 14 th. 1972, yang berhak memilih Kepala Wilayah adalah Warga Wilayah yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Bertempat tinggal di dalam wilayah yang bersangkutan sedikit-dikitnya 6 (enam) bulan terakhir atau yang bertempat tinggal di luar Wilayah yang bersangkutan, tetapi tidak terputus hubungannya dengan Wilayah yang bersangkutan.
- b. Sudah berumur 18 tahun atau sudah pernah kawin.
- c. Tidak sedang dipecat dari hak memilih atau hak dipilih dengan Keputusan Pengadilan yang tidak dapat diubah lagi.
- d. Tidak terganggu ingatannya.
- e. Bukan bekas Organisasi terlarang Partai Komunis Indonesia termasuk Organisasi-massanya atau bukan seseorang yang terlibat langsung atau tidak langsung gerakan Kontra Revolusi G 30 S/P K I.

## **PANITIA PEMILIHAN KEPALA WILAYAH**

Untuk melaksanakan Pemilihan Kepala Wilayah, menurut Peraturan Gubernur no. 14 tahun 1972 ini (yang sampai saat tulisan ini disusun masih tetap berlaku di seluruh Propinsi Bengkulu), maka dibentuk Panitia Pemilihan terdiri dari :

- a. Walikota Kepala Daerah Tingkat II sebagai Ketua/Anggota.  
Jika berhalangan dapat diwakili oleh salah seorang pejabat tertinggi pada Kantor Pemerintah yang bersangkutan.
- b. Camat Kepala Kecamatan yang bersangkutan sebagai wakil Ketua/anggota.
- c. 2 (dua) orang pemuka masyarakat setempat.
- d. 2 (dua) orang Pamong Marga lainnya sebagai anggota.
- e. Seorang anggota Kepolisian R I. sebagai anggota.
- f. Salah seorang Pegawai Kantor Kecamatan yang bersangkutan sebagai penulis.



## KEWAJIBAN PANITIA

Panitia pemilihan berkewajiban :

- a. Menyusun daftar mata pilih.
- b. Menyelenggarakan pemilihan sampai selesai.
- c. Berhak memutuskan dan menentukan cara-cara mengatasi segala kesulitan yang ditemui dalam pemilihan, sehingga pemilihan dapat berjalan dengan lancar.
- d. Berwewenang memberikan penjelasan dan keterangan yang diminta oleh yang berkepentingan dan memberikan keterangan kepada umum mengenai soal pemilihan.

## SANGGAHAN

Suatu sanggahan atau keberatan terhadap suatu pemilihan yang berjalan tidak dapat menghambat langsungnya pemilihan sampai selesai. Apabila ada pihak yang akan menyanggah terhadap jalannya pemilihan menurut Peraturan Gubernur ini, Prosedurnya sebagai berikut :

1. Suatu sanggahan atau keberatan dari jalannya Pemilihan harus diajukan dalam tempo 14 (empat belas) hari sesudah pemilihan, kepada Gubernur melalui Walikota Kdh Tingkat II.
2. Tanggal penerimaan surat sanggahan atau keberatan tersebut terhitung :
  - a. Kalau disampaikan sendiri, pada saat diterimanya oleh Walikota KDH TK. II.
  - b. Kalau melalui Pos, menurut cap Stempel POS.

## HASIL PEMILIHAN

Hasil pemilihan dihitung secara terbuka di muka umum disusun di mana pemilihan itu selesai dilakukan dan dibuat berita acaranya. Hasil pemilihan dari seluruh dusun-dusun yang telah selesai dilakukan, dikumpulkan menjadi satu dan dihitung jumlah suara yang didapat oleh masing-masing Calon dan selanjutnya diumumkan di dusun terakhir setelah selesai Pemilihan di seluruh Wilayah.

Setelah selesai dilakukan perhitungan suara, maka kartu suara dimasukkan kembali ke dalam kotak suara, ditutup dan dikunci serta disegel, dijaga dengan baik akan keamanannya untuk kemudian disimpan dalam Kantor Kecamatan yang bersangkutan. Yang dinyatakan terpilih untuk menduduki Jabatan Kepala Wilayah adalah Calon yang berhasil mendapat suara lebih dari separoh jumlah mata pilih yang memberikan suaranya. Jika dalam pemungutan suara tidak seorang pun Calon mendapat suara lebih dari separuh jumlah mata pilih yang memberikan suaranya, harus diadakan ulangan antara dua orang Calon yang mendapat suara terbanyak. Jika yang mendapat suara yang terbanyak terdiri dari beberapa orang Calon yang sama banyaknya mendapat suara, maka mereka semuanya berhak ikut dipilih dalam pemilihan ulangan.

Jika di dalam pemilihan ulangan ini belum juga didapat oleh salah seorang calon jumlah suara terbanyak diajukan kepada Gubernur untuk diakui dan disahkan. Calon yang diajukan merupakan Calon tunggal, maka Calon tersebut dinyatakan terpilih apabila di dalam pemilihan mendapat suara lebih dari separuh mata pilih.

Jika Calon tunggal tersebut di dalam pemilihan tidak memperoleh separuh dari jumlah mata pilih, maka oleh ketua Panitia Pemilihan persoalannya diajukan kepada Gubernur, untuk mendapatkan Keputusan. Ketua Panitia Pemilihan harus melaporkan dengan berita acara hasil Pemilihan kepada Gubernur serta mengajukan Calon yang dipilih untuk diakui dan disahkan disertai pendapat mengenai diri Calon yang terpilih dengan melampirkan riwayat hidup ringkas dan pernyataan tertulis kesediaan Calon terpilih untuk memangku jabatan.

Laporan dan pengajuan Calon yang terpilih ini selambat-lambatnya dalam tempo satu bulan telah sampai ke tangan Gubernur dan pengakuan, pengesahan Calon yang terpilih atau Pembatalan Pemilihan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sesudah Pemilihan.

Sebelum memangku Jabatannya Kepala Marga/Kepala Wilayah yang baru terpilih harus mengangkat sumpah menurut cara agamanya.

Pelantikan dan pengambilan sumpah dilakukan di depan Gubernur atau di depan Pejabat yang ditunjuk mewakilinya.

## BAB VIII

### HUKUM ADAT

Hukum Adat daerah Bengkulu pada dasarnya bersamaan dengan hukum Adat-Sumatera Selatan yang tersusun dalam buku "Simbur Cahaya" (sebagai pedoman para ketua adat dan pemerintah dalam marga).

Tetapi beberapa bagian dalam buku itu tidak sesuai atau bertentangan dengan adat yang berlaku di beberapa tempat, oleh karena penyusunan buku "Simbur Cahaya" itu oleh Residen (Zaman Belanda) tanpa mengambil/mengumpulkan bahan dari rakyat atau kepala marga/kepala adat sebagai sumber-penyusunannya. Oleh karena itu kadang-kadang fasal-fasal dalam Simbur Cahaya di salah gunakan oleh penguasa-penguasa/kepala-kepala dalam "marga" secara berlebih-lebihan karena kekeliruan dalam memahami bunyi undang-undang itu.

Jadi buku Simbur Cahaya tidak sepenuhnya sebagai pegangan dalam menentukan hukum adat di daerah Bengkulu, melainkan yang dipegang adalah hasil perembukan bersama di tiap "marga" antara ketua/pemuka-adat, lalu ditulis dan disimpan oleh ketua/pemuka adat sebagai pedoman pelaksanaan adat, seperti dalam "timbang" pengantin, pungutan pajak, memutuskan perkara, sengketa, dan lain-lain.

Tempat perundingan atau peradilan adat dilaksanakan di "balai adat." segala keputusan ditetapkan secara demokratis.

Pada dasarnya Hukum adat sekarang ini telah disusun menurut syariat Agama Islam terutama tentang hukum perkawinan dan hukum warisan.

#### A. HUKUM TANAH

Hak tanah berdasarkan hukum adat pada saat ini sudah tidak ada lagi dipakai, melainkan sudah harus disesuaikan dengan undang-undang pokok Agraria (UUPA), terutama di kota dan tempat yang sudah ramai.

Tanah yang akan diolah lebih dahulu mendapat izin dari yang berwenang ("Kepala negeri," "kepala adat") untuk direalisasikan menjadi hak usaha dan selanjutnya menjadi hak milik setelah memiliki syarat-syarat yang telah ditentukan dalam UUPA.

Tetapi di desa pedalaman dalam daerah Bengkulu, karena komunikasi belum baik, di samping keadaan alam yang masih sulit dicapai oleh manusia kota, masih terlihat usaha penduduk yang tradisional menggarap tanah atau perla dengan menurut Hukum Adat.

#### B. HUKUM KEKERABATAN

Sejalan dengan perkembangan sistim perkawinan yang berlaku dari sistim "jujur" menjadi sistim "Semendo" walaupun motif jujur masih ada, hubungan kekerabatan demikian juga, sehingga untuk menentukan garis keturunan seseorang apakah dari ayah ("patrilineal") atau dari Ibu (matrilineal) sudah kabur.

Dalam prakteknya, anak-anak tidak sepihak saja menentukan garis turunannya, tetapi kedua belah pihak terhitung semua (parental) sesuai dengan sistim perkawinan "semendo rajo-rajo," ada kebebasan yang mutlak bagi suami-isteri dalam menentukan jalan penghidupan keluarganya, sehingga pendekatan anak-anak mereka pada kedua belah pihak sama berat.

Jadi walaupun sistim perkawinan "*semendo*" yang seolah-olah matrilineal, dalam prakteknya pendekatan kepada keluarga pihak bapak masih seperti pada pihak ibu dan tidak lepas sama sekali. Kesimpulannya pada masyarakat Bengkulu umumnya mengikuti sistim *parental*.

Bilamana ada rencana "kerja baik" (mengawinkan, menyunat, mencukur dan lain-lain), kerabat dari kedua belah pihak (suami/isteri) bersama-sama memecahkan masalah tersebut.

Juga kegotong-royongan antara kedua belah pihak nampak sekali, jika menghadapi peristiwa buruk, misalnya kematian atau terlibat dalam satu perkara. Sudah menjadi keharusan bagi seorang untuk menghormati atau memuliakan nenek-moyang dari ayah dan ibunya.

### C. HUKUM PERKAWINAN

Dalam upacara perkawinan pelaksanaannya sebagian besar menurut hukum Adat. Tetapi sahnya perkawinan kalau sudah menurut ketentuan Hukum Agama Islam.

Setelah masuk pengaruh luar, terutama dari orang Palembang di daerah Rejang-Lebong dan orang Minang di Bengkulu, dalam pelaksanaan upacara sudah bercampur aduk, seperti dengan sistim perkawinan "*semendo rajo-rajo*," acara menurut adat sudah longgar sifatnya.

Pemilihan jodoh tidak menjadi perdebatan lagi, berarti tidak memandang suku dan lapisan masyarakat. Jika ada pembatasan, itu hanya merupakan alasan individu saja.

Perkawinan adalah urusan keluarga dibantu oleh kerabat-kerabatnya, yang direstui oleh pemuka/kepala adat, dalam marga atau dusun. Perkawinan adalah peristiwa hukum yang harus mendapat tempat dalam ketertiban hukum dan harus terang.

Upacara-upacara masih mengandung faham dan kebiasaan "dynamisme" dan animisme "dengan cara sendiri-sendiri ditiap-tiap daerah."

### D. HUKUM PEWARISAN

Terwujud satu perkawinan, berarti terwujud satu keluarga yang segera beraktivitas mengumpulkan harta benda, minimal untuk menjamin hidup sehari-hari. Terhadap kerabat, keluarga berusaha melepaskan diri untuk berdiri sendiri, tetapi masih tergolong dalam susunan kerabatnya.

Oleh sebab itu harta keluarga tidak seluruhnya didominasi oleh satu keluarga tetapi juga harta itu terletak antara keluarga dan kerabat, sehingga mengakibatkan pewarisan harta itu juga menyangkut anggota kerabat dengan syarat-syarat yang tertentu, sesuai dengan hukum waris dalam agama Islam..

Harta ada 2 macam:

1. Harta yang dibawa waktu kawin, dari suami "*harta pembuangan*" dan dari isteri "*harta penantian*."
2. Harta yang diperoleh sesudah kawin, adalah harta bersama.

Harta yang dibawa waktu kawin termasuk harta warisan dari orang tuanya. Kedua macam harta ini, dapat dibuat sebagai harta warisan.

Penyelenggaraan pemindahan tangan dan peralihan harta waris itu ada dua macam, yaitu "memindahkan harta di waktu mati" dan "memindahkan harta di waktu hidup" oleh karena perceraian atau lain-lain sebab. Memindahkan harta waktu mati (mewariskan) di atas menurut hukum Islam dan pemindahan harta waktu hidup, diatur dalam hukum adat dan peraturan komersil.

Sebagian pula melaksanakan pembagian warisan ini diberatkan kepada anak laki-laki, mengingat tanggung jawab suami lebih besar terhadap keluarganya, anak perempuan mendapat seperdua dari anak laki-laki. Tetapi sekarang pada umumnya pembagian warisan pada anak laki-laki dan perempuan sama banyak.

### E. HUKUM PELANGGARAN (DELICT)

Sehubungan dengan daerah kerja hukum adat sekarang ini hanya terbatas pada upacara-upacara adat (perkawinan, mencukur, sedekah dusun, dan lain-lain), maka hak peradilan adat terbatas pada pelanggaran-pelanggaran adat saja. Pelanggaran-pelanggaran dalam masyarakat tidak cukup diputuskan oleh adat, tetapi dilanjutkan malah diserahkan pengusutannya kepada yang berwajib melalui hukum pidana atau hukum perdata.

Pelanggaran adat dapat diberi sanksi berupa denda atau pun dibuang dari lingkungan adat, setelah diputuskan oleh musyawarah adat. Sekarang dalam pelaksanaannya sudah tidak begitu diindahkan lagi. Bila pelanggaran itu menyangkut dalam hukum Agama, pengusutan dikembalikan kepada hakim pengadilan Agama.

Pengawasan adat Bengkulu terletak pada sidang "*Rajo-Penghulu*" yang seolah-olah "*Tritunggal*", yang terdiri atas: Pihak Pamong (Datuk Wilayah, Pemangku kampung/Pasar dan pemuka agama (Imam, Khatib dan Penghulu atau Bilal) dan orang tua yang terpandang.

—\*\*\*—

## BAB IX PERTANIAN

Luas areal pertanian dalam daerah tingkat II Kotamadya Bengkulu adalah 650 Ha, yang terdiri dari :

### A. TANAMAN BAHAN MAKANAN UTAMA

#### 1. Padi Rendongan

Luas areal tanam adalah 441 ha

Luas kerusakan adalah 3 ha pertahun

Luas panen pertahunnya adalah 438 ha, yang rata-rata hasil dalam kw/ha = 40

Produksi pertahunnya 1752 ton, dalam bentuk padi kering.

#### 2. Padi ladang

Luas areal tanam adalah 12 ha

Luas kerusakan adalah 3 ha pertahun

Luas panen pertahunnya adalah 9 ha, yang rata-rata hasil dalam kw/ha = 8

Produksi pertahunnya 3,8 ton, dalam bentuk padi kering.

#### 3. Padi Gadu

Luas areal tanah adalah 47 ha

Luas kerusakan adalah 9 ha pertahun

Luas panen pertahunnya adalah 38 ha, yang rata-rata hasil dalam kw/ha = 10

Produksi pertahunnya 3,8 ton dalam bentuk padi kering.

#### 4. Jagung

Luas areal tanam adalah 13 ha

Luas kerusakan adalah 2,5 ha pertahun

Luas panen pertahunnya adalah 4 ha, yang rata-rata hasil dalam kw/ha = 10.

Produksi pertahunnya 4 ton pipilan kering.

#### 5. Ubi Kayu

Luas areal tanam adalah 286,5 ha

Luas kerusakan adalah 33,5 ha pertahun

Luas panen pertahunnya adalah 162,5 ha, yang rata-rata hasil dalam kw/ha = 60

Produksi pertahunnya 1023 ton dalam bentuk ubi basah.

#### 6. Ubi Jalar

Luas areal tanam adalah 19,5 ha

Luas kerusakan adalah 2 ha pertahun

Luas panen pertahunnya adalah 8 ha, yang rata-rata hasil dalam kw/ha = 43

Produksi panen pertahunnya adalah 34,4 dalam bentuk ubi basah.

#### 7. Kacang Tanah

Luas areal tanam 26 ha

Luas kerusakan adalah 5 ha pertahun

Luas panen pertahunnya adalah 16 ha, yang rata-rata hasil dalam kw/ha = 6,4

Produksi panen pertahunnya adalah 6,4 dalam bentuk biji kering.

### B. TANAMAN BAHAN SAYUR-SAYURAN

#### 1. Bawang Merah

Luas areal tanam adalah 4 ha

Luas kerusakan adalah 0,5 ha pertahun

Luas panen pertahunnya adalah 1,5 ha, yang rata-rata hasil dalam kw/ha = 5

Produksi pertahunnya 0,75 ton, dalam bentuk UI kering.

#### 2. Lombok

Luas areal tanam adalah 21 ha

Luas kerusakan adalah 2,75 ha pertahun

Luas panen pertahunnya adalah 5,25 ha, yang rata-rata hasil dalam kw/ha = 3

Produksi pertahunnya 1,575 ton, dalam bentuk lombok kering.

Tabel 13

**KEADAAN HAMA TANAMAN  
BAHAN MAKANAN UTAMA TAHUN 1973  
( 1 APRIL 1973 S/D 31 MARET 1974 )**

| No. Macam Makanan |              |           | Ulat      Burung      Tikus      Sundep/Beluk Walangsengit Hama putih Babi Lain2. |    |    |     |      |    |      |    |       |     |      |    |      |     |     | Keterangan |                                                                             |    |  |
|-------------------|--------------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|------|----|------|----|-------|-----|------|----|------|-----|-----|------------|-----------------------------------------------------------------------------|----|--|
|                   |              |           | Ludi                                                                              |    |    | Rsk |      |    | Ludi |    |       | Rsk |      |    | Ludi |     |     |            | Rsk                                                                         |    |  |
|                   |              |           | HA                                                                                | HA | HA | HA  | HA   | HA | HA   | HA | HA    | HA  | HA   | HA | HA   | HA  | HA  |            | HA                                                                          | HA |  |
| 1                 | Padi         | Rendengan | 325                                                                               | —  | 42 | —   | 200  | —  | 60   | —  | 338   | —   | 20   | —  | 6    | —   | 140 | 3          | Ludi = Luas diserang.<br>Rsk = Rusak<br>Tanaman dianggap ru-<br>sak (batal) |    |  |
| 2                 | Padi         | Ladang    | 20                                                                                | —  | —  | —   | 30   | —  | 10   | —  | 1,5   | —   | 0,5  | —  | 5    | 3   | 4   | —          |                                                                             |    |  |
| 3                 | Padi         | Gadu      | 47                                                                                | —  | 7  | —   | 47   | 9  | 24   | 24 | —     | 38  | —    | 6  | —    | 0,5 | —   | 8          |                                                                             |    |  |
|                   | J U M L A H  |           | 392                                                                               | —  | 49 | —   | 277  | 9  | 94   | 24 | 339,5 | 38  | 20,5 | 6  | 11   | 3,5 | 144 | 11         |                                                                             |    |  |
| 4                 | J a g u n g  |           | —                                                                                 | —  | —  | —   | —    | —  | —    | —  | —     | —   | —    | —  | 2    | 2   | 3   | 0,5        | Kalau kerusakan itu<br>meliputi areal 90%<br>atau lebih,                    |    |  |
| 5                 | Ubikayu      |           | —                                                                                 | —  | —  | —   | 36,5 | —  | —    | —  | —     | —   | —    | —  | 25   | 20  | 18  | 13,5       |                                                                             |    |  |
| 6                 | Ubi Jalar    |           | —                                                                                 | —  | —  | —   | —    | —  | —    | —  | —     | —   | —    | —  | 7    | 2   | 4   | —          |                                                                             |    |  |
| 7                 | Kacang Tanah |           | 4                                                                                 | —  | —  | —   | 10   | —  | —    | —  | —     | —   | —    | —  | 9    | 5   | 2   | —          |                                                                             |    |  |

Tabel 14

**KEADAAN PENYAKIT TANAMAN UTAMA**

| No. Macam Tanaman |                | Mentok  |        | Krosok  |        | L a y u |        | Lain-Lain |        | Keterangan |
|-------------------|----------------|---------|--------|---------|--------|---------|--------|-----------|--------|------------|
|                   |                | Ludi HA | Rsk HA | Ludi HA | Rsk HA | Ludi HA | Rsk HA | Ludi HA   | Rsk HA |            |
| 1                 | Padi Rendengan | —       | —      | 35      | —      | —       | —      | 26        | —      |            |
| 2                 | Padi Ladang    | —       | —      | 5       | —      | —       | —      | 2         | —      |            |
| 3                 | Padi Gadu      | —       | —      | —       | —      | —       | —      | 18        | —      |            |
|                   | J u m l a h    | —       | —      | 40      | —      | —       | —      | 40        | —      |            |
| 4                 | J a g u n g    | —       | —      | —       | —      | 2       | —      | 1,5       | —      |            |
| 5                 | Ubi Kayu       | —       | —      | —       | —      | 28      | —      | 12        | —      |            |
| 6                 | Ubi Jalar      | —       | —      | —       | —      | —       | —      | 4,5       | —      |            |
| 7                 | Kacang Tanah   | —       | —      | —       | —      | 2,5     | —      | 6,5       | —      |            |



Tabel 15

## BIMAS KOTAMADYA BENGKULU

| No.         | JENIS TANAMAN | BIMAS BARU | BIMAS BIASA | PANEN     | INMAS BARU | INMAS BIASA | PANEN  | KETERANGAN                              |
|-------------|---------------|------------|-------------|-----------|------------|-------------|--------|-----------------------------------------|
| MT. 1972/73 | P a d i       | —          | 75 ha       | 75 ha     | XXX        | 100 ha      | 100 ha | Tidak ada laporan<br>i d e m<br>i d e m |
| MT. 1973    |               | —          | —           | —         | —          | —           | —      |                                         |
| MT. 1973/74 |               | —          | 104,25 ha   | 104,25 ha | —          | —           | —      |                                         |
| MT. 1974    |               | —          | 50 ha       | 50 ha     | —          | —           | —      |                                         |

Sumber : .....

Tabel 2B

## TABEL : CURAH DAN HARI HUJAN

| Tahun | NAMA STASIUN                    | JANUARI         |      | FEBRUARI |      | MARET |      | APRIL |      | M E I |      | JUNI |      | JULI |      | AGUST. |      | SEPT. |      | OKT. |      | NOP. |      | DES. |      | JML. |      |                               |
|-------|---------------------------------|-----------------|------|----------|------|-------|------|-------|------|-------|------|------|------|------|------|--------|------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------------------------------|
| 1973  | Komplek Pemda<br>Kodya Bengkulu | mm              | hari | mm       | hari | mm    | hari | mm    | hari | mm    | hari | mm   | hari | mm   | hari | mm     | hari | mm    | hari | mm   | hari | mm   | hari | mm   | hari | mm   | hari | 3529<br>(mm)<br>128<br>(hari) |
|       |                                 | 36,5            | 6    | 175      | 11   | 356   | 19   | 369   | 17   | 185   | 9    | 252  | 7    | 309  | 10   | 380    | 8    | 335   | 15   | 448  | 11   | 104  | 9    | 131  | 6    |      |      |                               |
| 1974  | s.d.a.                          | 290             | 16   | 159      | 10   | 289   | 11   | 331   | 9    | 225   | 13   | 96,5 | 6    | 15,5 | 5    | 206    | 9    | 157   | 10   | 135  | 8    | 343  | 13   | 132  | 4    |      |      |                               |
|       |                                 | Jumlah : 2399 : |      |          |      |       |      |       |      |       |      |      |      |      |      |        |      |       |      |      |      |      |      |      | 114  |      |      |                               |

Sumber : .....

### 3. Ketimun

Luas areal tanam 55,5 ha

Luas kerusakan adalah 6,5 ha pertahun

Luas panen pertahunnya adalah 34 ha, yang rata-rata hasil dalam kw/ha = 20

Produksi pertahunnya adalah 68 ton dalam bentuk ketimun segar.

### 4. Terong

Luas areal tanam adalah 7 ha.

Luas kerusakan adalah 0,5 ha pertahun

Luas panen pertahunnya adalah 2,5 ha, yang rata-rata hasil dalam kw/ha = 10

Produksi pertahunnya adalah 2,5 ton, dalam bentuk terong bawah.

### 5. Kacang-kacangan

Luas areal tanam 10 ha.

Luas kerusakan adalah 6 ha pertahun

Luas panen pertahunnya adalah 75 ha, yang rata-rata hasil dalam kw/ha = 12

Produksi pertahunnya adalah 90 ton, dalam bentuk Kacang basah.

### 6. Lain-lain sayuran

Luas areal tanam adalah 24 ha

Luas kerusakan adalah 3,5 ha pertahun.

Luas panen pertahunnya adalah 10,5 ha, yang rata-rata hasil dalam kw/ha = 0,5

Produksi pertahunnya adalah 0,525 ton, dalam bentuk sayuran segar.

## C. PETERNAKAN

### 1. PERKEMBANGAN PETERNAKAN BESAR SAPI KERBAU DAN KUDA

#### a. Cara Pemeliharaan

Cara pemeliharaan ternak besar sapi, kerbau dan kuda terdapat tiga klasifikasi yaitu :

##### a. Pemeliharaan yang intensif

Ternak dipelihara secara intensif, disediakan kandang dan disediakan rumput yang cukup. Dalam hal ini pendayagunaan ternak meliputi tenaga, pupuk dan susu di samping lemaknya sendiri sebagai tabungan yang didasarkan pada kuantitas dari pada ternak itu sendiri. Pada pemeliharaan ternak intensif ini pada umumnya terdapat pada daerah pertanian, yaitu di Wilayah II, sebagian Wilayah IV, sebahagian Wilayah III, untuk di daerah sekitar perkotaan pendayagunaan ternak hanya pada tenaganya saja sebagai hewan penarik gerobak (sapi) dan penarik delman (kuda) sebagai mata pencaharian peternak.

##### b. Pemeliharaan yang semi intensif

Cirinya : Ternak disediakan kandang.

Ternak disediakan rumput sekedarnya, dan untuk mencukupi kebutuhan makanan, ternaknya dengan jalan melepaskan di padang rumput.

Ternak hanya dimanfaatkan sebagai tabungan yang digunakan hanya secara insidental.

Pemeliharaan ternak semacam ini terutama sekitar perkotaan.

##### c) Pemeliharaan yang ekstensif

Ciri-cirinya : Ternak disediakan kandang.

Ternak dilepaskan dari pagi sampai sore untuk mencari makanannya sendiri (tidak disediakan rumput).

Pendayagunaan ternak tidak ada.

Fungsi ternak hanya sebagai tabungan.

Pemeliharaan ternak seperti di atas pada umumnya di daerah-daerah antara daerah perkotaan dan daerah pertanian.

#### b. Mutu Ternak

##### Sapi :

Sebahagian besar jenis ternak sapi yang dipelihara adalah sapi jenis lokal yang mempunyai warna bulu hitam, kuning atau belang-belang, terutama terdapat di wilayah III, IV, I dan sebagian kecil wilayah II berat karkasnya rata-rata lebih kurang 60 kg. Disamping jenis sapi lokal juga terdapat jenis sapi peranakan Ongole (PO) yang berbulu putih, dan kualitasnya lebih baik daripada kualitas sapi lokal.

Berat karkasnya lebih kurang 80 kg.

Sapi-sapi jenis peranakan Ongole ini terutama terdapat di Wilayah II, sebagian kecil wilayah IV, III dan Wilayah I.

### **K u d a :**

Adalah jenis kuda lokal yang mempunyai kwalitet yang rendah.

### **K e r b a u :**

Adalah kerbau lokal, mutunya cukup baik mempunyai berat karkas rata-rata lebih kurang 100 – 120 kg.

### **C. Usaha-usaha Peningkatan Mutu Sapi Setempat**

Untuk merubah secara berangsur-angsur cara beternak yang tradisional ekstensif ke arah cara beternak yang rasional intensif disamping usaha penyuluhan juga usaha-usaha peningkatan kwalitet dari sapi-sapi lokal Peningkatan kwalitet sapi setempat dimuruskan ke Ongalisasi dengan jalan penyebaran bibit-bibit sapi jantan peranakan Ongale yang highbreed yang didatangkan dari Jawa. Usaha-usaha ini beberapa tahun mengalami stagnasi, disebabkan penyediaan dana yang terbatas. Baru pada tahun 1969 penyebaran bibit sapi jantan PO ini dapat dimulai lagi.

Dengan dana yang disediakan oleh Pemerintah melalui Dinas Peternakan paraspeternak sapi mendapatkan kredit nature berupa bibit sapi PO dengan cara pengaduan system sumba-kontrak.

Perlu kami jelaskan di sini bahwa lokasi penyebaran bibit sapi PO kami arahkan ke daerah-daerah pertanian yang sebahagian besar di wilayah II, wilayah IV dan sebahagian kecil Wilayah III.

Jumlah penyebaran bibit sapi PO dalam tahun 1973 sebagai berikut :

#### **1) Jumlah pada awal tahun 1973.**

- Bibit sapi PO betina : 5 ekor
- Bibit sapi PO jantan : 3 ekor
- Bibit/anak jantan (turunan) : 2 ekor
- Anak betina (Turunan) : 1 ekor

#### **2) Jumlah penambahan dalam tahun 1973**

- Bibit sapi PO betina : 12 (11 ekor drop Dinas Peternakan Prop. Bengkulu, 1 ekor dari storan Penggadu).
- Bibit sapi PO jantan : 4 ekor
- K e l a h i r a n : 1 ekor

#### **3) Jumlah pengurangan dalam tahun 1973**

- Bibit sapi PO betina : 16 ekor
- Bibit sapi PO jantan : 7 ekor
- Anak jantan (turunan) : 1 ekor
- Anak betina (turunan) :

## **2. PERKEMBANGAN TERNAK AYAM**

### **a. Cara Pemeliharaan**

Tiga Usaha beternak ayam dalam daerah kotamadya Bengkulu berdasarkan cara pengusahaannya ada 3 klasifikasi yaitu:

#### **a) Usaha yang bersifat small holder, yang mempunyai ciri-ciri/kriteria sebagai berikut :**

- Masih menggunakan ayam jenis lokal (ayam kampung) dan belum mengenal bibit unggul.
- Belum memiliki keterampilan dalam usaha peternakan ayam
- Belum memiliki keterampilan dalam usaha peternakan ayam
- Kapasitas usaha modal kecil (sebahagian usaha sambilan)
- Ransum makanan tidak disediakan secara teratur.

Usaha pemeliharaan ayam yang bersifat small holder ini merupakan sebahagian besar dari usaha peternakan ayam (lebih kurang 90%).

#### **b) Usaha peternakan ayam yang bersifat komersil kecil (Small Commercial) yang mempunyai ciri-ciri/kriteria sebagai berikut :**

- Peternak belum trampil
- Sudah mengenal bibit ayam unggul (ayam ras).
- Kapasitas usaha dan modal kecil
- Ransum makan sudah disediakan secara teratur.

- c) Usaha peternakan ayam yang bersifat komersil menengah (medium comercial) yang mempunyai ciri-ciri/kriteria sebagai berikut :
- Peternak sudah memiliki skill.
  - Peternak sudah menggunakan seluruhnya bibit ayam unggul (ayam ras).
  - Peternak sudah menggunakan ransuman yang baik dan teratur.
  - Kapasitas usaha sedang.
  - Modal masih terbatas.

**b. Usaha Peningkatan Peternakan Ayam**

Usaha-usaha Dinas Peternakan Kotamadya Bengkulu dalam mengarahkan suatu peternakan ayam ras yang intensif melalui :

- a) Penyuluhan
- b) Pembinaan Kader Peternakan
- c) Penyebaran bibit ayam ras baik ayam ras D.O.G. maupun ayam ras pejantan dewasa (untuk up grading)
- d. Pembinaan/pengadaan ternak ayam

**c. Penyuluhan**

- Diusahakan secara kontrak persoon.
- Pembuatan brosur-brosur dan dikta-diktas untuk peternakan
- Mengirimkan satu orang petugas Tehnis untuk mengikuti training penyuluhan yang diselenggarakan oleh Dinas Peternakan Propinsi Bengkulu.

**d. Pembinaan Kader-kader Peternakan**

- Pembinaan kader-kader peternakan dengan secara kontrak persoon, yang jumlahnya dalam tahun 1973 lebih kurang 30 orang.
- Mengirimkan para peternak untuk mengikuti kursus kader peternakan yang diadakan oleh Dinas Peternakan Propinsi Bengkulu sebanyak 7 orang.

Wilayah I = 1 orang.

Wilayah II = 1 orang.

Wilayah III = 1 orang.

Wilayah IV = 4 orang.

**c. Penyebaran Bibit Ayam Ras**

Dalam tahun 1973 ini yang telah direalisasikan sampai dengan 31 Maret 1974 lebih kurang 600 ekor ayam ras DOC dengan jalan penggaduhan.

Yang belum direalisasikan sampai dengan 31 Maret 1974 (yang diharapkan akan terealisasi lebih kurang 500 ekor.

Penyebaran pejantan ayam ras :

- yang sudah direalisasi sampai dengan 31 Maret 1974 – 7 ekor
- yang belum direalisasi sampai dengan 31 Maret 1974 (yang diharapkan akan terrealisir) 30 ekor.

**Tabel 16. JUMLAH AYAM RAS DOC PADA AKHIR 1973/1974 SBB.:**

| Jumlah pada tgl.<br>31 Maret 1973.— | P e n a m b a h a n             |                                                                | Jumlah pada tgl. 31 Maret<br>1974.— |
|-------------------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
|                                     | dari setoran pengga-<br>duhan.— | Droping baru<br>dari Dinas Pe-<br>ternakan Prop.<br>Bengkulu.— |                                     |
| 530 ekor                            | 170 ekor                        | 600 ekor                                                       | 1.300 ekor.—                        |

#### f. Pembinaan/Pengadaan Makanan Ternak Ayam

Pengadaan makanan ayam ras dalam ransum yang telah direncanakan belum dapat direalisasi berhubung biaya untuk pembelian bahan-bahan baku makan ayam ras yang diharapkan dari Pemda Kotamadya Bengkulu sampai dengan akhir tahun anggaran 1973/1974 belum ada realisasinya. Dengan demikian pengadaan makan ayam ras sampai pada saat ini hanya sampai pada tahap alat-alat pengolahan berupa :

- 1) Penyediaan gudang
- 2) Penyediaan penggilingan Listrik

Namun demikian problema kesulitan makan ayam ras dalam bentuk ransum sudah dapat diatasi karena salah seorang dari kalangan peternakan sendiri sudah ada yang memproduksi makanan ayam dalam bentuk ransum baik untuk starter maupun untuk layer, untuk kepala peternakan-peternakan lain yang membutuhkan, yang kwalitetnya terjamin.

### 3. PRODUKSI PETERNAKAN

#### a. Populasi ternak

Sebagai dasar untuk memperhitungkan Produksi peternakan di bawah ini kami kemukakan data-data populasi ternak. Kenaikan populasi ternak dari tahun ke tahun dalam daerah Kotamadya Bengkulu tidak begitu pesat terutama terhadap perkembangan populasi dari sapi, kerbau, kuda dan babi dalam hal ini disamping karena daerah peternakan (ternak besar) yang makin menyempit, juga adanya perdagangan ternak dalam daerah ataupun keperluan sebagai ternak potong. Populasi ternak pada akhir 1973 sebagai berikut :

|                |              |
|----------------|--------------|
| — Sapi         | 2.948 ekor   |
| — Kerbau       | 883 ekor     |
| — Kambing      | 8.050 ekor   |
| — Kuda         | 312 ekor     |
| — Domba        | 443 ekor     |
| — Ayam kampung | 56.164 ekor. |
| — Ayam Ras     | 2.422 ekor   |
| — I t i k      | 2.500 ekor.  |

#### b. Produksi Bahan Asal Ternak Dari Hasil Ikutannya

Produksi asal bahan ternak dari hasil ikutannya merupakan suatu estimate karena ada suatu data-data yang tidak tercatat pada Dinas Peternakan Kotamadya Bengkulu seperti pemotongan ayam, kambing tetapi kenyataannya memang ada.

Oleh karena itu dalam mengestimate produksi daging yang berasal dari daging ayam, daging kambing didasarkan pada jumlah ayam-ayam yang di pasaran setiap harinya.

Produksi bahan pangan asal ternak dalam 1 tahun yaitu 1973/1974 adalah sebagai berikut :

|                  |               |
|------------------|---------------|
| — Daging         | 113.240 Kg.   |
| — Telur          | 40.950 Kg     |
| — Susu Cair      | 3.175 Kg.     |
| — Kulit kering   | 835 Kg.       |
| — T u l a n g    | 8.350 Kg      |
| — Darah (kering) | 2.505 Kg.     |
| — Pupuk kandang  | 1.143.000 Kg. |

#### c. Kebutuhan konsumsi protein hewan

Dari perhitungan produksi bahan asal ternak yang didistribusikan secara rata-rata untuk penduduk Kotamadya Bengkulu, maka kebutuhan konsumsi protein hewan per capitas perhari adalah 5 gram protein hewan yang berasal dari ternak atau sama dengan penyediaan bahan-bahan asal ternak per capita pertahun :

|             |           |
|-------------|-----------|
| — Daging    | 8.100 gr  |
| — Tulang    | 2.200 gr. |
| — Susu cair | 2.200 gr. |



Dalam tahun 1973/1974 ini menyediakan bahan makanan asal ternak percapita pertahu. mencapai:

- Daging            3.432 gr
- Tulang            1.240 gr
- Susu Cair         96 gr

Sehingga konsumsi protein hewani yang telah dipenuhi bagi penduduk Kotamadya Bengkulu dalam tahun 1973/1974 per hari adalah 2,13 gr. protein hewani, sehingga kekurangan kebutuhan protein hewani, yang masih harus dipenuhi berdasarkan norma gizi ialah percapita perhari adalah 2,87 gr. ialah percapita perhari kenaikan protein hewani, tiap-tiap tahun dari 1969 sampai dengan 1972 rata-rata lebih kurang 0,19 gram, tetapi dari 1972 sampai dengan 1973 hanya mencapai 0,02 gram protein hewani.

Sehingga daya beli rakyat akan bahan-bahan pangan asal ternak menurun, hal ini menyebabkan para pengusaha-pengusaha perhitungan hewan mengurang pemotongannya.

#### 4. PENGAMANAN TERNAK

##### a. Bahan-bahan untuk keperluan pemberantasan penyakit ternak

Bahan-bahan tersebut seperti Vaccin, obat-obatan dan lainnya didapat dari bantuan (droping) dari Inspektorat Dinas Peternakan Propinsi Bengkulu.

Tabel 17. OBAT-OBATAN PETERNAKAN DI PROP. BENGKULU

| No. | NAMA BAHAN           | JUMLAHNYA    |
|-----|----------------------|--------------|
| 1   | Vaksin Rabies        | 900 dosis    |
| 2   | Vaksin N.C.D.        | 44.500 dosis |
| 3   | Vaksin Antrax        | 500 dosis    |
| 4   | Aquadistillata       | 10 liter     |
| 5   | Nel. Physiologis     | 7,5 liter    |
| 6   | Alkohol 70%          | 2 liter      |
| 7   | Glyserine            | 2 liter      |
| 8   | K a p a s            | 1 kg         |
| 9   | Sepatu lapangan      | 4 pasang     |
| 10  | Acaprine a. 5cc      | 36 ampul     |
| 11  | Aricyl a. 10cc       | 3 ampul      |
| 12  | Agribon              | 1 tin.       |
| 13  | Anti Moson 100cc     | 1 botol      |
| 14  | Antripul             | 5 botol      |
| 15  | Asuntel              | 1 botol      |
| 16  | Catusal              | 2 kg.        |
| 17  | Cerdul 100grm        | 2 tin.       |
| 18  | Citerin              | 1 botol      |
| 19  | Cyrien B             | 2 botol      |
| 20  | Concerat             | 1 box        |
| 21  | Cotyl SP.            | 1 tin.       |
| 22  | Baytena              | 2 botol      |
| 23  | Dedahal              | 2 tin.       |
| 24  | Ethythomisin         | 1 botol      |
| 25  | Cinsa                | 1 botol      |
| 26  | Oxy tetraciline      | 1 zak        |
| 27  | Pipernazine dihydehi | 2 pak        |
| 28  | Phenetriazine        | 1 pak        |
| 29  | Spiratripen          | 2 ampul      |
| 30  | Tonophsaphan         | 1 botol      |
| 31  | Tardimisel           | 1 buah       |
| 32  | Neguan               | 1 botol      |
| 33  | Negason              | 1 Cont       |
| 34  | A V 25               | 3 bungkus    |

Sumber: Inspektorat Dinas Peternakan Prop. Bengkulu.

#### **Pemberantasan Penyakit Hewan Menular**

- a) Penyakit hewan menular Tetanus : nihil
- b) Penyakit hewan menular Proplasmase :
  - 1) Jumlah hewan yang sakit :
    - S a p i : 146 ekor.
  - 2) Jumlah hewan yang dipotong karena Proplasmase :
    - S a p i : 37 ekor.
  - 3) Jumlah hewan yang mati karena Proplasmase :
    - S a p i : 2 ekor.
  - 4) Jumlah hewan yang sembuh karena pengobatan dengan Acaprin :
    - S a p i : 52 ekor.
  - 5) Jumlah hewan yang masih sakit :
    - S a p i : 55 ekor.

#### **5. Penyakit Hewan Menular N C D**

- a. Jumlah ayam yang di Paksin
  - Ayam dewasa : 34.000 ekor.
  - Anak Ayam : 7.500 ekor.
- b. Jumlah ayam yang sakit/mati terserang NCD : 41.500 ekor.
- c. **Penyakit hewan menular Antrax**
  - Jumlah hewan yang divaksin dengan vaksin Antrax : sapi/kerbau/kambing : 500 ekor
  - Jumlah hewan yang sakit tidak ada.
- d. **Penyakit Rabies**
  - 1) Jumlah anjing yang divaksin dengan vaksin Rabies : 900 ekor.
  - 2) Jumlah anjing yang dibunuh/diracun : 165 ekor.
  - 3) Jumlah Penggigitan :
    - Jumlah orang yang digigit Anjing : 50 ekor.
    - Jumlah Anjing yang tersangka rabies : 45 ekor.
    - Jumlah Anjing/Kucing positif gila. : 14 ekor.

#### **6. KESEHATAN VATERAN AIR**

- a. **Keadaan rumah potong hewan:**
  - a) Kamar penyimpanan daging : Belum ada penyelesaian hingga belum dapat digunakan.
  - b) Lantai tempat pemotongan : Keadaannya rusak berat pecah-pecah sehingga hal ini sangat membahayakan bagi kesehatan daging.
  - c) Siring pembuangan. : Siring pembuangan hanya terdapat dalam ruangan R P H. sedang siring-siring pembuangan yang diluar R.P H. tidak ada, akibatnya kotoran-kotoran tertimbun di suatu tempat yang mengganggu kesehatan RPH
  - d) Kandang hewan : Dalam keadaan baik
  - e) Derek/Katrol : Belum dipasang.
- b. **Jumlah hewan yang diptong di RPH**
  - 1) **Potong Hajat :**
    - Sapi : – ekor.
    - Kerbau : 4 ekor.
    - Kuda : – ekor.
    - Kambing : – ekor.
    - Babi : – ekor.
  - 2) **Potong Korban :**
    - Sapi : 17 ekor.
    - Kerbau : – ekor.
    - Kambing/ Domba : – ekor.

**3) Potong Paksa :**

- Sapi : – ekor
- Kerbau : – ekor
- Kuda : – ekor
- Kambing/ Domba : – ekor.

**4) Potong Usaha :**

- Sapi : 211 ekor
- Kerbau : 605 ekor
- Kuda : 5 ekor
- Babi : 7 ekor

**5) Penyakit yang dijumpai pada hewan-hewan yang dipotong.**

- a. Distemisis pada sapi/kerbau : 100 ekor  $\pm$  10%
- b. Penanahan pada Paru-paru khusus pada sapi/kerbau : 75 ekor  $\pm$  8%
- c. Cyslicarcosis : Nihil

**6) Pengamanan lalu lintas hewan**

Pengawasan kesehatan hewan yang dimaksud, atau ke luar ke atau dari Kotamadya Bengkulu khususnya hanya dapat dilaksanakan terhadap hewan-hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang hewan lainnya seperti kambing, domba, ayam atau bahan-bahan lain asal ternak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pengontrolannya.

**7. PEREKONOMIAN DI SEKTOR PETERNAKAN**

Usaha-usaha perekonomian di sektor peternakan hanya terbatas pada usaha-usaha pemotongan dan perdagangan ternak dan hasil-hasil ikutannya yang diusahakan oleh pengusaha-pengusaha yang diklasifikasikan sebagai pengusaha modal ternak.

**a. Usaha-Usaha Perdagangan Ternak**

Perdagangan ternak khususnya ternak besar sapi, kerbau dan kuda meliputi usaha mendatangkan ternak-ternak potong dari kabupaten B/U dan Kab. B/S dan perdagangan ternak-ternak ke luar dari Kodya Bengkulu ke Curup, Lb. Linggau dan Palembang.

**Tabel 18. PEMASUKAN DAN PENGELUARAN HEWAN**

| Jenis ternak | Pemasukan ternak dari<br>B/U dan B/S | Pengeluaran ternak ke Curup,<br>Lb. Linggau dan Palembang. |
|--------------|--------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| 1. S a p i   | 8                                    | 41                                                         |
| 2. Kerbau    | 36                                   | 210                                                        |
| 3. K u d a   | —                                    | 7                                                          |

**2. USAHA—USAHA PEMOTONGAN HEWAN**

Jumlah ternak dipotong untuk perdagangan adalah sebagai berikut :

**a. Ternak yang dipotong di RPH**

- S a p i : 211 ekor
- Kerbau : 605 ekor
- Kuda : 5 ekor

**b. Jumlah ternak yang diperkirakan berdasarkan jumlah ternak yang dipasarkan :**

- Jumlah ayam : 36.000 ekor.
- Jumlah kambing : 1.500 ekor

**b. Usaha Peternakan Ayam Ras**

Sebagaimana telah kami kemukakan dahulu bahwa usaha peternakan ayam ras bersifat "Small Commercial dan Medium Commercial".

Banyaknya peternak-peternak yang mengusahakan ayam ras sebanyak 28 peternak dengan jumlah ayam yang diusahakan seluruhnya sebagai berikut :

Jumlah ayam ras milik peternak2 :

- Induk : 878 ekor
- Jantan : 94 ekor
- Anak : 150 ekor

Jumlah : 1122 ekor

Jumlah bibit ayam ras doc (umurthan) yang digaduhkan pada peternak 1300 ekor  
Jumlah ayam ras seluruhnya 2422 ekor.

**c. Jumlah Peredaran uang/modal yang bergerak dalam bidang Peternakan**

Berdasarkan hewan-hewan ternak yang diperdagangkan jumlah hewan yang dipotong dari jumlah ayam ras serta hanya jenis-jenis ternak maka peredaran uang yang bergerak dalam bidang peternak adalah sebagai berikut :

**Tabel 19 JUMLAH PEREDARAN UANG DALAM BIDANG PETERNAKAN**

| Jenis Usaha                  | Jumlah peredaran uang/modal bergerak dalam bidang Peternakan seperti |
|------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| 1. Hewan ternak              | Rp. 14.610.000,—                                                     |
| 2. Hewan pemotongan          | Rp. 39.310.000,—                                                     |
| 3. Usaha peternakan ayam ras | Rp. 3.397.000,—                                                      |
| Jumlah                       | Rp. 57.317.000,—                                                     |

#### D. KEHUTANAN.

Perlu dijelaskan dulu di sini bahwa Dinas Kehutanan Propinsi Bengkulu dibentuk sejalan dengan terbentuknya Propinsi Bengkulu yaitu akhir tahun 1968, yang mana Dinas kehutanan Propinsi Bengkulu, dibentuk pada tanggal 20 September 19... Sampai saat ini eselon bawahan untuk daerah Tingkat II belum ada suatu Dinas Otonom, seperti Dinas-Dinas Otonom Pertanian, misalnya telah sampai kepada Dinas Otonom di tingkat-tingkat II se Propinsi Bengkulu.

Untuk Kehutanan semua kegiatan masih bersentral pada Dinas Kehutanan Propinsi. Namun demikian untuk melaksanakan tugas-tugas operational telah dibentuk Bagian Pemangkuan Hutan, yang disingkat dengan BKPH, yang terdiri dari :

- a) BKPH Bengkulu Utara.
- b) BKPH Bengkulu Selatan
- c) BKPH Rejang Lebong.

ad.a BPKH Bengkulu Utara meliputi : 1) Resort Polisi Hutan (RPH) Bengkulu.  
2) Resort Polisi Hutan (RPH) Lais.

Jadi melihat keterangan di atas, jelas bahwa untuk daerah Tingkat II Kotamadya Bengkulu belum terdapat satu Dinas Otonom untuk Kehutanan ini, yang mana seluruh kegiatan Kehutanan yang menyangkut Kotamadya Bengkulu masih ditackle oleh BKPH Bengkulu Utara. Sesuai dengan surat Keputusan Gubernur KDH. Propinsi Bengkulu yang berlaku sampai saat ini, bahwa BKPH Bengkulu Utara ini, baik teknis maupun administrasi, bertanggung jawab kepada Dinas Kehutanan Propinsi Bengkulu.

Menurut struktur yang dipakai daerah-daerah lain yang telah lebih maju, bahwa BKPH Bengkulu Utara ini, baik teknis maupun administrasi, bertanggung jawab kepada Dinas Kehutanan Propinsi Bengkulu.

Menurut Struktur yang dipakai di daerah-daerah lain yang telah lebih maju, bahwa BKPH, masih ada KKP (Kepala Kesatuan Pemangku Hutan) yang langsung di bawah Kepala Dinas Kehutanan Tingkat I, namun untuk Propinsi Bengkulu, sampai saat ini belum dibentuk, berdasarkan beberapa pertimbangan.

Resort Polisi Hutan (RPH) Bengkulu membawahi :

- 1) Pengukur kayu Taba Penanjung.
- 2) Pengukur kayu Bengkulu.
- 3) Pengukur kayu Pondok Kelapa
- 4) Pengukur kayu Enggano.

Sesuai dengan pembuatan monografi ini, khusus Kodya daerah Tingkat II Bengkulu, maka sengaja dari uraian di atas, kami ciutkan kepada sasaran untuk daerah Tingkat II Kodya Bengkulu. Namun untuk lebih jelasnya secara menyeluruh bersama uraian ini terlampir struktur Organisasi Dinas Kehutanan Tingkat I Bengkulu dan Struktur Organisasi BKPH Bengkulu Utara, di mana juga mentackle masalah Kehutanan daerah Tk II Kodya Bengkulu Kegiatan-kegiatan RPH Bengkulu sampai sekarang antara lain meliputi pemungutan hasil hutan yang masuk ke Kotamadya Bengkulu, berdasarkan tarif bea yang tertera dalam Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bengkulu yang sedang berlaku, dan terdiri dari :

— Pemungutan atas kayu Persegi yang antara lain terdiri dari :

- a) Kayu berbentuk papan.
- b) Kayu berbentuk balokan
- c) Kayu berbentuk Ring
- d) Kayu berbentuk kayu bulat.

— Pemungutan atas Rotan yang antara lain terdiri dari :

- a) Rotan Sego
- b) Rotan Manau.

— Pemungutan atas damar.

— Pemungutan atas arang, manis madu dan kayu bakar, belum begitu aktif mengingat produksinya belum memadai.



## 1. PEMUNGUTAN HASIL HUTAN

Pemungutan hasil Hutan di dalam Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan Bengkulu Utara pada umumnya dilaksanakan oleh Pihak ketiga dengan sifat surat izin biasa.

Di bawah ini adalah Rekapitulasi Produksi hasil hutan oleh Pihak ketiga antara lain :

- a) Kayu balok kelas II sampai dengan kelas V
- b) Kayu api
- c) R o t a n
- d) B i g a

Jumlah bea kayu yang diterima seluruh Rp . . . . ., target untuk Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan Bengkulu Utara dalam tahun 1973/1974 Rp. 600.000,— di dalam peningkatan. Pembuatan kayu masih lemah sekali disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- a) Sangat minim sekali tenaga Penggesekan kayu.
- b) Kurangnya alat-alat umpamanya :
  - 1) Pakaian Seragam Dinas
  - 2) Prasarana Kendaraan
  - 3) Senjata Api.

Hal-hal tersebut di atas yang menyebabkan daya semangat serta kekuatan para Petugas di daerah hampir tidak ada dan lemah sekali.

## 2. PEMUNGUTAN BEA HASIL HUTAN

Dalam Sidang Khusus dengan Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong Bengkulu Utara (Komisi D) dengan Kehutanan di mana untuk peningkatan Kas Negara dan Peningkatan pemasukan Penghasilan Bea dari Komisi D menyerahkan agar dari pihak Margas diberi/ditunjuk untuk ikut mengadakan pemungutan.

Hal ini kemungkinan akan dicoba pada tahun 1974/1975 ini juga.

## 3. PROYEK PELITA

Bagian Kesatuan Kehutanan Bengkulu Utara pada tahun 1973/1974 mendapat Proyek Pelita Reboisasi dalam bidang Pemeliharaan tanaman dengan target 150 ha  
Dengan Lokasi :

- |                    |                                   |
|--------------------|-----------------------------------|
| 1) Bukit Kambing ) |                                   |
| 2) Bukit Nipis )   |                                   |
| 3) Bukit Resam )   | Tanaman Reboisasi tahun 1972/1973 |
| 4) Bukit Mulang )  |                                   |

Sisa yang masih perlu mendapat pemeliharaan adalah seluas lebih kurang 90 ha dengan Lokasi Bukit Mancung dan Bukit Bengkuang.

## 4. RINTIS BATAS DAN TANAH GUNDUL

- a) Penataran batas hutan cadangan sejak tahun 1958 sampai saat ini belum pernah dibersihkan diberikan yang berjarak lebih kurang 130 km, yang telah ditata, dan lebih kurang 60 km. yang belum ditata.
- b) Dalam tahun 1970/1971 pernah dikerjakan dari G 69 sampai dengan G 80 jarak 37,54 m.  
Batas hutan cadangan ini sangat perlu sekali diadakan penataran, guna menghindari penyerobotan hutan-hutan mendatang, terutama batas-batas yang dekat dengan perkampungan.

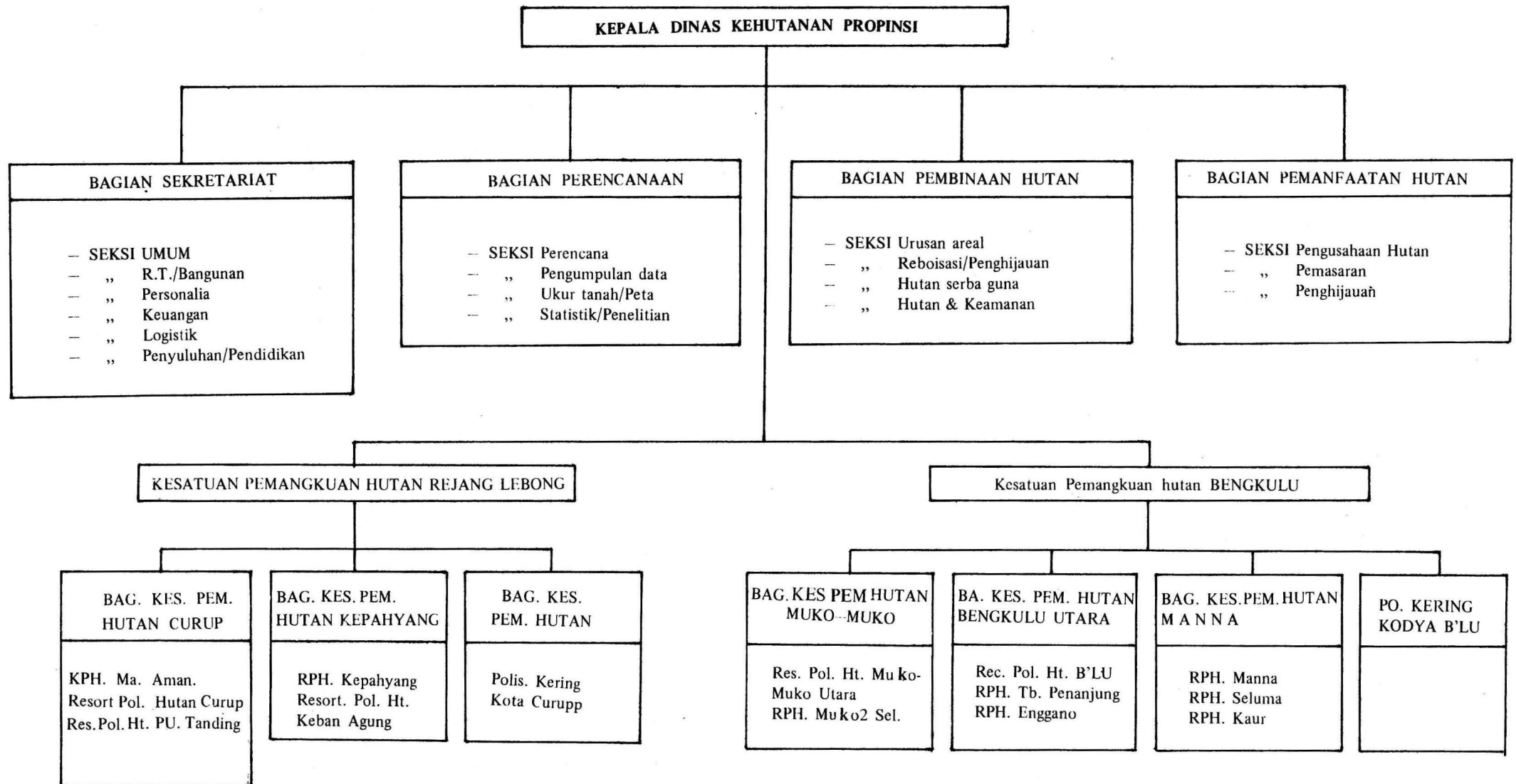
## 5. TANAH GUNDUL

Perlu dikemukakan di sini bahwa di sekitar Hutan Perbo dan Hutan di hulu Air Susup dan Air Telatang seluas lebih kurang 100 ha, bekas penyerobotan hutan tahun 1965 sampai dengan 1969, terjadi penyerobotan yang harus segera ditanggulangi penataran kembali daerah tersebut dengan jenis pohon yang teknis baik, dan sesuai dengan Daerah masing-masing, sesuai pula dengan iklim dan tempat tumbuh setempat.

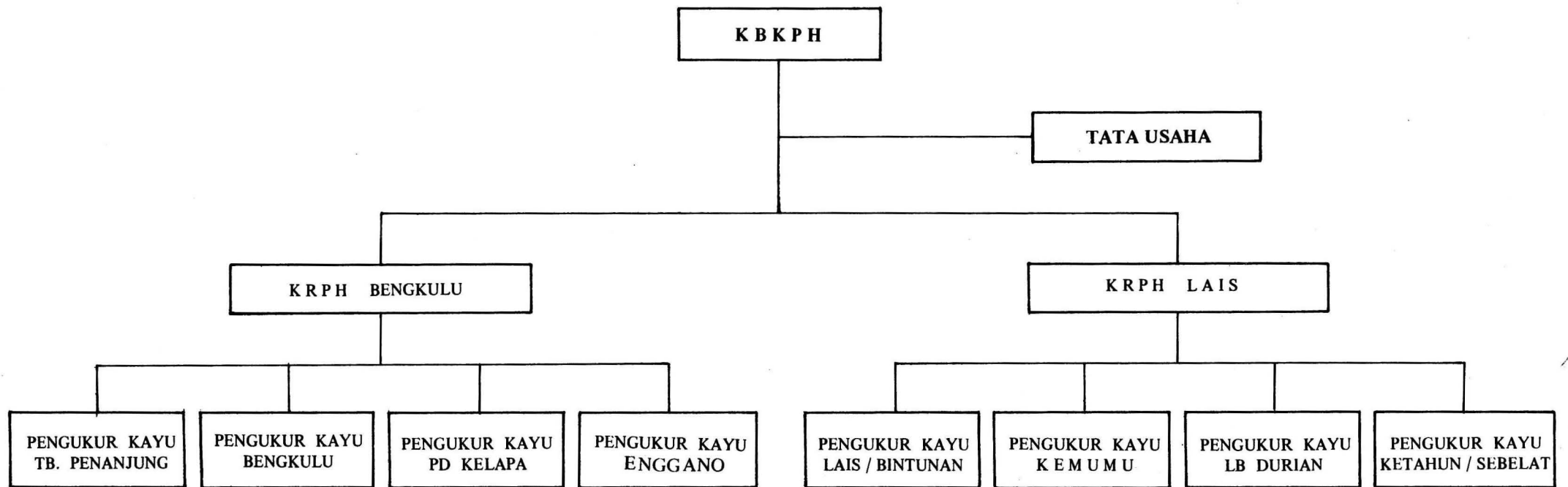
Daerah-daerah tersebut bila tidak segera ditanggulangi akan langsung menjadi tanah tandus dan minus dan akan sangat mempengaruhi beberapa Dam di daerah tersebut yaitu :

- a) Dam Air Palik — Pengairan Sawah Aur Gading
- b) Dam Batu Roto — Pengairan Sawah Batu Roto

**"STRUKTUR DINAS KEHUTANAN PROPINSI BENGKULU"**



STRUKTUR ORGANISASI BKPH B/U



## E PERIKANAN

### 1. JUMLAH PRODUKSI IKAN BASAH/SEGAR DAN NILAI DIUANGKAN DIBAGI MENURUT JENIS IKAN SEKTOR PERIKANAN DARAT DALAM DAERAH TK II KOTAMADYA BENGKULU

#### a. Ikan Mas

- a) Jumlah Produksi pertahun = 1.050 kg
- b) Dalam nilai uang = Rp. 210.000,--

#### b. Mujair

- a) Jumlah Produksi pertahun = 950 kg
- b) Dalam nilai uang = Rp. 142.500,--

#### c. Sepat Siam

- a) Jumlah Produksi pertahun = 425 kg
- b) Dalam nilai uang = Rp. 63.750,--

#### d. Tembakan

- a) Jumlah Produksi pertahun = 500 kg
- b) Dalam nilai uang = Rp. 100.000,--

#### e. Belanak

- a) Jumlah Produksi pertahun = 2.500 kg
- b) Dalam nilai uang = Rp. 375.000,--

#### f. Udang

- a) Jumlah Produksi pertahun = 1.050 kg
- b) Dalam nilai uang = Rp. 262.600,--

#### 7. Gabus

- a) Jumlah produksi pertahun = 850 kg
- b) Dalam nilai uang = Rp. 33.750,--

#### h. Betuk

- a) Jumlah produksi pertahun = 450 kg
- b) Dalam nilai uang = Rp. 140.000,--

#### i. Sidat

- a) Jumlah produksi pertahun = 350 kg
- b) Dalam nilai uang = Rp. 105.000,--

#### j. Lain-lain

- a) Jumlah produksi pertahun = 75 kg
- b) Dalam nilai uang = Rp. 5.500,--

### 2. VOLUME DAN NILAI PRODUKSI KOLAM, SAWAH DAN KERAMBA MENURUT JENIS DALAM DAERAH TK II KOTAMADYA BENGKULU

#### a. JENIS USAHA KOLAM

##### a) Jenis Ikan Mas

- Produksi pertahun = 1.050 kg
- Nilai Uang = Rp. 210.000,--

##### b) Mujair

- Produksi pertahun = 950 kg
- Nilai Uang = Rp. 142.500,--

##### c) Sepat Siam

- Produksi pertahun = 425 kg
- Nilai uang = Rp. 63.750,--

##### d) Nilem / Palau

- Jumlah produksi pertahun = 500 kg
- Dalam nilai uang = Rp. 100.000,--

6 VOLUME NILAI PRODUKSI IKAN LAUT MENURUT JENIS DALAM DAERAH TK II KOTAMADYA BENGKULU = 59.850 kg

3 VOLUME PRODUKSI IKAN LAUT YANG TERTANGKAP MENURUT JENIS ALAT DALAM DAERAH TK II KODYA BENGKULU

1. Jenis Jaring

- a) Gill Net Twine, pertahunnya adalah 230.025 kg, atau dengan nilai uang sebesar Rp. 20.336.195.
- b) Gill Net Monoplame, pertahunnya adalah 362.195 kg, atau dengan nilai uang sebesar Rp. 35.260.800,—
- c) Pukat-topi, pertahunnya 127.150 kg, atau dengan nilai uang sebesar Rp. 10.852.450,—
- d) Pukat Payang (boot), pertahunnya adalah 361.380 kg, atau dengan nilai uang sebesar Rp. 30.224.050.

2. Jenis Pancing.

- a. Pancing Tondak, per tahunnya 62.775 kg, atau dengan nilai uang Rp. 8.761.400,—
- b. Pancing Ranggung, per tahunnya adalah 218.155 kg atau dengan nilai uang sebesar Rp. 21.774.059,—
- c. Pancing Layang-layang, per tahunnya 7.270 kg, atau dengan nilai uang sebesar Rp. 533.300,—

3. Jenis Perangkap.

- a. S e r o, per tahunnya adalah 10.515 kg, atau dengan nilai uang Rp. 620.300,—
- b. B u b u, per tahunnya adalah 5.140 kg, atau dengan nilai uang Rp. 668.200,—
- c. T o m b a k, per tahun adalah 8.575 kg atau dengan nilai uang Rp. 916.300,—
- d. J a l a, per tahun adalah 21265 kg, atau dengan nilai uang Rp. 1.450.800,—
- e. T a n g k u l, per tahun adalah 20.635 kg, atau dengan nilai uang Rp. 1.045.200,—
- f. P a n a h per tahun adalah 5.920.kg, atau dengan nilai yang Rp. 468.000,—

4 JUMLAH ALAT-ALAT PENANGKAPAN IKAN DALAM DAERAH TK II KODYA BENGKULU

1. Jenis Jaring:

- a. Gill Net Twine = 23 buah
- b. Gill Net Monoplamen = 105 buah
- c. Pukat Payang (Bootsei) = 65 buah

2. Jenis Pancing:

- a. Pancing Tondak = 214 buah
- b. P. Rawe Dasar (Ranggung) = 535 buah
- c. Pancing Tuna = 6 buah

3. Jenis Perangkap:

- a. S e r o = 2 buah
- b. B u b u = 60 buah
- c. J a l a = 45 buah
- d. T a n g k u l = 10 buah

5 JUMLAH NELAYAN MENURUT KATEGORI DALAM DAERAH TK II KODYA BENGKULU

1. Nelayan Penangkap Ikan Laut yang merupakan usaha penuh

- a. Usaha Penuh = 1154 buah
- b. Usaha sambilan utama = 184 buah
- c. Usaha sambilan tambahan = 151 buah

2. Nelayan penangkap ikan pada perairan umum

- a. Usaha penuh
- b. Usaha sambilan utama

3. NELAYAN PEMELIHARAAN KOLAM

a) KOLAM

- usaha sambilan tambahan = 40 buah

b) SAWAH

- Usaha sambilan tambahan = 20 buah



**6 VOLUME NILAI PRODUKSI IKAN LAUT MENURUT JENIS DALAM DAERAH TK II KOTAMADYA BENGKULU**

|                          |              |
|--------------------------|--------------|
| – Ikan Tenggiri          | = 59.850 kg  |
| – Ikan Tongkol/Ambu-ambu | = 36.280 kg  |
| – Ikan Kembung/Gembolo   | = 40.425 kg  |
| – Ikan kue-kue/Gebur     | = 73.500 kg  |
| – Ikan kurau             | = 8.040 kg   |
| – Ikan Jompol            | = 19.815 kg  |
| – Ikan Belanak           | = 18.580 kg  |
| – U d a n g              | = 10.410 kg  |
| – B a w a l              | = 3.375 kg   |
| – Selar/Belato           | = 89.740 kg  |
| – Tambang/Moncok         | = 59.840 kg  |
| – K a k a p              | = 16.770 kg  |
| – Talang/Niur-niur       | = 55.300 kg  |
| – Ikan Keling            | = 20.990 kg  |
| – Jenihin/Kakap merah    | = 66.320 kg  |
| – Ikan sebelah           | = 2.820 kg   |
| – Ikan Terusan           | = 45.820 kg  |
| – Ikan Tuhuk/Cakalang    | = 5.995 kg   |
| – Beledang/Layur         | = 58.225 kg  |
| – Ikan cucut/Hiu         | = 102.650 kg |
| – Ikan Pari              | = 28.945 kg  |
| – Ikan Kape-kape         | = 50.280 kg  |
| – Ikan Maayung/Gagak     | = 70.200 kg  |
| – Ikan Daun Baru         | = 4.080 kg   |
| – Ikan Kerapu            | = 16.085 kg  |
| – Ikan Kerong            | = 56.118 kg  |
| – Ikan Teri              | = 84.240 kg  |
| – Ikan Beleberan         | = 121.490 kg |
| – Ikan Moncok            | = 20.190 kg  |
| – Ikan Bayam-bayam       | = 4.755 kg   |
| – Ikan Selengek          | = 76.500 kg  |
| – Ikan Gureta            | = 2.130 kg   |
| – Ikan kerang-kerangan   | = Nihil      |
| – Lain-lain              | = 32.880 kg  |

**7 JUMLAH KOPERASI PERIKANAN DALAM DAERAH TK II KODYA BENGKULU**

Yang sudah berbadan hukum adalah sebanyak 3 buah koperasi yang mana satu di antaranya merupakan Koperasi serba usaha artinya mencakup usaha perikanan dan usaha-usaha bidang lainnya.

**8 JUMLAH PERAHU/KAPAL PENANGKAPAN MENURUT JENIS DAN KLASSIFIKASI UKUF ANNYA:**

Perahu tidak bermotor: 300 buah

1. Ukuran kecil berjumlah : 300 buah
2. Ukuran sedang berjumlah : 15 buah

**9 JUMLAH KAPAL PENANGKAP MENURUT KLASSIFIKASI DAN TONAGENYA**

Jumlah kapal penangkap dan tonagenya.

- Dengan kekuatan 5 – 10 GT berjumlah = 5 buah

# 10 JUMLAH ALAT-ALAT PENANGKAPAN IKAN DALAM DAERAH TK II KODYA BENGKULU

## 1. Jenis Jaring :

- a) Gill Net Twine = 23 buah
- b) Gill Net Monoplamen = 105 buah
- c) Pukat Payang (Bootsei) = 65 buah

## 2. Jenis Pancing :

- a) Pancing Tondak = 214 buah
- b) P. Rawe Dasar (Ranggung) = 535 buah
- c) Pancing Tuna = 6 buah

## 3. Jenis Perangkap :

- a) S e r o = 2 buah
- b) B u b u = 60 buah
- c) J a l a = 45 buah
- d) T a n g k u l = 10 buah

# 11. JUMLAH NELAYAN MENURUT KATEGORI DALAM DAERAH TK II KODYA BENGKULU

## a. Nelayan Penangkap Ikan Laut yang merupakan usaha penuh.

- a) Usaha Penuh = 1154 buah
- b) Usaha sambilan utama = 184 buah
- c) Usaha sambilan tambahan = 151 buah

## b. Nelayan penangkap ikan pada perairan umum

- Usaha sambilan tambahan = 100 buah

## c. Nelayan Pemeliharaan :

- Usaha sambilan tambahan = 40 buah

## d. Sawah:

- Usaha sambilan tambahan = 20 buah

Tabel 18

## RINGKASAN PRODUKSI IKAN TAHUN 1973 PROPINSI : BENGKULU

| No. | Jenis Usaha                       | P R O D U K S I |              |                      | Keterangan |
|-----|-----------------------------------|-----------------|--------------|----------------------|------------|
|     |                                   | Golongan        | Volume (Ton) | Nilai (Rp. 1.000,--) |            |
| 1   | 2                                 | 3               | 4            | 5                    | 6          |
| 1.  | Penangkapan di Laut               | Ikan            | 2.170        | 210.102              |            |
|     | Udang                             | Udang2an        | 54           | 5.530                |            |
|     |                                   | Binatang lunak  | 41           | 3.399                |            |
|     |                                   | Teripang        | —            | —                    |            |
|     |                                   | Ubur-ubur       | —            | —                    |            |
|     |                                   | Rumput Laut     | 7            | 2.275                |            |
|     |                                   | Lain — lain     | 110          | 9.436                |            |
| 2.  | Penangkapan di per-<br>airan umum | Ikan            | 651          | 56.416               |            |
|     |                                   | Udang-udang     | 34           | 6.171                |            |
|     |                                   | Lain — lain     | 39           | 10.546               |            |
| 3.  | PEMELIHARAAN :                    |                 |              |                      |            |
|     | -- Siring                         | Jumlah          | 5            | 15                   |            |

## V. PERKEBUNAN

Tabel 19

### BIAYA PRODUKSI MASING-MASING JENIS TANAMAN DALAM BIDANG PERKEBUNAN

KODYA BENGKULU.

| NO. COMMODITY | BIAYA SATUAN<br>Rp. | BIAYA / Ha / rp<br>Rp. | Banyaknya | Keterangan                                                       |
|---------------|---------------------|------------------------|-----------|------------------------------------------------------------------|
| 1. KELAPA     | 50                  | 350.000                | 100       | Produksi 6 btg/phn<br>(72 bh/phn/thn) 1. ha<br>= 72 x 100 x 50.— |
| 2. CENGKEH    | 4000                | 4000.000               | 200       | Produksi 5 Kg/btg. 1 ha<br>= 5 x 200 x 4000.—                    |
| 3. PALA       | —                   | —                      | 100       |                                                                  |

Tabel 20

### HARGA PEMASARAN DAN HARGA PRODUSEN TIAP-TIAP TANAMAN PERKEBUNAN

KODYA BENGKULU

| No. COMMODITY | Harga<br>Pemasaran<br>( Rp ) | Harga<br>Produsen<br>( Rp ) | Keterangan                                                          |
|---------------|------------------------------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1. KELAPA     | 50 buah                      | 45 buah                     | Disebabkan adanya pedagang-<br>pedagang perantara / pengum-<br>pul. |
| 2. CENGKEH    | 4000 kg                      | 3750 kg                     | -----                                                               |
| 3. PALA       | 1000 kg                      | 900 kg                      | -----                                                               |

Tabel 21

**JUMLAH TENAGA KERJA DAN BIAYA TANAMAN  
CENGKEH PER-HA DALAM DAERAH TK II KODYA BENGKULU**

| NO  | Uraian / Jenis                                                          | S T A N D A R |        |            |            | Keterangan               |
|-----|-------------------------------------------------------------------------|---------------|--------|------------|------------|--------------------------|
|     |                                                                         | Volume        | Satuan | Harga (Rp) | Biaya (Rp) |                          |
| I   | <b>PEKERJAAN</b>                                                        |               |        |            |            |                          |
|     | 1. Pembersihan tanah pembongkaran dengan tunggulnya                     | 150           | HK     | 200        | 30.000     |                          |
|     | – Pembuatan Teras                                                       | 126           | HK     | 200        | 25.000     |                          |
|     | 2. Pekerjaan tanah s/d siap tanah termasuk pembuatan lobang dan naungan | 100           | HK     | 200        | 20.000     |                          |
|     | 3. Penanaman dan Penyulaman                                             | 4             | HK     | 200        | 800        |                          |
|     | 4. Pemupukan (2 x )                                                     | 4             | HK     | 200        | 800        |                          |
|     | 5. Pemeliharaan :                                                       |               |        |            |            |                          |
|     | – Penyiangan dan pengeburan tanah                                       | 10            | HK     | 200        | 2.000      |                          |
|     | – Mulching                                                              | 5             | HK     | 200        | 1.000      |                          |
|     | 6. Pemberantasan Hama dan Penyakit                                      | 6             | HK     | 200        | 12.000     |                          |
|     |                                                                         |               |        |            | 80.000     |                          |
| II  | <b>BAHAN</b>                                                            |               |        |            |            |                          |
|     | – Bibit                                                                 | 300           | btg    | 50         | 15.000     |                          |
|     | – Ajir                                                                  | 200           | btg/m  | 25         | 5.000      |                          |
|     | – Tali Ajir                                                             | 100           | m      | 10         | 1.000      |                          |
|     | – Pupuk Kandang                                                         | 2             | ton    | 1500       | 3.000      |                          |
|     | – Pupuk N.P.K.                                                          | 40            | Kg     | 40         | 1.600      |                          |
|     | – Benih Tutup Tanah                                                     | 20            | Kg     | 250        | 5.000      |                          |
|     | – Insektisida                                                           | 1             | Ltr    | 1000       | 1.000      |                          |
|     | – Pungisida                                                             | 200 ?         | Ltr    | 1350       | 1.350      |                          |
|     | – Bahan Naungan                                                         | 200           | m      | 50         | 10.000     |                          |
|     | – Bahan Mulching                                                        | 200           | m      | 10         | 2.000      |                          |
|     |                                                                         |               |        |            | 45.450     |                          |
|     | Jumlah pekerjaan dan bahan                                              |               |        |            | 126.250    | Tiap ha Jangka 4 tahun.— |
| III | <b>PERALATAN</b>                                                        |               |        |            |            |                          |
|     | – Sprayer Semiautomatis                                                 | 1             | bh     | 20.000     | 20.000     |                          |
|     | – Cangkul                                                               | 4             | bh     | 1.000      | 4.000      |                          |
|     | – Garpu                                                                 | 4             | bh     | 1.000      | 4.000      |                          |
|     | – Pisau                                                                 | 1             | bh     | 500        | 500        |                          |
|     | – Ember Plastik                                                         | 2             | bh     | 500        | 1.000      |                          |
|     |                                                                         |               |        |            | 29.500     |                          |

Sumber :

Tabel 22.

**JUMLAH TENAGA KERJA DAN BIAYA PERTANAMAN  
KELAPA PER HA DALAM DAERAH TK II KODYA BENGKULU**

| NO.  | Uraian / Jenis                                                  | S T A N D A R |        |        |            | Keterangan                       |
|------|-----------------------------------------------------------------|---------------|--------|--------|------------|----------------------------------|
|      |                                                                 | Volume        | Satuan | Harga  | Biaya (Rp) |                                  |
| I.   | <b>PEKERJAAN</b>                                                |               |        |        |            |                                  |
|      | 1. Persiapan tanah, pembersihan tanah, pembongkaran pohon       | 150           | HK     | 200    | 30.000     |                                  |
|      | 2. Pengerjaan tanah sampai siap tanah termasuk pembuatan lobang | 60            | Hk     | 200    | 12.000     |                                  |
|      | 3. Penanaman dan Penyulaman                                     | 3             | Hk     | 200    | 600        |                                  |
|      | 4. Pemupukan (1 x )                                             | 2             | Hk     | 200    | 400        |                                  |
|      | 5. Pemeliharaan, penyiangan                                     | 6             | Hk     | 200    | 1.200      |                                  |
|      | Mulching                                                        | 60            | Hk     | 200    | 12.000     |                                  |
|      | 6. Pemberantasan Hama penyakit                                  | 2             | Hk     | 200    | 400        |                                  |
|      |                                                                 |               |        |        | 56.600     |                                  |
| II.  | <b>BAHAN :</b>                                                  |               |        |        |            |                                  |
|      | – Bibit Kelapa                                                  | 150           | btg    | 55     | 8.250      |                                  |
|      | – Pupuk Kandang                                                 | 2,5           | ton    | 1.500  | 3.750      |                                  |
|      | – Pupuk Urea                                                    | 62,5          | kg     | 30     | 1.875      |                                  |
|      | – Pupuk Ds/TS                                                   | 62,5          | kg     | 30     | 1.875      |                                  |
|      | – Pupuk ZA                                                      | 31,25         | kg     | 50     | 1.562,50   |                                  |
|      | – Pestisida                                                     | 2             | Ltr    | 1.000  | 2.000      |                                  |
|      | – Benih Penutup tanah                                           | 20            | kg     | 250    | 5.000      |                                  |
|      | – Ajir                                                          | 150           | kg     | 2,5    | 375        |                                  |
|      | – Tali Ajir                                                     | 100           | m      | 10     | 1.000      |                                  |
|      | – Keranjang Kecil                                               | 5             | bh     | 50     | 250        |                                  |
|      |                                                                 |               |        |        | 25.937,50  |                                  |
|      | Jumlah pekerjaan dan bahan                                      |               |        | Rp.    | 82.537,50  | Untuk tiap2 h:<br>Jangka 4 tahun |
| III. | <b>PERALATAN</b>                                                |               |        |        |            |                                  |
|      | – Sprayer Semi Automatic                                        | 1             | bh     | 20.000 | 20.000     |                                  |
|      | – Cangkul                                                       | 4             | bh     | 1.000  | 4.000      |                                  |
|      | – Garpu                                                         | 4             | bh     | 1.000  | 4.000      |                                  |
|      | – Parang                                                        | 2             | bh     | 500    | 1.000      |                                  |
|      | – Ember                                                         | 2             | bh     | 500    | 1.000      |                                  |
|      |                                                                 |               |        |        | 30.000     |                                  |

Sumber :

TABEL 23

## JUMLAH YANG DIKONSUMSI SETEMPAT DAN JUMLAH YANG DIEKSPORT

| NO. COMMODITY   | PENDUDUK/JIWA/KK | HASIL/TAHUN     | KONSUMSI/TAHUN | EXPORT     | KETERANGAN                                               |
|-----------------|------------------|-----------------|----------------|------------|----------------------------------------------------------|
| 1 K e l a p a   | 35.000/7.000     | 2.662.000 butir | 2.520.000 bt   | 142.000 bt | Karena hasilnya masih dibutuhkan setempat dan sekitarnya |
| 2 C e n g k e h | — „ —            | 5 ton           | 1 ton          | 4 ton      | Export antara pulau terutama Jawa dan Padang             |
| 3 P a l a       | — „ —            | —               | —              | —          | -----                                                    |

Sumber :

## Catatan :

- Jumlah penduduk 7.000 kk
- Kebutuhan KK / hari = 1 butir ----- 1 bulan = 30 butir.
- Kebutuhan 1 tahun =  $30 \times 12 \times 7.000 = 2.520.000$  butir.



TABEL 24

**LUAS AREAL PRODUKSI**  
**PADA TAHUN LAPORAN TAHUN LALU (1 JAN. — 31 DES.)**  
**SEBAGAI ANGKA TETAP 1973 / 1974**

PADA KOTAMADYA BENGKULU

| No. | COMMODITY        | Luas Areal ( Dalam Ha )                           |                   |                                   | Jumlah<br>( 3+4+5 ) ha | Jumlah<br>Produksi (ton) | Jumlah<br>Rumah tangga<br>Petani. | Keterangan Produksi |
|-----|------------------|---------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------|------------------------|--------------------------|-----------------------------------|---------------------|
|     |                  | Belum meng-<br>hasilkan (ta-<br>naman mu-<br>da). | Mengha-<br>silkan | Tidak menghasil-<br>kan tua/rusak |                        |                          |                                   |                     |
| 1   | 2                | 3                                                 | 4                 | 5                                 | 6                      | 7                        | 8                                 | 9                   |
| 1.  | Karet            | —                                                 | —                 | —                                 | —                      | —                        | —                                 | Kadar Karet Kering  |
| 2.  | Kelapa           | 335,30                                            | 430               | —                                 | 765,30                 | 668                      | 1.759                             | eq. Kopra           |
| 3.  | Kopi             | —                                                 | —                 | —                                 | —                      | —                        | —                                 | Biji Kering.        |
| 4.  | Cengkeh          | 134,70                                            | 80                | 10                                | 224,70                 | 6,10                     | 450                               | Bunga Kering        |
| 5.  | Lada             | —                                                 | —                 | —                                 | —                      | —                        | —                                 | Biji Kering         |
| 6.  | Pala             | 20                                                | 1                 | —                                 | 21                     | 0,10                     | 10                                | Biji + foeli        |
| 7.  |                  |                                                   |                   |                                   |                        |                          |                                   | Kulit Kering.       |
| 8.  | Kemiri           |                                                   |                   |                                   |                        |                          |                                   | Daging buah.        |
| 9.  | Kapok            |                                                   |                   |                                   |                        |                          |                                   | Serat Kering.       |
| 10. | Aren / Enau      |                                                   |                   |                                   |                        |                          |                                   | eq. Gula Merah.     |
| 11. | Tembakau         |                                                   |                   |                                   |                        |                          |                                   | Rajangan.           |
| 12. | Tebu / Gula tebu |                                                   |                   |                                   |                        |                          |                                   | eq. Gula merah.     |
| 13. | Jahe             |                                                   |                   |                                   |                        |                          |                                   | Umbi Kering.        |
| 14. | Teh              |                                                   |                   |                                   |                        |                          |                                   | Teh Hitam.          |

Sumber:

Ket : x) tidak diisi untuk tanam musiman.—

TABEL 25

LUAS AREAL DAN PRODUKSI  
PADA TAHUN LAPORAN TAHUN LALU ( 1 JAN. — 31 DES. )  
SEBAGAI ANGKA TETAP 1973 / 1974

DESA : WILAYAH I

| No.<br>Ur. | COMMODITY      | LUAS AREAL ( DALAM HA )                     |                   |                                   | Jumlah<br>(3+4+5) Ha | Jumlah<br>Produksi (ton) | Jumlah<br>Rumah tangga<br>Petani | Keterangan Produksi |
|------------|----------------|---------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------|----------------------|--------------------------|----------------------------------|---------------------|
|            |                | Belum meng-<br>hasilkan (Ta-<br>naman Muda) | Mengha-<br>silkan | Tidak menghasil-<br>kan tua/rusak |                      |                          |                                  |                     |
| 1          | 2              | 3                                           | 4                 | 5                                 | 6                    | 7                        | 8                                | 9                   |
| 1          | K a r e t      | —                                           | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Kadar Karet Kering. |
| 2          | K e l a p a    | 12.80                                       | 41.50             | —                                 | 54.30                | 67                       | 138                              | eq. Kopra.          |
| 3          | K o p i        | —                                           | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Biji Kering.        |
| 4          | C e n g k e h  | —                                           | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Bunga Kering.       |
| 5          | L a d a        | —                                           | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Biji Kering.        |
| 6          | P a l a        | —                                           | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Biji + foeli.       |
| 7          | Cassia Vera    | —                                           | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Kulit Kering.       |
| 8          | K e m i r i    | —                                           | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Daging Buah.        |
| 9          | K a p o k      | —                                           | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Serat Kering.       |
| 10         | Aren / Enau    | —                                           | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | eq. Gula Merah.     |
| 11         | Tembakau       | —                                           | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Rajangan.           |
| 12         | Tebu/Gula tebu | —                                           | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | eq. Gula Merah.     |
| 13         | J a h e        | —                                           | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Umbi Kering.        |
| 14         | T e h          | —                                           | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Teh Hitam.          |

Ket : x) tidak diisi untuk tanam musima'

TABEL 26

**LUAS AREAL DAN PRODUKSI  
PADA TAHUN LAPORAN TAHUN LALU ( 1 JAN. – 31 DES. )  
SEBAGAI ANGKA TETAP 1973 / 1974**

DESA.: WILAYAH II

| No.<br>Ur. | COMMODITY       | LUAS AREAL ( DALAM HA )      |                   |                                   | Jumlah<br>(3+4+5) ha | Jumlah<br>Produksi (ton) | Jumlah<br>Rumah tangga<br>Petani | Keterangan Produksi |
|------------|-----------------|------------------------------|-------------------|-----------------------------------|----------------------|--------------------------|----------------------------------|---------------------|
|            |                 | Belum meng-<br>hasilkan (Ta- | Mengha-<br>silkan | Tidak menghasil-<br>kan tua/rusak |                      |                          |                                  |                     |
| 1          | K a r e t       | —                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Kadar Karet Kering. |
| 2          | K e l a p a     | 196,50                       | 242,50            | —                                 | 439                  | 349                      | 720                              | eq. Kopra.          |
| 3          | K o p i         | —                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Biji Kering.        |
| 4          | C e n g k e h   | 133,70                       | 79,30             | 10                                | 223                  | 6,10                     | 375                              | Bunga Kering.       |
| 5          | L a d a         | —                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Biji Kering.        |
| 6          | P a l a         | 19                           | 1                 | —                                 | 20                   | 0,10                     | 8                                | Biji + foeli.       |
| 7          | Cassia Vera     | —                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Kulit Kering.       |
| 8          | K e m i r i     | —                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Daging buah.        |
| 9          | K a p o k       | —                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Serat Kering.       |
| 10         | Aren / Enau     | —                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | eq. Gula Merah.     |
| 11         | T e m b a k a u | —                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Rajangan.           |
| 12         | Tebu/Gula tebu  | —                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | eq. Gula Merah.     |
| 13         | J a h e         | —                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Umbi Kering.        |
| 14         | T e h           | —                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                                | Teh Hitam.          |

Ket.: x) tidak diisi untuk tanam musiman.

Sumber :

Tabel 27.

**LUAS AREAL DAN PRODUKSI**  
**PADA TAHUN LAPORAN TAHUN LALU ( 1 JAN. – 31 DES. )**  
**SEBAGAI ANGKA TETAP 1973 / 1974**

DESA : WILAYAH III

| No. | COMMODITY      | LUAS AREAL ( DALAM HA )                      |                   |                                   | Jumlah<br>(3+4+5) ha | Jumlah<br>Produksi (ton) | Jumlah Rumah<br>Tangga Petani | Keterangan Produksi |
|-----|----------------|----------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------|----------------------|--------------------------|-------------------------------|---------------------|
|     |                | Belum meng-<br>hasilkan (tana-<br>man muda). | Mengha-<br>silkan | Tidak menghasil-<br>kan tua/rusak |                      |                          |                               |                     |
| 1   | 2              | 3                                            | 4                 | 5                                 | 6                    | 7                        | 8                             | 9                   |
| 1   | K a r e t      | —                                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                             | Kadar Karet Kering. |
| 2   | K e l a p a    | 34                                           | 69                | —                                 | 103                  | 153                      | 371                           | eq. Kopra.          |
| 3   | K o p i        | —                                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                             | Biji Kering         |
| 4   | C e n g k e h  | —                                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                             | Bunga Kering.       |
| 5   | L a d a        | —                                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                             | Biji Kering         |
| 6   | P a l a        | —                                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                             | Biji + foeli        |
| 7   | Cassia Vera    | —                                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                             | Kulit Kering        |
| 8   | K e m i r i    | —                                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                             | Daging Buah         |
| 9   | K a p o k      | —                                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                             | Serat Kering        |
| 10  | Aren/Enau      | —                                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                             | eq. Gula Merah      |
| 11  | Tembakau       | —                                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                             | Rajangan            |
| 12  | Tebu/Gula Tebu | —                                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                             | eq. Gula merah      |
| 13  | J a h e        | —                                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                             | Umbi Kering         |
| 14  | T e h          | —                                            | —                 | —                                 | —                    | —                        | —                             | Teh Hitam           |

Ket. : x) tidak diisi untuk tanam musiman.

Sumber :

Tabel 28.

**LUAS AREAL DAN PRODUKSI**  
**PADA TAHUN LAPORAN TAHUN LALU ( 1 JAN. – 31 DES. )**  
**SEBAGAI ANGKA TETAP 1973 / 1974**

DESA : WILAYAH IV

| No. | COMMODITY                 | LUAS AREAL (DALAM HA)                        |                   |                                     | Jumlah<br>(3+4+5) ha | Jumlah<br>Produksi (ton) | Jumlah<br>Rumah tang-<br>ga Petani | Keterangan Produksi |
|-----|---------------------------|----------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------|----------------------|--------------------------|------------------------------------|---------------------|
|     |                           | Belum meng-<br>hasilkan<br>(Tanaman<br>Muda) | Menghasil-<br>kan | Tidak menghasil-<br>kan tua / rusak |                      |                          |                                    |                     |
| 1   | 2                         | 3                                            |                   | 5                                   | 6                    | 7                        | 8                                  | 9                   |
| 1   | K a r e t                 | —                                            | —                 | —                                   | —                    | —                        | —                                  | Kadar Karet Kering. |
| 2   | K e l a p a               | 92                                           | 77                | —                                   | 169                  | 99                       | 530                                | eq. Kopra.          |
| 3   | K o p i                   | —                                            | —                 | —                                   | —                    | —                        | —                                  | Biji Kering.        |
| 4   | C e n g k e h             | 1                                            | 0,70              | —                                   | 1,70                 | —                        | 75                                 | Bunga Kering.       |
| 5   | L a d a                   | —                                            | —                 | —                                   | —                    | —                        | —                                  | Biji Kering.        |
| 6   | P a l a                   | 1                                            | —                 | —                                   | 1                    | —                        | 2                                  | Biji + foeli.       |
| 7   | C a s s e a V e r a       | —                                            | —                 | —                                   | —                    | —                        | —                                  | Kulit Kering.       |
| 8   | K e m i r i               | —                                            | —                 | —                                   | —                    | —                        | —                                  | Daging Buah.        |
| 9   | K a p o k                 | —                                            | —                 | —                                   | —                    | —                        | —                                  | Serat Kering.       |
| 10  | A r e n / E n a u         | —                                            | —                 | —                                   | —                    | —                        | —                                  | eq. Gula Merah.     |
| 11  | T e m b a k a u           | —                                            | —                 | —                                   | —                    | —                        | —                                  | Rajangan.           |
| 12  | T e b u / G u l a T e b u | —                                            | —                 | —                                   | —                    | —                        | —                                  | eq. Gula Merah.     |
| 13  | J a h e                   | —                                            | —                 | —                                   | —                    | —                        | —                                  | Umbi Kering.        |
| 14  | T e h                     | —                                            | —                 | —                                   | —                    | —                        | —                                  | Teh Hitam.          |

Ket. : x) tidak diisi untuk tanam musim.

Sumber :

Tabel 29

**LUAS TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT (DALAM HA)  
DIPERINCI TIAP KABUPATEN / KOTAMADYA  
DI PROPINSI BENGKULU KEADAAN TAHUN 1973**

| No. Kabupaten / Kodya |                    | Luas Tanaman Pada Tahun 1973 dari |          |          |           |
|-----------------------|--------------------|-----------------------------------|----------|----------|-----------|
|                       |                    | Karet                             | Kelapa   | Cengkeh  | K o p i   |
| (1)                   | (2)                | (3)                               | (4)      | (5)      | (6)       |
| 1.                    | Kotamadya Bengkulu | —                                 | 705,30   | 224,70   | —         |
| 2.                    | Bengkulu Utara     | 8.814,00                          | 5.775,50 | 1.164,50 | 2,300,00  |
| 3.                    | Rejang Lebong      | 4.171,00                          | 754,60   | 65,00    | 18.050,00 |
| 4.                    | Bengkulu Selatan   | 2.748,00                          | 2.298,00 | 3.049,00 | 3.900,00  |
| J u m l a h           |                    | 15.733,00                         | 9.533,40 | 4,503,20 | 24.250,00 |

Sumber Data : Dinas Perkebunan Rakyat Propinsi Bengkulu.

**Tabel 30. PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT (DALAM TON)  
DIPERINCI TIAP KABUPATEN / KOTAMADYA  
DI PROPINSI BENGKULU KEADAAN TAHUN 1973**

| No. Kabupaten / Kodya |                    | Produksi Tanaman Pada Tahun 1973 dari |          |         |           |
|-----------------------|--------------------|---------------------------------------|----------|---------|-----------|
|                       |                    | Karet                                 | Kelapa   | Cengkeh | K o p i   |
| (1)                   | (2)                | (3)                                   | (4)      | (5)     | (6)       |
| 1.                    | Kotamadya Bengkulu | —                                     | 686,50   | 6,10    | —         |
| 2.                    | Bengkulu Utara     | 3.024,00                              | 2.299,00 | 40,30   | 922,70    |
| 3.                    | Rejang Lebong      | 1.064,00                              | 264,00   | 0,40    | 10.169,00 |
| 4.                    | Bengkulu Selatan   | 833,00                                | 2.366,00 | 357,85  | 937,80    |
| J u m l a h           |                    | 4.921,00                              | 2.615,00 | 404,65  | 12.029,50 |

Sumber Data : Dinas Perkebunan Rakyat Propinsi Bengkulu.

**Tabel 31 EVALUASI PELAKSANAAN INVENTARISASI  
BIMAS / INMAS PROPINSI BENGKULU  
MUSIM TANAM TAHUN 1974**

| Kabupaten        | B i m a s |       |           |       | I n m a s |       |           |      |
|------------------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|------|
|                  | Rencana   |       | Realisasi |       | Rencana   |       | Realisasi |      |
|                  | Biasa     | Baru  | Biasa     | Baru  | Biasa     | Baru  | Biasa     | Baru |
| Rejang Lebong    | 1.000     | 3.000 | 625,25    | 3.328 | 1.000     | 2.000 | —         | —    |
| Bengkulu Utara   | 250       | 750   | 123,25    | 979,5 | 950       | 850   | —         | —    |
| Bengkulu Selatan | 650       | 375   | 241       | 400   | 3.100     | 250   | 95        | 72,5 |
| Kodya Bengkulu   | —         | 104   | 150       | 50    | —         | —     | —         | —    |

Sumber : Dinas Pertanian Rakyat  
Prop. Bengkulu

Tabel 32 lihat halaman 16 !



Tabel 33

**LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT  
DALAM DAERAH PROPINSI BENGKULU TH 74 / 75**

| No. | COMMODITY  | Kab. Rejang Lebong |           | Kab. Bengkulu Utara |           | Kab. Bengkulu Selatan |           | Kodya Bengkulu |           | Propinsi Bengkulu |           |
|-----|------------|--------------------|-----------|---------------------|-----------|-----------------------|-----------|----------------|-----------|-------------------|-----------|
|     |            | Luas Ha            | Prod./ton | Luas Ha             | Prod./ton | Luas Ha               | Prod./ton | Luas Ha        | Prod./ton | Luas Ha           | Prod./ton |
| 1   | Karet      | 4.767,50           | 2.321     | 8.887               | 2.857     | 3.157                 | 1.116,50  | —              | —         | 16.792,00         | 6.295,50  |
| 2   | Kelapa     | 779,60             | 364       | 5.875,50            | 2.271,50  | 2.565,25              | 2.207     | 825,30         | 720       | 10.044,95         | 5.562,50  |
| 3   | Kopi       | 17.797,50          | 9.500     | 2.254,25            | 1.015,10  | 3.307                 | 926       | —              | —         | 23.358,75         | 11.441,10 |
| 4   | Cengkeh    | 164                | 4,25      | 703,50              | 39,15     | 3.430                 | 87,50     | 305            | 9         | 4.592,50          | 139,90    |
| 5   | Kemiri     | 1.256              | 244       | —                   | —         | —                     | —         | —              | —         | 1.256             | 244       |
| 6   | Lada       | 23,50              | 3,15      | 91                  | 3,30      | 908,40                | 185,50    | —              | —         | 1.022,90          | 191,95    |
| 7   | Kapok      | 107                | 5,30      | 370                 | 50,60     | 97                    | 26        | —              | —         | 624               | 81,90     |
| 8   | Tembakau   | 637                | 403       | —                   | —         | —                     | —         | —              | —         | 637               | 403       |
| 9   | Aren       | 324                | 295       | 37                  | 33,60     | 91                    | 38,50     | —              | —         | 462               | 367,10    |
| 10  | Kayu Manis | 1.077              | 11        | 112,50              | 12,65     | 64,35                 | —         | —              | —         | 1.254,35          | 33,60     |
| 11  | Tebu       | 22                 | 3         | 4,50                | 1,30      | 20                    | 10        | —              | —         | 46,30             | 14,30     |
| 12  | Jahe       | 87                 | 200       | —                   | —         | —                     | —         | —              | —         | 87                | 200       |
| 13  | Teh        | —                  | —         | —                   | —         | —                     | —         | —              | —         | —                 | —         |
| 14  | Jarak      | —                  | —         | —                   | —         | —                     | —         | —              | —         | —                 | —         |

Tabel 32

**REALISASI PENYALURAN KREDIT BIMAS  
PROPINSI BENGKULU (RUPIAH)  
MUSIM TANAM TH 1974**

| K a b u p a t e n | Biasa    | Baru    | Jumlah   | Kredit Sarana | Kredit Tunai | Jumlah       | Petani |
|-------------------|----------|---------|----------|---------------|--------------|--------------|--------|
| Rejang Lebong     | 6.225,25 | 6.225,5 | 3.953,5  | 32.918.899,25 | 25.570.956   | 58.489.855   | 3.510  |
| Bengkulu Utara    | 123,25   | 979,5   | 1.102,75 | 9.964.022,50  | 5.353.121    | 15.317.743   | 1.245  |
| Bengkulu Selatan  | 377      | 241     | 618      | 4.589.345     | 28.300.400   | 7.419.745    | 652    |
| Kodya Bengkulu    | 104,25   | —       | 104,25   | 616.638,75    | 396.150      | 1.012.788,75 | 109    |

Sumber : Dinas Pertanian Rakyat  
Prop. Bengkulu.

## BAB X INDUSTRI

Dalam Kotamadya daerah tingkat II Bengkulu, belum terdapat jenis industri besar atau pun jenis industri pertambangan, yang ada barulah jenis-jenis industri kecil, yang dalam daerah ini lebih lazim dengan sebutan Industri Kerajinan Rakyat atau Industri Rumah Tangga, biasa juga disebut Industri Ringan.

Untuk mempermudah pengertian, akan diuraikan berdasarkan jenis perusahaan perindustrian yang terdapat dalam Kotamadya daerah tingkat II Bengkulu, yang telah dikeluarkan izin usahanya sampai dengan tahun 1974, yaitu sebagai berikut :

### A. JENIS PERUSAHAAN BATU BATA

1. Perusahaan Batu Bata milik M. Jais.  
Alamat : Jalan Jembatan Kecil — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 10.000 buah bata.  
Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 3 orang.
2. Perusahaan Batu Bata milik Syamsul Bahrin.  
Alamat perusahaan : Jalan Veteran — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 12.000 buah bata.  
Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 2 orang.
3. Perusahaan Batu Bata milik Haji Razali.  
Alamat perusahaan : Jalan Veteran — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 10.000 buah bata.  
Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 3 orang.
4. Perusahaan Batu Bata milik Satar Ja'far.  
Alamat perusahaan : Jalan Tanah Patah — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 6.000 buah bata.  
Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 2 orang.
5. Perusahaan Batu Bata milik Bachtiar.  
Alamat perusahaan : Jalan Padang Jati — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 10.000 buah bata.  
Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 2 orang.
6. Perusahaan Batu Bata milik Mahyudin.  
Alamat perusahaan : Jalan Padang Jati — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 12.000 buah bata.  
Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 2 orang.
7. Perusahaan Batu Bata milik Syarifah.  
Alamat perusahaan : Jalan Padang Jati — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 9.000 buah bata.  
Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 3 orang.
8. Perusahaan Batu Bata milik Ismael.  
Alamat perusahaan : Jalan Tanah Patah — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 11.000 buah bata.  
Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 2 orang.
9. Perusahaan Batu Bata milik Muhid Kader.  
Alamat perusahaan : Jalan Tanah Patah — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 12.000 buah bata.  
Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 2 orang.
10. Perusahaan Batu Bata milik Apandi Mustafa.  
Alamat Perusahaan : Jalan Padang Jati — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 7.000 buah bata.  
Digerakkan oleh tenaga : Manusia, sebanyak 2 orang.
11. Perusahaan Batu Bata milik Abdulrahman.  
Alamat perusahaan : Jalan Padang Jati — Bengkulu.  
Kapasitas per bulan : 7.000 buah bata.  
Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 3 orang.

12. Perusahaan Batu Bata milik Ma'in.  
 Alamat perusahaan : Jalan Veteran — Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 8.000 buah bata.  
 Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 3 orang.
13. Perusahaan Batu Bata milik Syafri.  
 Alamat perusahaan : Jalan Padang Dedok — Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 10.000 buah bata.  
 Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 3 orang.
14. Perusahaan Batu Bata milik Z. Arifin.  
 Alamat perusahaan : Jalan Tanah Patah — Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 11.000 buah bata.  
 Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 2 orang.
15. Perusahaan Batu Bata milik Zakwan Salim.  
 Alamat perusahaan : Jalan Tanah Patah — Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 8.000 buah bata.  
 Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 4 orang.
16. Perusahaan Batu Bata milik Mahyuddin.  
 Alamat perusahaan : Jalan Garuda.  
 Kapasitas hasil per bulan : 12.000 buah bata.  
 Digerakkan oleh tenaga : manusia, sebanyak 3 orang.

#### B. JENIS PERUSAHAAN SORTASI KOPI

1. Perusahaan Sortasi Kopi P.T Catur Bakhti milik Azhari.  
 Alamat perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan — Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 600 ton kopi.  
 Digerakkan oleh tenaga : listrik.  
 Jumlah buruh : a. Laki-laki 3 orang  
 b. Perempuan 27 orang.
2. Perusahaan Sortasi Kopi P.T. Amarin, dipimpin oleh Ali Arifin.  
 Alamat perusahaan : Jalan Hazairin — Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : ..... ton kopi.  
 Digerakkan oleh tenaga : listrik.  
 Jumlah buruh : a. laki-laki = 24 orang  
 b. perempuan = 24 orang.
3. Perusahaan Sortasi Kopi C.V. Cahaya Bahagia, milik Djamiluddin.  
 Alamat perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan — Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 200 ton kopi.  
 Digerakkan oleh tenaga : listrik.  
 Jumlah buruh : a. laki-laki = 12 orang  
 b. perempuan = 12 orang.
4. Perusahaan Sortasi Kopi C.V. Pulau Kelapa milik Almanar.  
 Alamat perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan — Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 10 ton kopi.  
 Digerakkan oleh tenaga : listrik.  
 Jumlah buruh : a. laki-laki = 5 orang  
 b. perempuan = 10 orang.
5. Perusahaan Sortasi Kopi P.T Zaltrop & C.O milik Z. Arifin Limin.  
 Alamat perusahaan : Jalan Pelabuhan — Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 500 ton kopi.  
 Digerakkan oleh tenaga : listrik.  
 Jumlah buruh : a. laki-laki = 15 orang  
 b. perempuan = 15 orang.
6. Perusahaan Sortasi Kopi Toko Cahaya Permata milik Herma Suliawan.  
 Alamat perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan — Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 300 ton kopi.  
 Digerakkan oleh tenaga : listrik.  
 Jumlah buruh : a. laki-laki = 10 orang  
 b. perempuan = 10 orang.

### C. Jenis Perusahaan Bengkel Sepeda

1. Perusahaan Bengkel Sepeda milik Pimi.  
Alamat perusahaan : Jalan Akhmad Yani – Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 80 buah sepeda.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia,
2. Perusahaan Bengkel Sepeda milik Hartoni Usep.  
Alamat perusahaan : Jalan Lorong Balai Pertemuan – Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 30 buah sepeda.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
3. Perusahaan Bengkel Sepeda milik Zainuddin.  
Alamat perusahaan : Jalan Peramu'an – Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 10 buah sepeda.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
4. Perusahaan Bengkel Sepeda milik Jarif.  
Alamat perusahaan : jalan Pengantungan – Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 20 buah sepeda.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
5. Perusahaan Bengkel Sepeda milik Usman Mt.  
Alamat perusahaan : Jalan Tanah Patah – Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 60 buah sepeda.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 2 orang laki-laki.
6. Perusahaan Bengkel Sepeda milik M.E. Agus.  
Alamat perusahaan : Jalan Peramu'an – Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 25 buah sepeda.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki

### D. JENIS PERUSAHAAN KORSI ROTAN

1. Perusahaan Korsi Rotan milik Burhanuddin.  
Alamat perusahaan : Jalan Peramu'an – Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 4 stel korsi rotan.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
2. Perusahaan Korsi Rotan milik Markadi.  
Alamat perusahaan : Jalan Pintu Batu – Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 6 stel korsi rotan.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 2 orang laki-laki.
3. Perusahaan korsi Rotan milik M. Yunus.  
Alamat perusahaan : Jalan Pasar Minggu – Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 5 stel korsi rotan.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 2 orang laki-laki.

### E. JENIS PERUSAHAAN ROTI/KUE-KUE

1. Jenis Perusahaan Roti/Kue-kue milik Gozali Padne.  
Alamat perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan – Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 250 biji roti/kue-kue.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 2 orang.
2. Jenis Perusahaan Roti/Kue-kue milik Syofian.  
Alamat perusahaan : Jalan Barukoto – Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 200 biji roti/keu-kue.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 2 orang laki-laki.
3. Jenis Perusahaan Roti/Kue-kue milik Kerisna Liswardi.  
Alamat perusahaan : Jalan Barukoto – Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 300 biji roti/kue-kue.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 2 orang laki-laki.

4. Jenis Perusahaan Roti/Kue-kue milik Sofyan.  
 Alamat perusahaan : Jalan Barukoto – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 200 biji roti/kue-kue.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 2 orang laki-laki.

#### F. JENIS PERUSAHAAN ES BUNGKUS

1. Perusahaan Tukang Gigi milik Effendy Cahaya.  
 Alamat perusahaan : Jalan Samping Benteng – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 2 buah sebulan.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.

#### G. JENIS PERUSAHAAN TUKANG GIGI

1. Perusahaan Es Bungkus milik Gidion.  
 Alamat perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 1.800 biji es bungkus.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
2. Perusahaan Es Bungkus milik Hermy Hoswandi.  
 Alamat perusahaan : Jalan Gedung Kolam – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 3.000 biji es bungkus.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
3. Perusahaan Es Bungkus milik Sam Hoswandy  
 Alamat perusahaan : Jalan Burniat – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 2.000 biji es bungkus.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
4. Perusahaan Es Bungkus milik Liany  
 Alamat perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 1.500 biji es bungkus.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
5. Perusahaan Es Bungkus milik Tamsil  
 Alamat perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 1.500 biji es bungkus.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
6. Perusahaan Es Bungkus milik Magdalena  
 Alamat perusahaan : Jalan Pelabuhan – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 2.400 biji es bungkus.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
7. Perusahaan Es Bungkus milik J o h a n  
 Alamat perusahaan : Jalan Pelabuhan – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 1.000 biji es bungkus.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
8. Perusahaan Es Bungkus milik Indra Murni  
 Alamat perusahaan : Jalan Pelabuhan – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 2.500 biji es bungkus.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
9. Perusahaan Es Bungkus milik M.S. Sotani.  
 Alamat perusahaan : Jalan Pelabuhan – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 2.000 biji es bungkus.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
10. Perusahaan Es Bungkus milik Marzuki Yotani  
 Alamat perusahaan : Jalan Pelabuhan – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 1.500 biji es bungkus.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
11. Perusahaan Es Bungkus milik Candra Yuna  
 Alamat perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 1.000 biji es bungkus.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.

12. Perusahaan Es Bungkus milik Hanan Indra Jaya  
 Alamat perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 1.000 biji es bungkus.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
13. Perusahaan Es Bungkus milik Noni Oswari  
 Alamat perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 2.500 biji es bungkus.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.

#### H. JENIS PERUSAHAAN ENTERNIT

1. Perusahaan Enternit milik Sam Hoswandy  
 Alamat perusahaan : Jalan Burniat – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 250 lembar.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan sejumlah buruh laki-laki
2. Perusahaan Enternit milik Zawawi Salim  
 Alamat Perusahaan : Jalan Burniat – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil perbulan : 250 lembar.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 2 orang laki-laki.
3. Perusahaan Enternit milik Barie Lb  
 Alamat perusahaan : Jalan Burniat – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 300 lembar.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 3 orang laki-laki.
4. Perusahaan Enternit milik Sardok  
 Alamat perusahaan : Jalan Let. Kol. Santoso.  
 Kapasitas hasil per bulan : 200 lembar.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 2 orang laki-laki.
5. Perusahaan Enternit milik Jauhari  
 Alamat perusahaan : Jalan Let. Kol Santoso – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 200 lembar.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 2 orang laki-laki.

#### I. JENIS PERUSAHAAN UBIN

1. Perusahaan Ubin milik Sam Hoswandy  
 Alamat perusahaan : Jalan Berniat – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 1000 biji.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 4 orang laki-laki.

#### Y. JENIS PERUSAHAAN SERVICE RADIO

1. Perusahaan Service Radio milik Hasan Basrie  
 Alamat perusahaan : Jalan Pengantungan – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 5 buah Radio.  
 Digerakkan dengan tenaga : Manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
2. Perusahaan Service Radio milik Yustin Wijaya  
 Alamat perusahaan : Jalan A. Yani – Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 5 buah radio.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
3. Perusahaan Service Radio milik Can Pha Phong  
 Alamat perusahaan : Jalan Peramu'an -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 10 buah radio.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 2 orang laki-laki.

#### K. JENIS PERUSAHAAN MEBEL KAYU

1. Perusahaan Mebel Kayu milik Hendra Polini  
 Alamat perusahaan : Jalan Burniat -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 19 potong mebel.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 11 orang laki-laki.



2. Perusahaan Mebel Kayu milik A. Haris  
 Alamat perusahaan : Jalan Lorong Burniat -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 10 potong mebel.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 7 orang laki-laki.
3. Perusahaan Mebel Kayu milik Hau Yitfa  
 Alamat perusahaan : Jalan Hazairin -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 5 potong mebel.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 3 orang laki-laki.
4. Perusahaan Mebel Kayu milik Basyar  
 Alamat perusahaan : Jalan Pintu Batu -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 15 potong mebel.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 9 orang laki-laki.
5. Perusahaan Mebel Kayu milik Zakwan Zanim  
 Alamat perusahaan : Jalan Anggut Atas -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 20 potong mebel.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 11 orang laki-laki.
6. Perusahaan Mebel Kayu milik Abdul Hakim Soei  
 Alamat perusahaan : Jalan Anggut Atas -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 10 potong mebel.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 7 orang laki-laki.

#### **L. JENIS PERUSAHAAN BENGKEL MOBIL**

1. Perusahaan Bengkel Mobil milik Zulkifli. M  
 Alamat perusahaan : Jalan Anggut Atas -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 3 buah mobil.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 2 orang laki-laki.
2. Perusahaan Bengkel Mobil milik Iskandar Salik  
 Alamat perusahaan : Jalan Anggut Atas -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 10 mobil.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 3 orang laki-laki.
3. Perusahaan Bengkel Mobil milik A. Hakim Soei.  
 Alamat perusahaan : Jalan Anggut Atas -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 30 buah mobil.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 6 orang laki-laki.

#### **M. JENIS PERUSAHAAN KRITING RAMBUT**

1. Perusahaan Kriting Rambut milik Candra Yuana.  
 Alamat perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : -----  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang.
2. Perusahaan Kriting Rambut milik Maimunah.  
 Alamat perusahaan : Jalan Padang Jati -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : -----  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang.

#### **N. JENIS PERUSAHAAN TUKANG SEPATU**

1. Perusahaan Tukang Sepatu milik Henrex Setiawan.  
 Alamat perusahaan : Jalan Baru Koto -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 10 pasang sepatu/sandal.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 6 orang laki-laki.

#### **O. JENIS PERUSAHAAN TUKANG MAS**

1. Perusahaan Tukang Emas milik Mardi Is.  
 Alamat perusahaan : Jalan Kepandaian -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 1 potong barang emas.  
 Digerakkan dengan tenaga : 1 orang manusia.
2. Perusahaan Tukang Emas milik M. Daud.  
 Alamat perusahaan : Jalan Peramu'an -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 8 potong barang emas.

2. Perusahaan Tukang Emas milik M. Daud.  
 Alamat perusahaan : Jalan Peramu'an -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 8 potong barang emas.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
3. Perusahaan Tukang Emas milik M. Haris.  
 Alamat perusahaan : Jalan Kepandaian -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 10 potong barang emas.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan buruh 1 orang laki-laki.
4. Perusahaan Tukang Emas milik Harmaini.  
 Alamat perusahaan : Jalan Kepandaian -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 10 potong barang emas.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
5. Perusahaan Tukang Emas milik Jeg Kresna.  
 Alamat perusahaan : Jalan Kepandaian -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 13 potong barang emas.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.

#### **P. JENIS PERUSAHAAN TUKANG PATRI**

1. Perusahaan Tukang Patri milik Busran Baswan.  
 Alamat perusahaan : Jalan Pasar Ikan -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : -----  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.

#### **Q. JENIS PERUSAHAAN REPERASI MOTOR**

1. Perusahaan Reperasi Motor milik Yanes Tamawi Jaya.  
 Alamat perusahaan : Jalan Peramu'an Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 5 buah motor.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
2. Perusahaan Reperasi Motor milik Budiman.  
 Alamat perusahaan : Jalan A. Yani -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 5 buah motor.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
3. Perusahaan Reperasi Motor milik Abdullah Sani.  
 Alamat perusahaan : Jalan Padang Jati -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 5 buah motor.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
4. Perusahaan Reperasi Motor milik Barnas.  
 Alamat perusahaan : Jalan Padang Jati -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 7 buah motor.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 2 orang laki-laki.
5. Perusahaan Reperasi Motor milik Syofian.  
 Alamat perusahaan : Jalan Pasar Ikan -- Bengkulu.  
 Kapasitas hasil per bulan : 6 buah motor.  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.

#### **R. JENIS PERUSAHAAN BENGKEL REPERASI**

1. Perusahaan Bengkel Reperasi milik Zulkifli.  
 Alamat perusahaan : -----  
 Kapasitas hasil per bulan : -----  
 Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh .....
2. Perusahaan Bengkel Reperasi milik Herman Liwaris.  
 Alamat perusahaan : -----  
 Kapasitas hasil per bulan : -----  
 Digerakkan dengan tenaga : -----

Koreksian: No. 3 Per. Rep. Motor : Jalan A. Yani -- Bengkulu.

## S. Jenis Perusahaan Tukang Jahit

1. Perusahaan Tukang Jahit milik Bagindo Badarudin.  
Alamat perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 10 stel pakaian.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
2. Perusahaan Tukang Jahit milik Agus.  
Alamat perusahaan : Jalan Pintu Batu — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 10 stel pakaian.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
3. Perusahaan Tukang Jahit milik Idries Rindou.  
Alamat perusahaan : Jalan Pasar Minggu — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 15 stel pakaian.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang.
4. Perusahaan Tukang Jahit milik Mansyur Kutup.  
Alamat perusahaan : Jalan Pasar Ikan — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 10 stel pakaian.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang.
5. Perusahaan Tukang Jahit milik Zainuddin.  
Alamat perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 5 stel Pakaian.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
6. Perusahaan Tukang Jahit milik Amir Syarifuddin.  
Alamat Perusahaan : Jalan Pasar Minggu — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 10 stel pakaian.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang laki-laki.
7. Perusahaan Tukang Jahit milik Yamtiur.  
Alamat perusahaan : Jalan Ps. Ikan — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 10 stel, pakaian.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang.
8. Perusahaan Tukang Jahit milik Anin.  
Alamat Perusahaan : Jalan Hatta — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 15 stel, pakaian.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 1 orang.
9. Perusahaan Tukang Jahit milik Muslim.  
Alamat Perusahaan : Jalan Pasar Ikan — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : 20 stel, Pakaian.  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, dengan jumlah buruh 2 orang.
10. Perusahaan Tukang Jahit Tenda milik Tan Khakim.  
Alamat Perusahaan : Jalan A. Yani — Bengkulu.  
Kapasitas hasil perbulan : 10 stel pakaian.

## T. JENIS PERUSAHAAN TUKANG PHOTO

1. Perusahaan Tukang photo milik Hanafi Arifin.  
Alamat Perusahaan : Jalan A. Yani — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : -----  
Digerakkan dengan tenaga : manusia dengan jumlah buruh 1 orang.
2. Perusahaan Tukang photo milik Nawawi.  
Alamat Perusahaan : Jalan D.I. Panjaitan — Bengkulu.  
Kapasitas hasil per bulan : -----  
Digerakkan dengan tenaga : manusia, jumlah buruh 1 orang laki-laki.

---oOo---





Perp  
Jen